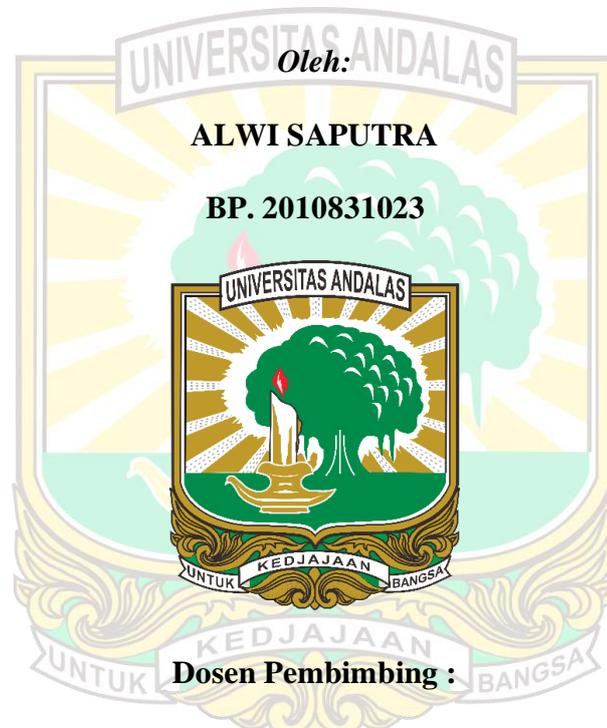


**RELASI KUASA DALAM PILKADA KABUPATEN  
MANDAILING NATAL TAHUN 2020 (STUDI KASUS  
PENCOBLOSAN SURAT SUARA OLEH PETUGAS KPPS DI  
DESA KAMPUNG BARU)**

**SKRIPSI**



**1. Drs. Tamrin, M.Si**

**2. Mhd Fajri, S.IP, MA**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2024**



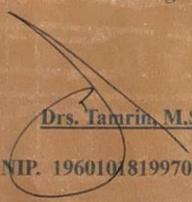
**HALAMAN PENGESAHAN**

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Alwi Saputra  
Nomor Buku Pokok : 2010831023  
Judul Skripsi : Relasi Kuasa Dalam Pilkada Kabupaten Mandailing  
Natal Tahun 2020 (Studi Kasus Pencoblosan Surat  
Suara Oleh Petugas KPPS Di Desa Kampung Baru)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui Dosen Pembimbing dan disahkan oleh Ketua Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

**Pembimbing I**

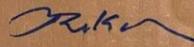
  
Drs. Tamaris, M.Si  
NIP. 196010481997031001

**Pembimbing II**

  
Mhd Fajri, S.IP., MA  
NIP. 199307162020121006

Mengetahui,

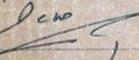
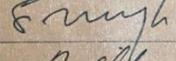
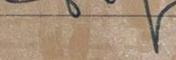
Ketua Departemen Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas



Dr. Tengku Rika Valentina, MA  
NIP. 198101012005012001

### HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul **“Relasi Kuasa Dalam Pilkada Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 (Studi Kasus Pencoblosan Surat Suara Oleh Petugas KPPS Di Desa Kampung Baru)”** telah diuji di depan sidang Ujian Skripsi Departemen Ilmu Politik pada Tanggal 13 Februari 2024, bertempat di Ruang Sidang Departemen Ilmu Politik, dengan Tim Penguji :

Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Indah Adi Putri, M.IP	Ketua	
Dewi Angraini, S.IP., M.Si	Sekretaris	
Sadri, S.IP., M.Soc.Sc	Anggota	
Andhik Beni Saputra, S.IP., MA	Anggota	
Drs. Tamrin, M.Si	Pembimbing I	
Mhd Fajri, S.IP., MA	Pembimbing II	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Andalas



**Dr. Azwar, M.Si**

NIP. 196712261993031001

## PERNYATAAN

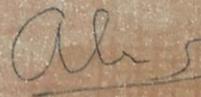
Dengan ini menyatakan bahwa :

Karya tulis saya, Skripsi dengan judul "Relasi Kuasa Dalam Pemilihan Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 (Studi Kasus Pencoblosan Surat Suara Oleh Petugas KPPS di Desa Kampung Baru)" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Andalas maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

1. Karya tulis ini murni gagasan, penilajan, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bantuan dan arahan dari tim pembimbing.
2. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan lain yang berlaku.

Padang, 20 April 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Alwi Suputra

BP.2010831023



## ABSTRAK

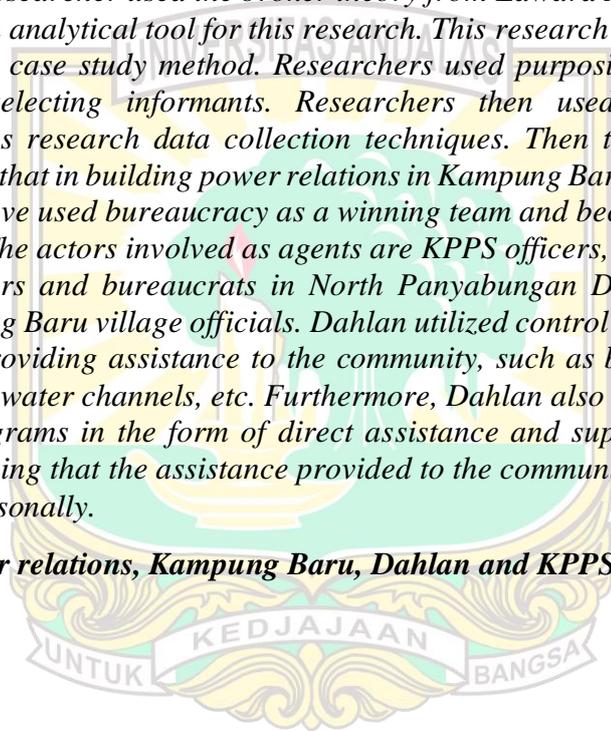
Pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 terjadi pelanggaran pemilu berupa pencoblosan surat suara oleh penyelenggara KPPS di Desa Kampung Baru. Dalam kasus tersebut tidak diketahui pasti siapa yang melakukan, akan tetapi pengakuan dari penyelenggara PPS dan KPPS tindakan tersebut atas suruhan dari tim pemenangan Dahlan-Aswin. Tindakan tersebut dilakukan akibat adanya relasi kuasa yang terjadi antara pasangan calon Dahlan-Aswin dan tim pemenangan di Desa Kampung Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan relasi kuasa yang terjadi pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Mandailing Natal Tahun 2020 di Desa Kampung Baru. Penelitian ini menggunakan teori *elit capture* dari Olufemi O. Taiwo sebagai pengantar untuk menjelaskan konsep elit pada Pemilihan Kepala Daerah di Kampung Baru. Kemudian peneliti menggunakan teori broker dari Edward Aspinall dan Ward Berenschot sebagai pisau analisis penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan informan. Peneliti kemudian menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Kemudian hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam membangun relasi kuasa di Desa Kampung Baru Dahlan terbukti memanfaatkan birokrasi sebagai tim pemenangan dan menjadi agen Dahlan-Aswin. Aktor yang terlibat sebagai agen Dahlan adalah petugas KPPS, tokoh agama, tokoh adat dan birokrat di Kecamatan Panyabungan Utara sekaligus pemanfaatan aparat desa Kampung Baru. Penguasaan sumber daya negara yang dimanfaatkan oleh Dahlan berupa pemberian bantuan-bantuan kepada masyarakat, seperti pembangunan masjid, jalan, gereja, saluran air, dan lain-lain. Selanjutnya, Dahlan juga memanfaatkan program pemerintah berupa bantuan dan dukungan langsung dari aparat desa melalui klaim bantuan-bantuan yang diberikan kepada masyarakat merupakan bantuan dari Dahlan secara pribadi.

**Kata kunci : Relasi kuasa, Kampung Baru, Dahlan dan KPPS**

## ABSTRACT

*During the 2020 Mandailing Natal Regional Head Election, there was an election violation in the form of voting papers by KPPS organizers in Kampung Baru Village. In this case it is not known for certain who did it, but the PPS and KPPS organizers admitted that this action was on the orders of the Dahlan-Aswin winning team. This action was carried out due to the power relations that existed between the Dahlan-Aswin candidate pair and the winning team in Kampung Baru Village. This research aims to describe and explain the power relations that occurred during the 2020 Mandailing Natal Regional Head Election in Kampung Baru Village. This research uses the elite capture theory from Olufemi O. Taiwo as an introduction to explain the elite concept in the Regional Head Election in Kampung Baru. Then the researcher used the broker theory from Edward Aspinall and Ward Berenschot as an analytical tool for this research. This research uses a qualitative approach with a case study method. Researchers used purposive sampling as a technique for selecting informants. Researchers then used interviews and documentation as research data collection techniques. Then the results of this research explain that in building power relations in Kampung Baru Village, Dahlan was proven to have used bureaucracy as a winning team and became an agent for Dahlan-Aswin. The actors involved as agents are KPPS officers, religious leaders, traditional leaders and bureaucrats in North Panyabungan District as well as utilizing Kampung Baru village officials. Dahlan utilized control of state resources in the form of providing assistance to the community, such as building mosques, roads, churches, water channels, etc. Furthermore, Dahlan also took advantage of government programs in the form of direct assistance and support from village officials by claiming that the assistance provided to the community was assistance from Dahlan personally.*

**Keywords:** *Power relations, Kampung Baru, Dahlan and KPPS*



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan peneliti nikmat yang yang begitu luas sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Syukur Alhamdulillah Allah SWT telah memberi peneliti kemudahan dan kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai. Sholawat dan Salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana syafaat dan karunia beliau lah yang peneliti harapkan kelak. Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti sadar masih banyak ditemukan kesalahan dan kekurangan dari skripsi ini. Peneliti bersyukur dan berterimakasih atas segala masukan, kritik, dan saran yang di sampaikan dengan tujuan membangun yang membuat penelitian ini lebih baik nantinya. Judul dari skripsi ini adalah **Relasi Kuasa dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 : Studi Kasus Pencoblosan Surat Suara Oleh KPPS di Desa Kampung Baru**. Semoga segala masukan dan saran kepada skripsi ini dapat menjadikan skripsi ini bermanfaat bagi orang banyak dan menjadi bahan rujukan terutama di bidang Ilmu Politik.

Dalam pembuatan skripsi ini selain ridho dari Allah SWT terdapat juga peran sentral dari orang-orang di sekeliling peneliti yang terus memberikan doa, dukungan dan bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti percaya doa dan dukungan dari orang tua peneliti memberi kemudahan bagi peneliti dalam pengerjaan skripsi ini. Atas segala kelebihan dan kekurangan dalam skripsi ini besar harapan peneliti dapat memberi kemudahan dan

bermanfaat kepada orang banyak. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati izinkan peneliti untuk mengucapkan yang tulus kepada :

1. Dua orang tua peneliti yang menjadi orang paling berjasa dalam hidup peneliti. Ayah Khoirul Nasution dan Umak Susi Afnita Lubis peneliti ucapkan terima kasih atas segala kasih sayang dan didikan kepada peneliti hingga peneliti sampai pada tahap ini. Terima kasih atas segala kepercayaan atas segala langkah yang peneliti pilih serta dukungan yang tiada henti kepada peneliti. Adik peneliti Putri Azizah Nasution, Nur Hidayah Nasution, Yulia Santri Nasution dan Nur Maulidah Nasution yang telah banyak memberi dukungan dan kepercayaan terhadap peneliti. Adik-Adik peneliti yang selalu ikhlas mendukung dan bangga terhadap peneliti.
2. Bapak Drs. Tamrin, M.Si ssbagai pembimbing 1 sekaligus Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang telah membimbing peneliti dan memberikan banyak pemahaman akan hal-hal politik dan sosial kepada peneliti. Terima kasih telah menghargai dan mendukung keputusan peneliti dalam mengambil skripsi ini. Terima kasih selalu ada dan sigap merespon segala keluhan peneliti dalam pengerjaan skripsi ini
3. Bapak Mhd Fajri, S.IP, M.A sebagai pembimbing 2 peneliti dalam skripsi ini. Peneliti ucapkan terima kasih telah sabar membimbing peneliti mulai dari penyerahan judul hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih telah banyak meluangkan waktu kepada peneliti dalam hal bimbingan dan diskusi seputar skripsi peneliti ini. Terima kasih telah

memberi tauladan kepada peneliti mengenai banyak hal seperti kedisiplinan dan konsistensi.

4. Tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan membangun dalam penyelesaian skripsi ini. Segala saran dan masukan dari penguji sangat peneliti hargai dan berguna sebagai pedoman peneliti dalam hal penyelesaian skripsi ini dan hal lainnya.

5. Seluruh Staf pengajar Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas : Mhd Fajri, S.IP., MA, Dewi Anggraini, S.IP., M.Si; Prof. Dr. Asrinaldi, M.Si; Andri Rusta, S.IP., M.PP; Dr. Indah Adi Putri, M.IP; Drs. Tamrin, M.Si; Dr. Tengku Rika Valentina, MA; Drs. Syaiful, M. Si (Alm); Dr. Aidinil Zetra, MA; Lusi Puspika Sari, S.IP., M.IP; Irawati, S.IP., MA; Doni Hendrik, S.IP., M.Soc.Sc; Andhik Beni Saputra, S.IP., MA

6. Ibu Sil Monalisa dan Ibu Adilla Isyrinnadira yang telah mengarahkan peneliti dan mempermudah segala urusan peneliti dalam hal administrasi sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

7. Kepada Difa Ghassani yang selalu setia disisi peneliti mulai dari masa kuliah hingga selesainya penulisan skripsi ini. Terimakasih dengan tulus peneliti ucapkan, atas segala bentuk kontribusi dan kesetiaan menemani peneliti dalam segala proses yang peneliti alami. Kurang, bagi peneliti untuk mendeskripsikan Difa Ghassani, intinya peneliti hanya mampu mengucapkan terima kasih dan doa terbaik semoga keberuntungan selalu menghampiri kami.

8. Terimakasih kepada Bang Gans, teman paling loyal banyak membantu peneliti mulai dari awal kuliah hingga terselesaikannya penelitian ini. Terimakasih telah menjadi teman cerita dan banyak memberi saran-saran berharga kepada peneliti

9. Terimakasih kepada bos apis, teman peneliti paling ngeyel dan peduli terhadap peneliti sejak awal perkuliahan hingga terselesaikannya penelitian ini. Banyak terimakasih karena telah menjadi salah satu saksi perjalanan peneliti hingga saat ini.

10. Terimakasih kepada Naufal Alfarisi, teman yang paling sering peneliti repotkan dengan berbagai permintaan tolong peneliti. Terimakasih telah setia menjadi salah satu saksi dan pendukung atas segala keputusan peneliti.

11. Terimakasih kepada Hamdi Derita, teman kos yang menjadi tempat bercerita peneliti dan salah satu saksi dalam perjalanan peneliti.

12. Kepada Difa Ghassani, Gilang Brahmada, Hamdi Derita, dan Alyah Fridayanti. Terimakasih telah menjadi bagian dari teman diskusi peneliti dalam pengerjaan penelitian ini. Terimakasih telah sama-sama mendukung dan memberi masukan berharga atas segala proses yang kita lalui. Semoga, penelitian kita ini sama-sama bermanfaat bagi khalayak. Terakhir, peneliti ucapkan selamat kepada kawan-kawan telah menyelesaikan skripsi dan semoga keberuntungan menghampiri setiap langkah kita.

7. Kepada teman-teman peneliti ilmu politik 2020 kelas A khususnya laki-laki yang telah banyak membantu proses peneliti dari awal kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini
8. Kepada Teman-Teman Ilmu Politik angkatan 2020 secara keseluruhan semoga sukses dan lancar segala urusan
9. Seluruh informan peneliti yang telah bersedia meluangkan waktu untuk peneliti demi lancarnya proses pengerjaan skripsi ini
10. Kepada Om peneliti Bahri Batubara yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam membantu proses turun lapangan peneliti. Kepada sepupu peneliti Deril Irwansyah yang telah menyediakan tempat tinggal dan memberikan peneliti fasilitas selama turun lapangan. Kepada Nenek peneliti Nasrun Dongoran yang telah menyediakan tempat tinggal, fasilitas, dan tenaga dalam membantu proses turun lapangan peneliti
11. Terakhir adalah ucapkan terima kasih terhadap diri peneliti sendiri karena telah berhasil menghadapi berbagai cobaan dalam proses peneliti. Terima kasih telah selalu konsisten dan tetap semangat menjalankan segala beban yang di emban.

*Alhamdulillahirabbil'alamin*  
*Wassalamu'alaikum wr.wb*

**Padang, 9 Januari 2024**

**Penulis**

**Alwi Saputra**  
**No. BP 2010831023**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	21
1.4 Manfaat Penelitian.....	21
<b>BAB II KERANGKA TEORI .....</b>	<b>23</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	23
2.1.1. Penelitian Terdahulu.....	23
2.2 Pendekatan Teoritis .....	29
2.2.1 <i>Elit Capture</i> .....	29
1. Berkurangnya tindakan kolektif masyarakat.....	30
2. Lokasi Pengambil Keputusan Yang Terbatas .....	31
3. Bangkitnya Teknokrat .....	31
2.2.3 Pemilihan Umum.....	35
2.3 Skema Pemikiran.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian.....	48
3.2 Lokasi Penelitian.....	50
3.3 Peranan Peneliti.....	51
<b>3.4 Teknik Pemilihan Informan.....</b>	<b>63</b>
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.6 Triangulasi Data .....	67
3.7 Analisis Data.....	68

3. 8 Rancangan Struktur Penulisan .....	69
<b>BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>72</b>
4.1 Gambaran Umum Desa Kampung Baru .....	72
4.1.1 Keadaan Sosial Ekonomi .....	73
4.1.2 Keadaan Sosial Budaya.....	73
4.2 Profil Dahlan Nasution .....	74
4.2.1 Riwayat Pendidikan Dahlan Hasan Nasution .....	75
4.2.2 Karir Dahlan Hasan Nasution.....	76
4.3 Pelaksanaan Pemungutan Suara Ulang di Desa Kampung Baru.....	78
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>84</b>
5.1 Pengantar .....	84
5.2 Relasi Kuasa Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.....	86
5.2.1 Pemerintah Desa .....	86
5.2.2 Tokoh Adat dan Tokoh Agama .....	92
5.2.3 Masyarakat Desa.....	96
5.2.4 KPPS .....	96
5.3 Aparat Birokrasi .....	104
5.4 Penguasaan Sumber Daya Negara.....	116
5.5 Pemanfaatan Program Pemerintah .....	131
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>139</b>
6.1 Kesimpulan .....	139
6.2 Saran.....	142
2. Secara praktis,.....	143
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>144</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>146</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang .....	24
<b>Tabel 3.1</b> Kriteria Informan Penelitian.....	60
<b>Tabel 3.1</b> Informan Triangulasi.....	63



**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 5.1</b>	Pengakuan Saksi Di Mahkamah Konstitusi .....	101
<b>Gambar 5.2</b>	Pembangunan Jembatan Di Kecamatan Muara Batang Gadis.....	121
<b>Gambar 5.3</b>	Dahlan Didukung Dan Didaftarkan Ulama Ke Partai Golkar .....	106



## DAFTAR BAGAN

**Bagan 2.2** Skema Pemikiran ..... 44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan Pemilihan Umum (pemilu) merupakan salah satu perwujudan Demokrasi di Indonesia yang paling nyata disaksikan. Melalui pemilu, seluruh lapisan masyarakat memiliki peran masing-masing dalam kontestasinya. Masyarakat yang mencalonkan diri akan berada diposisi calon yang akan berusaha meyakinkan masyarakat untuk memilih dan mendukungnya, sedangkan pemilih akan memilih calon-calon yang dianggap layak untuk mengisi jabatan politis satu periode jabatan. Selain peserta dan pemilih, tentu ada panitia yang akan memastikan pemilu terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan demokrasi Indonesia. Berdasarkan Pasal 22E ayat (1) yang kemudian diatur dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pemilu Indonesia berasaskan Langsung, umum bebas, rahasia jujur dan adil.<sup>1</sup> Kemudian, sesuai perkembangan Pemilu di Indonesia Pemilihan Kepala Daerah pun dilaksanakan secara langsung juga. Awalnya, Kepala Daerah yang dipilih oleh DPRD berubah menjadi pemilihan langsung oleh rakyat. Tindakan tersebut juga salah satu langkah maju dengan memberikan hak penuh kepada rakyat untuk memilih pemimpin daerahnya secara langsung.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2020 diselenggarakan serentak di seluruh Indonesia. Landasan Pilkada tahun 2020 adalah Undang-Undang Nomor 6

---

<sup>1</sup> Pangsi Syarwi Chaniago, "Mempertahankan Pilkada Langsung," *Polinteir* 2, no. 1 (2016): 34.

Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang perubahan ketiga Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota. Pelaksanaan Pilkada tahun 2020 diadakan pada masa Covid-19 sehingga Pilkada yang awalnya diadakan bulan September diubah menjadi November 2020 sesuai dengan Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 22 Tahun 2020. Memberikan hak kepada rakyat untuk memilih langsung kepala daerahnya ini adalah langkah maju dalam segi demokrasi dan kedaulatan rakyat. Pilkada langsung kemudian menjadi langkah untuk penguatan politik lokal yang sebelumnya terpusat di masa pemerintahan Presiden Soeharto. Melalui Pilkada, aktor-aktor lokal kembali diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan memimpin daerahnya masing-masing. Secara kultural, tentu putra-putri daerah akan lebih paham mengenai potensi dan kelemahan yang dimiliki daerahnya. Sehingga, melalui Pilkada putra-putri daerah diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk pembangunan daerah kedepannya.

Pilkada secara langsung kemudian mendapat dukungan dari berbagai ahli yang menganggap Pilkada perlu dalam proses demokrasi Indonesia. Pertama adalah Joko J. Prihatmoko pada tahun 2005 menjelaskan bahwa Pilkada langsung dinilai sebagai perwujudan pengembalian “hak-hak dasar” masyarakat di daerah dengan memberikan kewenangan yang utuh.<sup>2</sup> Kemudian Dahl pada tahun 1971 juga menganggap dalam konteks konsolidasi dan penguatan demokrasi, Pilkada menjadi

---

<sup>2</sup> Suparno, “Pemilihan Kepala Daerah Langsung Kelebihan Dan Kekurangannya,” *Mimbar Administrasi* 2, no. 1 (2018): 2.

pilar dalam memperkuat bangunan demokrasi secara nasional dan masih banyak tokoh lainnya.<sup>3</sup>

Selanjutnya, pelaksanaan Pilkada tentu memiliki fungsi dan target yang akan dicapainya, sehingga masyarakat dengan jelas tau apa yang sedang mereka laksanakan dan atas tujuan apa mereka melakukan hal itu. Berikut adalah fungsi dari pelaksanaan Pilkada secara langsung:<sup>4</sup>

1. Memilih kepala daerah sesuai dengan kehendak bersama masyarakat di daerah sehingga diharapkan dapat memahami dan mewujudkan kehendak masyarakat di daerah.
2. Melalui Pilkada diharapkan pilihan masyarakat di daerah didasarkan pada misi, visi, program, serta kualitas dan integritas calon kepala daerah, yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan di daerah.
3. Pilkada merupakan sarana pertanggungjawaban sekaligus sarana evaluasi dan kontrol publik secara politik terhadap seorang kepala daerah dan kekuatan politik yang menopang. Berdasarkan hal itu, Pilkada sebagai bagian dari pemilu harus dilaksanakan secara demokratis sehingga betul-betul dapat memenuhi peran dan fungsi tersebut. Pelanggaran dan kelemahan yang dapat menyesatkan atau membiaskan esensi demokrasi dalam Pilkada harus diperbaiki dan dicegah.

Tentunya hal-hal yang dijelaskan diatas adalah harapan-harapan capaian yang akan terjadi jika pilkada dilaksanakan secara semestinya. Akan tetapi, politik

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*, 3.

lokal pun memiliki kelemahan-kelemahan sehingga kontestasi Pilkada tidak berjalan secara maksimal. Menjadi kepala daerah merupakan salah satu kebanggaan sosial yang meninggikan status sosial diantara masyarakat. Para elit lokal berlomba-lomba untuk menjadi kepala daerah guna mendapatkan status sosial terhormat tersebut. Selanjutnya, elit lokal pun mengincar jabatan untuk melakukan eksploitasi demi kepentingan-kepentingan pribadi dalam masa jabatannya. Hal ini dilatarbelakangi dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Pemerintah daerah melaksanakan urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan oleh pemerintah pusat menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah dengan berdasar atas asas tugas pembantuan”.<sup>5</sup> Penjelasan ini menguatkan bahwa para kepala daerah diberi kebebasan mengemban tugas secara mandiri akan wilayah-wilayahnya sesuai dengan asas tugas yang diberikan pemerintah pusat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, setiap kepala daerah bebas mengemban tugas untuk urusan daerahnya. Tekanan dari pusat berkurang, sehingga menjalankan misi urusan-urusan pribadi dalam jabatan publik begitu terbuka di daerah. Dengan begitu, elit-elit lokal berloma-lomba untuk menjadi pemenang Pilkada dengan menggelontarkan sumber daya yang begitu besar (uang, tenaga, media dan lain-lain) dan bahkan banyak yang melakukan kecurangan-kecurangan untuk memenangkan Pilkada.

---

<sup>5</sup> Salmon Bihuku, “Urusan Pemerintahan Konkuren Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah,” Selengkapnya di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/administratum/article/view/20331>. Diakses pada 11 Juni 2023 Pukul 18.45 WIB.

Kecurangan Pilkada bisa terjadi sejak awal perencanaan, persiapan, hingga perhitungan suara. Kecurangan yang terjadi diawal biasanya adalah hal-hal yang berkaitan dengan administrasi, baik yang dilakukan calon maupun pemilih.<sup>6</sup> Dalam pelanggaran ini, umumnya kecurangan yang dilakukan adalah pendataan Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang tidak tepat. Pemilih yang sudah memiliki hak memilih, belum masuk dalam daftar DPT. Kemudian, ditemukan juga kasus pemilih yang sudah meninggal masih terdaftar dalam DPT. Hal ini tentu berdampak besar bagi perolehan suara, karena setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk menentukan pilihannya dalam proses pemilu. Kemudian, pelanggaran yang berkaitan dengan sengketa hasil pemilu adalah hal-hal yang berkaitan dengan perhitungan suara, penetapan calon terpilih hingga sengketa hasil pemilihan.<sup>7</sup> Pelanggaran tentang sengketa hasil pemilu ini dijelaskan dalam Pasal 5 ayat (3) Undang-Undang Pilkada, yang menyatakan bahwa Pilkada diawali dengan tahapan pelaksanaan pemungutan suara dilakukan, penghitungan suara dan rekapitulasi hasil penghitungan suara, penetapan calon terpilih, penyelesaian pelanggaran dan sengketa hasil pemilihan.<sup>8</sup>

Pelanggaran sengketa hasil pemilu umumnya dilakukan layaknya bursa lelang, yang mana para elit saling jual beli suara disaat penghitungan hasil suara. Calon yang butuh suara akan membeli suara dari calon dengan perolehan suara minim dari partai partainya. Hal ini kemudian terjadi dalam kasus di tingkat partai

---

<sup>6</sup> Rony Febriani Daud dan Slamet Haryadi, "Membangun Citra Positif Masyarakat Terhadap Penyelesaian Sengketa Pilkada Dalam Upaya Memperkuat Legitimasi," *Jurnal of election and Leadership* (n.d.): 102.

<sup>7</sup> Bihuku, "Urusan Pemerintahan Konkuren Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah."

<sup>8</sup> Ibid.

yang lebih besar sekalipun. Selanjutnya, kecurangan ini juga bisa dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan penyelenggara Pilkada dengan mengubah hasil suara sesuai dengan yang diinginkan oleh calon yang terlibat. Kemudian, para calon yang merasa dicurangi bisa mengajukan gugatan kepada Mahkamah Konstitusi (MK) beserta bukti-bukti pendukung kecurangan. Berdasarkan kriteria-kriteria kecurangan yang dipaparkan diatas, terjadi suatu pelanggaran Pilkada yang terjadi pada Pilkada Mandailing Natal (Madina) tahun 2020. Pelanggaran yang terjadi kemudian menyebabkan Pemungutan Suara Ulang (PSU) pada Pilkada di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2020. Pemungutan Suara Ulang terindikasi terjadi karena adanya kecurangan terkait pelanggaran pidana dengan jenis pelanggaran sengketa hasil pemilu.

Hasil akhir suara Pemilihan Umum tidak selalu didapatkan setelah pemilihan berlangsung. Terdapat suatu fenomena yang seringkali terjadi ketika perolehan hasil suara diumumkan. Fenomena tersebut merupakan Pemungutan Suara Ulang (PSU), yaitu merupakan proses pengulangan kembali pemungutan suara di tingkat TPS. PSU diadakan apabila dalam suatu TPS terbukti melakukan tindakan-tindakan kecurangan dalam penentuan hasil pemilu. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menyebutkan : (1) Pemungutan Suara di Tempat Pemungutan Suara dapat diulang jika terjadi gangguan keamanan yang mengakibatkan hasil pemungutan suara tidak dapat digunakan atau penghitungan suara tidak dapat dilakukan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Robi Ardianto, "Bawaslu Rekomendasikan 58 TPS Pemungutan Ulang Dan 48 TPS Penghitungan Suara Ulang," Selengkapnya di <https://www.bawaslu.go.id/id/berita/bawaslu-rekomendasikan-58-tps-pemungutan-ulang-dan-48-tps-penghitungan-suara-ulang>. Diakses pada 11 Juni 2023 Pukul 21.03 WIB.

Dapat dipahami bahwa pemilihan suara ulang merupakan fenomena yang terjadi dalam Pemilihan Umum yang disebabkan oleh pelanggaran-pelanggaran yang menyalahi aturan Pemilihan Umum. Kemudian, pelanggaran-pelanggaran yang dimaksud dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota pasal 112 ayat 2 yang berbunyi : Pemungutan suara di TPS dapat diulang jika dari hasil penelitian dan pemeriksaan Panwas Kecamatan terbukti terdapat satu atau lebih keadaan berikut :<sup>10</sup>

1. Pembukaan kotak suara dan/ atau berkas pemungutan dan penghitungan suara tidak dilakukan menurut tata cara yang ditetapkan dalam perundang-undangan.
2. Petugas KPPS meminta pemilih memberikan tanda khusus, menandatangani, atau menuliskan nama atau alamat, pada surat suara yang sudah digunakan.
3. Petugas KPPS merusak lebih dari satu surat suara yang sudah digunakan oleh pemilih sehingga surat suara tersebut menjadi tidak sah.
4. lebih dari seorang pemilih yang memberikan hak pilihnya lebih dari satu kali pada TPS yang sama atau berbeda; dan/atau
5. lebih dari seorang pemilih yang tidak terdaftar sebagai pemilih mendapat kesempatan memberikan suara di TPS.

Berdasarkan poin-poin diatas ini setiap pemungutan suara ulang di daerah-daerah tentu memiliki kasus masing-masing. Menurut peneliti kecurangan-kecurangan ini terjadi karena adanya kesempatan untuk melakukan tindakan

---

<sup>10</sup> Ibid. Diakses pada 16 Februari 2023

tersebut. Setiap individu maupun kelompok yang melakukan kecurangan layak mendapatkan ganjaran yang setimpal dan mampu memberikan efek jera. Akibat yang ditimbulkan pelanggaran-pelanggaran semacam ini akan banyak merugikan negara, seperti pembiayaan, waktu penyelenggaraan dan bahkan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemilu di Indonesia.

Pada pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020, salah satu penyebab PSU adalah pencoblosan surat suara oleh ketua dan anggota KPPS di TPS 001 dan 002 Desa Kampung Baru, Kecamatan Panyabungan Utara.<sup>11</sup> Pencoblosan surat suara yang dilakukan oleh ketua dan anggota KPPS 001 dan 002 Desa Kampung Baru dilakukan atas permintaan langsung dari Kepala Desa Kampung Baru.<sup>12</sup> Pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020, seluruh kepala desa di Kabupaten Mandailing Natal mendukung pasangan Dahlan-Aswin, dan menyatakan dukungannya kepada pasangan tersebut. Kontribusi yang dilakukan oleh para kepala desa salah satunya adalah menjadi tim sukses pasangan Dahlan-Aswin. Kejadian ini terjadi hampir di setiap kecamatan, dan salah satunya adalah Panyabungan Utara. Csmst Panyabungan Utara terlibat sebagai salah satu bagian dari tim pemenangan Dahlan yang juga memberikan intruksi kepada bawahannya di desa dan salah satunya adalah Kepala Desa Kampung Baru.

Setiap kepala desa di Kabupaten Mandailing Natal memang memiliki kedekatan personal dengan pasangan nomor urut 2 terutama dengan Dahlan yang

---

<sup>11</sup> Linda Mora, "Uang Dalam Kontestasi Politik Studi Tentang Praktik Politik Uang Pada Pilkada Tahun 2020 Di Kabupaten Mandailing Natal". Tesis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas. 2023. Hlm 9

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 86

sebelumnya menjabat sebagai bupati. Atas dasar kedekatan personal dengan Dahlan, Kepala Desa Kampung Baru berupaya dengan berbagai cara untuk memenangkan Dahlan-Aswin di desanya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa Kampung Baru adalah melalui jalan ekstrim yaitu melalui tindakan pelanggaran pemilu. Hubungan emosional yang terjalin antara calon nomor urut 2 dengan Kepala Desa Kampung Baru menyebabkan kepala desa melakukan tindakan kecurangan dalam pelaksanaan Pilkada Madina 2020.<sup>13</sup> Hubungan yang terjalin antara Kepala Desa Kampung Baru dengan pasangan Dahlan-Aswin adalah Patron dan Klien.<sup>14</sup> Pada pelaksanaan Pilkada Madina tahun 2020, Dahlan berposisi sebagai patron, sedangkan Kepala Desa Kampung Baru adalah Klien dari Dahlan Nasution sebagai petahana.

Pada saat proses Pilkada Madina tahun 2020 Dahlan memanfaatkan birokrasi untuk memenangkan pencalonannya.<sup>15</sup> Upaya yang dilakukan Dahlan dalam memanfaatkan birokrasi adalah melalui intruksi langsung kepada birokrat dan camat-camat di Madina. Selain itu, Dahlan juga memberikan tekanan kepada para birokrat dan camat di Madina, dan salah satunya adalah Camat Panyabungan Utara. Camat Panyabungan Utara mendapat intruksi dari Dahlan untuk memenangkan pasangan Dahlan-Aswin di Kecamatan Panyabungan Utara. Kemudian, sebagai bentuk respon dari intruksi tersebut, Camat Panyabungan Utara menyampaikan informasi dari Dahlan kepada para kepala desa di Panyabungan Utara untuk sama-sama memenangkan Dahlan di desanya masing-masing. Intruksi

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 86

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm 117

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 119

yang diberikan oleh camat tersebut kemudian disampaikan juga oleh para kepala desa kepada bawahannya, yaitu aparat desa. Sebagai respon atas perintah camat tersebut, maka Kepala Desa Kampung Baru mengarahkan masyarakatnya untuk memenangkan pasangan Dahlan-Aswin di desanya.

Mengenai teknis pemenangan, para kepala desa tidak mendapat arahan khusus dari pasangan Dahlan-Aswin. Point penting dari arahan dari pasangan Dahlan-Aswin adalah memenangkan pasangan Dahlan-Aswin di desa masing-masing. Sehingga, respon dari masing-masing kepala desa atas intruksi tersebut berbeda-beda yaitu dengan cara masing-masing. Kemudian, Kepala Desa Kampung Baru memilih cara untuk mobilisasi rakyatnya.<sup>16</sup> Akan tetapi, cara tersebut kurang efektif, karena masyarakat Desa Kampung Baru memiliki kesadaran politik yang rendah. Kemudian Kepala Desa Kampung Baru memilih cara lain yaitu dengan melakukan tindakan pembelian suara terhadap sisa suara yang masih banyak.

Tingkat kelayakan dan kerja keras dari tim sukses nomor urut 2 ini tentu terjadi bukan tanpa alasan. Pihak-Pihak yang terlibat dalam tim pemenangan ini tentu memiliki tujuan masing-masing dengan sama-sama mencari keuntungan. Pihak-Pihak yang terlibat ini tentu telah memiliki jalinan kerjasama ataupun relasi kuasa yang jelas dari atasan ke bawahan. Kemudian, dalam kontestasi Pilkada Madina tahun 2020 ini, masing-masing aktor menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan topoksinya. Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa aktor yang terlibat menjalankan berbagai peran untuk memenangkan kontestannya.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 119

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti relasi kuasa dalam pelaksanaan Pilkada Madina tahun 2020 di Desa Kampung Baru. Penelitian mengenai relasi kuasa telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Umumnya penelitian terdahulu membahas mengenai relasi kuasa dalam suatu kebijakan, baik nasional maupun lokal. Beberapa penelitian terkait yaitu pertama, yang dilakukan oleh Lusi Andriyani (2023) dengan judul “Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau”.<sup>17</sup> Penelitian ini menjelaskan bahwa pada proses pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Surabaya terjadi berbagai masalah karena kebijakan tersebut bertolak belakang dengan keselamatan lingkungan. Kemudian, kebijakan ini terjadi atas peran besar pihak swasta sebagai pemilik modal pengelola, sehingga dalam kebijakan tersebut pihak pemerintah lebih mementingkan kepentingan kapitalis dibanding masyarakat dan keselamatan lingkungan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Nastain dan Catur Nugroho (2022) dengan judul “Relasi Kuasa dan Suara : Politik Patron Klien Pada Pilkada Langsung di Kabupaten Grobogan 2020”.<sup>18</sup> Penelitian ini menjelaskan bahwa relasi kuasa yang terjalin di Kabupaten Grobogan memiliki dua kepentingan, yaitu secara personal dan sosial. Selain pada masa Pilkada, Bupati petahana memang telah memiliki hubungan baik dengan aparat birokrasi serta masyarakat sebagai pemilih. Praktek balas budi menjadi penyebab terjadinya Patron Klien di Kabupaten Grobogan. Hal ini didasari dengan berbagai bantuan sosial dan ekonomi

---

<sup>17</sup> Lusi Andriyani, “Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya Dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* (8), No 1. 2023

<sup>18</sup> Muhamad Nastain' & Catur Nugroho, “Relasi Kuasa dan Suara: Politik Patron Klien Pada Pilkada Langsung di Kabupaten Grobogan 2020”. *Jurnal Ilmu Politik* (13), no 1. 2022

yang diberikan oleh bupati petahana. Oleh karena itu, relasi kuasa antara bupati, kepala desa, serta pemilih disimpulkan sebagai hal yang positif karena sama-sama memberikan keuntungan yang berkelanjutan.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Teguh Anggoro (2019) dengan judul “Politik Patronase dan Klientalisme Purnawirawan TNI Pada Pemilu Legislatif”.<sup>19</sup> Pada penelitian ini, dijelaskan bahwa purnawirawan yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif masih banyak menggunakan cara patron sebagai alat kampanye. Calon-Calon dari purnawirawan rutin memberikan kartu-kartu pembantu kepada masyarakat, memberikan bantuan tunai maupun alat, serta menitipkan barang-barang yang berguna bagi kehidupan sosial. Para purnawirawan juga memanfaatkan jejaring masyarakat dengan memberikan pemberitaan yang baik-baik kepada masyarakat selama bertugas di desa-desa sebagai bentuk klientalisme dengan masyarakat desa.

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Rika Yanita Susanti dan Khairul Fahmi (2022) dengan judul “Relasi Birokrat dan Politisi dalam Pilkada Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020”.<sup>20</sup> Penelitian ini menjelaskan bahwa Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020 terdapat hingga 64 Aparatur Sipil Negara (ASN) yang memihak kepada salah satu calon, yaitu pasangan Mahyeldi-Audy. Keberpihakan dari ASN ini bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan hingga kenaikan pangkat. Selain hubungan klientalisme sesama aktor, partai politik juga memiliki pengaruh besar dalam proses klientalisme Pemilihan Gubernur

---

<sup>19</sup> Teguh Anggoro, “Politik Patronase Dan Klientalisme Purnawirawan Tni Pada Pemilu Legislatif”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* (4), No 1. 2019

<sup>20</sup> Rika Yanita Susanti dan Khairul Fahmi, “Relasi Birokrat dan Gubernur dalam Pilkada Sumatera Barat Tahun 2020”. *Jurnal Agama dan Masyarakat Indonesia* (4), no 1. 2022

Sumatera Barat Tahun 2020. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menjadi tempat bernaung para aktor-aktor tersebut, karena PKS banyak menaungi politisi hingga birokrat di lingkungan kantor Gubernur Sumatera Barat.

Kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizki Herdi Kurniawan (2023) dengan judul “Patronase dan Klientalisme dalam Dukungan Politik Tuanku Tarekat Syathariyah Pada Pilkada di Sumatera Barat”.<sup>21</sup> Penelitian ini menjelaskan bahwa pada kontestasi pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020 Tuanku Tarekat di Padang Pariaman turut andil memberikan dukungan kepada salah satu calon. Kemudian, dukungan yang diberikan oleh Tuanku Tarekat ini adalah sebagai perwujudan Patronase yang diberikan oleh calon tersebut. Calon gubernur memberikan berbagai fasilitas dan kemudahan kepada Tuanku Tarekat dan pesantrennya yang dibarengi oleh politik uang. Kemudian, Tuanku Tarekat membalas dengan memberi dukungan bersama santri-santrinya atas dasar klientalisme antara Tuanku Tarekat sebagai pimpinan dan santri sebagai murid yang mengabdikan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jelaskan diatas, maka dapat di pahami bahwa terjadi kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada aspek fokus dari penelitian, yaitu sama-sama membahas mengenai relasi yang terjalin diantara aktor-aktor kepentingan. Kemudian, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian

---

<sup>21</sup> Rizki Herdi Kurniawan, “Patronase Dan Klientelisme Dalam Dukungan Politik Tuanku Tarekat Syathariyah Pada Pilkada Di Sumatera Barat”. Lembaga Penelitian Dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia (5), No 1. 2023

ini adalah, bahwa pada penelitian terdahulu banyak membahas hubungan aktor yang telah terjalin lama dengan komunikasi yang telah berjalan baik. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti fokus melihat relasi kuasa yang menyebabkan terjadinya pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah di Desa Kampung Baru yang terjadi secara spontanitas. Peneliti ingin memahami relasi kuasa antara aktor-aktor dibalik politik uang yang terjadi pada TPS 001 dan 002 Desa Kampung Baru Kecamatan Panyabungan Utara.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal terjadi kecurangan Pemilihan Umum berupa politik uang di TPS 001 dan TPS 002 Desa Kampung Baru Kecamatan Panyabungan Utara.<sup>22</sup> Politik Uang di TPS 001 dan TPS 002 Desa Kampung Baru terjadi pada saat Pilkada berlangsung. Awalnya, pelaksanaan Pilkada Madina berjalan lancar tanpa adanya hambatan yang ditemukan di lapangan. Kemudian, setelah hasil rekapitulasi suara diumumkan, terjadi gugatan yang dilakukan oleh pasangan nomor urut satu yaitu Sukhairi-Atika. Pasangan Sukhairi-Atika menyatakan bahwa telah terjadi kecurangan berupa politik uang di TPS 001 dan 002 Desa Kampung Baru Kecamatan Panyabungan Utara.

Hal tersebut kemudian di benarkan oleh Fadhilah Syarif yang menyatakan bahwa “Seluruh Tahapan Pilkada di Kabupaten Mandailing Natal ini awalnya berjalan lancar, tetapi setelah hasil rekapitulasi penghitungan suara kita umumkan,

---

<sup>22</sup> Linda Mora, *opcit*, hlm 9

maka terdengarlah riak-riak ditengah masyarakat bahwa calon 01 mengajukan gugatan ke MK. <sup>23</sup>Gugatan itu didasarkan atas kecurangan yang dilakukan petahana yaitu pasangan Dahlan-Aswin. Petahana dituduh melakukan jual beli suara dengan petugas KPPS di Desa Kampung Baru. Kecurangan dalam Pilkada Madina tahun 2020 yang terjadi di Desa Kampung Baru ternyata terjadi dikedua TPS desa tersebut.

Kecurangan Pilkada yang terjadi di Desa Kampung Baru langsung dilakukan oleh ketua dan anggota PPS. Tindakan yang dilakukan adalah dengan mencoblos secara sepihak surat suara berlebih sebanyak 400 suara. <sup>24</sup> Masing-Masing TPS memiliki kuota 200 surat suara, kemudian surat suara dihargai Rp 30.000/suara. Surat suara yang dibeli tersebut kemudian dijanjikan akan dibayar setelah Pilkada berakhir. Menurut pengakuan ketua PPS Desa Kampung baru menyatakan bahwa “Proses pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 di TPS 001 dan TPS 002 Desa Kampung Baru berjalan dengan lancar, namun partisipasi masyarakat sangat minim hanya sekitar 27% saja.”<sup>25</sup>

Masyarakat enggan datang ke TPS karena terlalu berpikir pragmatis. Akibat rendahnya kehadiran pemilih di TPS, maka dianggap sebagai peluang yang harus di manfaatkan oleh tim pemenangan Dahlan-Aswin. Melihat peluang tersebut, tim pemenangan Dahlan-Aswin merencanakan pembelian surat suara yang masih banyak tersisa. Setelah melakukan negosiasi, tim pemenangan menjalin

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm 76

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 86

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm 84

kesepakatan dengan penyelenggara di TPS, dan terjadilah jual beli kertas suara oleh KPPS dengan tim dari pasangan Dahlan-Aswin. Setelah kesepakatan didapatkan dari kedua belah pihak, maka penyelenggara KPPS kemudian mencoblos surat suara yang tidak digunakan. Berdasarkan pengakuan dari Ketua PPS tersebut, dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Kampung Baru sejak awal memang memiliki partisipasi yang rendah dalam setiap pemilihan. Masyarakat cenderung mengabaikan pemilihan yang berlangsung dan masih menganggap bahwa pemilu bukan hal yang penting. Partisipasi masyarakat Desa Kampung Baru sangat rendah, karena hanya mencoblos 227 suara dari 884 pemilih.<sup>26</sup> Sehingga jumlah surat suara yang masih banyak tersebut disadari dan coba dimanfaatkan oleh tim sukses pasangan Dahlan-Aswin.

Pada awalnya, anggota KPPS menolak tawaran yang diberikan oleh tim pemenangan Dahlan-Aswin. Penyelenggara KPPS masih tetap pada prinsip independennya, dan tidak bersedia menerima ajakan untuk melakukan tindakan curang tersebut. Akan tetapi, tim pemenangan dari Dahlan-Aswin tidak habis akal dan terus memberikan penawarannya kepada penyelenggara KPPS. Setelah negosiasi semakin panjang, akhirnya anggota KPPS 001 luluh dan menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada Ketua PPS 001 Desa Kampung Baru. Anggota KPPS 001 merekomendasikan kepada tim pemenangan Dahlan-Aswin untuk menghubungi ketua PPS mereka melalui telepon. Kemudian, tim sukses pasangan

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 84

Dahlan-Aswin menerima saran tersebut, dan langsung menghubungi ketua PPS 001 Desa Kampung Baru.

Ketua PPS 001 kemudian menerima ajakan tersebut, dan langsung memberikan intruksi kepada anggotanya untuk sama-sama mencoblos suara yang belum terpakai sebanyak 200 suara. Pada saat negosiasi, Ketua PPS dan tim pemenangan Dahlan-Aswin sepakat harga untuk satu lembar surat suara adalah sebesar Rp 30.000. Kemudian, surat suara yang dicoblos untuk TPS 001 adalah sebanyak 200 suara, dan mereka akan menerima uang sebanyak Rp 6.000.000 dari tim pemenangan Dahlan-Aswin. Kemudian, setelah berhasil meyakinkan penyelenggara KPPS di TPS 001, tim pemenangan Dahlan-Aswin melanjutkan negosiasi dengan penyelenggara KPPS di TPS 002. Surat suara yang tersisa di TPS 002 juga masih banyak, sama halnya dengan TPS 001. Tim pemenangan Dahlan-Aswin menargetkan jumlah suara 79 yang sama dengan TPS 001, yaitu 200 suara.

Tim pemenangan Dahlan-Aswin memberikan tawaran yang sama kepada anggota KPPS 002, yaitu mencoblos surat suara yang tersisa untuk pasangan Dahlan-Aswin. Negosiasi yang dilakukan dengan anggota KPPS 002 tidak berlangsung lama dan langsung menusuk sebanyak 200 suara untuk pasangan Dahlan-Aswin. Total pasangan Dahlan-Aswin mendapatkan tambahan 400 suara berkat tindakan curang yang dilakukan oleh tim pemenangan bersama dengan penyelenggara KPPS. Calon nomor urut 2 merupakan calon petahana yang mencalonkan Dahlan Nasution, yang mana pada periode sebelumnya menjabat sebagai Bupati Kabupaten Mandailing Natal.

Masyarakat Desa Kampung Baru masih berfikir pragmatis dalam menentukan pilihan politiknya. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pemilu terakhir di Kampung Baru, yaitu pemilihan kepala desa. Masyarakat masih menganggap pemilu bukan hal penting dan sentral, sehingga masyarakat tidak terlalu serius dalam memilih tanpa mempertimbangkan akibat dari rendahnya partisipasi mereka. Ternyata, hal ini telah disadari oleh Kepala Desa Kampung Baru selaku tim sukses pasangan Dahlan-Aswin dengan mempertimbangkan partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala desa. Pada saat pemilihan kepala desa partisipasi masyarakat juga cukup rendah, sehingga jiwa pragmatis dari masyarakat tersebut dimanfaatkan oleh kepala desa untuk menjalankan aksi kecurangan. Aksi yang dilakukan oleh Kepala Desa Kampung Baru ini merupakan arahan langsung yang diberikan oleh Camat Panyabungan Utara sebagai perpanjangan tangan dari Dahlan (bupati petahana) dengan para kepala desa se-Kecamatan Panyabungan Utara.<sup>27</sup>

Melalui camat, para kepala desa di Kecamatan Panyabungan Utara mendapat perintah untuk memenangkan pasangan Dahlan-Aswin di desa masing-masing dengan cara apapun. Perintah yang disampaikan kepada kepala desa hanya untuk memenangkan Dahlan-Aswin di desa masing-masing, dan tidak memberikan arahan yang jelas untuk teknis pemenangannya. Berdasarkan hal tersebut, dengan kata lain, teknis yang digunakan oleh kepala desa bebas dengan caranya masing-masing. Point penting dalam perintah ini adalah bagaimana caranya supaya Dahlan memenangkan Pilkada Madina 2020 di Kecamatan Panyabungan Utara. Tindakan yang dilakukan oleh pasangan Dahlan-Aswin ini merupakan hal yang salah dan

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm 119

menyalahi aturan pemilu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum menyatakan bahwa dalam proses kampanye tidak boleh melibatkan kepala desa, perangkat desa serta badan permusyawaratan desa.<sup>28</sup> Pasal ini menyampaikan dengan tegas bahwa dalam proses kampanye Pilkada tidak boleh melibatkan aparat pemerintahan di bawahnya, seperti kepala desa. Dalam kontestasi Pilkada, seyogianya kepala desa dan aparatnya dalam proses kampanye hingga hari pemilihan harus netral. Sehingga, tindakan yang di ambil oleh Dahlan ini begitu berani dan beresiko.

Tindakan yang dilakukannya tersebut berdampak negatif terhadap citra Dahlan sebagai politisi, hal ini kemudian juga memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin dan pelaksanaan pemilu. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) juga menjelaskan bahwa ASN tidak boleh terlibat dalam kelembagaan dan urusan-urusan yang menyangkut partai politik.<sup>29</sup> Fenomena yang terjadi di Kecamatan Panyabungan Utara memperlihatkan bahwa camat sebagai ASN telah menyalahgunakan wewenangnya dengan melakukan kampanye dan memihak langsung kepada calon yang berasal dari petahana. Keberpihakan camat selaku ASN, serta kepala desa di Panyabungan Utara merupakan tindakan yang telah disepakati sebelumnya. Camat sebagai ASN di lingkungan pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal tentu ingin mempertahankan jabatan, serta menginginkan kenaikan pangkat. Kemudian, Kepala Desa Kampung Baru memilih langkah ini sebagai upaya untuk

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm 102

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm 102

meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan desanya setelah pasangan Dahlan-Aswin memenangkan Pilkada.

Cara yang digunakan oleh calon petahana ini merupakan pemanfaatan hubungan yang telah lama terjalin antara pimpinan kepada bawahan. Dahlan sebagai calon petahana memahami betul keinginan dari ASN-ASN nya untuk mempertahankan posisi dan keinginan untuk naik pangkat. Oleh karena itu, beliau melihat keadaan tersebut sebagai peluang, dan memilih memanfaatkannya untuk mendapatkan suara sebanyak-banyaknya di wilayah kerja masing-masing. Camat Panyabungan Utara pun yang mendapat tugas dari atasan lantas menyampaikan hal tersebut kepada para kepala desa di Kecamatan Panyabungan Utara. Akhirnya, hubungan ini menjadi saling mempengaruhi antara atasan kepada bawahannya. Melihat fenomena ini peneliti menyadari bahwa ada aktor-aktor kunci yang terlibat dalam kemenangan pasangan Dahlan-Aswin di Desa Kampung Baru.

Peneliti kemudian berasumsi bahwa Dahlan sebagai calon bupati petahana menjalankan relasi kekuasaan dengan baik, karena berhasil menjalin kerjasama dengan camat serta kepala desa sebagai tim sukses untuk memenangkan pasangan Dahlan-Aswin di Desa Kampung Baru. Melalui hubungan yang dibangun Dahlan tersebut, maka Kepala Desa Kampung Baru berupaya tegas dan tanggap untuk memenangkan pasangan Dahlan-Aswin. Kemudian, fenomena yang terjadi pada pelanggaran Pilkada Madina tahun 2020 di Desa Kampung Baru ini akan dihubungkan dengan Teori *Elit Capture* oleh Olufemi O. Taiwo dan Teori Broker dari Edward Aspinall dan Ward Berenschot. Pada pembahasan ini peneliti pertama akan fokus pada *elit capture* untuk melihat bagaimana Dahlan mempengaruhi tim

pemenangannya serta aparat birokrasi di lingkungan kerja Kabupaten Mandailing Natal. Elit Capture dalam hal ini akan fokus membahas tentang berkurangnya tindakan kolektif masyarakat, lokasi pengambilan keputusan yang terbatas dan bangkitnya teknokrat. Kemudian, setelah menjelaskan Dahlan sebagai elit dalam proses Pilkada Madina tahun 2020 di Kampung Baru, peneliti selanjutnya menjelaskan broker pembantu kemenangan Dahlan di Kampung Baru. Teori broker yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori yang di kemukakan Edward Aspinal dan Ward Berenschot. Teori broker menggunakan tiga indikator yaitu aparat birokrasi, penguasaan sumber daya negara, dan memanfaatkan program pemerintah. Berdasarkan uraian yang peneliti jelaskan diatas maka pertanyaan penelitian adalah bagaimana relasi kuasa yang terjadi pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 di Desa Kampung Baru?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan relasi kuasa yang terjadi pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dilihat dari sisi teoritis dan sisi praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan perkembangan mengenai pengetahuan Pemilihan Umum.

- b. Mampu memberikan kontribusi yang membantu mahasiswa dalam pengembangan mata kuliah Tata Kelola Pemilu, Birokrasi Politik, Sosiologi Politik dan mata kuliah lainnya
2. Secara Praktis
- a. Mampu membantu masyarakat umum menggali informasi seputar Pemilu
  - b. Menjadi rujukan bagi penyelenggara Pemilu mengenai fenomena-fenomena yang mungkin terjadi disaat Pemilu berlangsung



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka umumnya merupakan bagian dasar konseptual dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka diambil dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai kajian pustaka. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari penelitian tersebut, sehingga menjadi acuan dan memperkuat data dari penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk memperkuat data penelitian, sehingga mudah dipahami secara konsep dan teoritis.

##### **2.1.1. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terkait salah satunya adalah yang dilakukan oleh Lusi Andriyani (2023) dengan judul “Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau”.<sup>30</sup> Penelitian ini menjelaskan bahwa pada proses pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Surabaya terjadi berbagai masalah karena kebijakan tersebut bertolak belakang dengan keselamatan lingkungan. Kemudian, kebijakan ini terjadi atas peran besar pihak swasta sebagai pemilik modal pengelola sehingga dalam kebijakan tersebut pihak pemerintah lebih mementingkan kepentingan kapitalis dibanding masyarakat dan keselamatan lingkungan.

---

<sup>30</sup> Lusi Andriyani, “Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya Dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* (8), No 1. 2023

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Nastain dan Catur Nugroho (2022) dengan judul “Relasi Kuasa dan Suara : Politik Patron Klien Pada Pilkada Langsung di Kabupaten Grobogan 2020”.<sup>31</sup> Penelitian ini menjelaskan bahwa relasi kuasa yang terjalin di Kabupaten Grobogan memiliki dua kepentingan yaitu secara personal dan sosial. Selain pada masa Pilkada Bupati petahana memang telah memiliki hubungan yang baik dengan aparat birokrasi serta masyarakat sebagai pemilih. Praktek balas budi menjadi penyebab terjadinya Patron Klien di Kabupaten Grobogan atas bantuan sosial dan ekonomi yang diberikan oleh bupati petahana. Oleh karena itu, relasi kuasa antara bupati, kepala desa serta pemilih disimpulkan sebagai hal yang positif karena sama-sama memberikan keuntungan yang berkelanjutan.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Teguh Anggoro (2019) dengan judul “Politik Patronase dan Klientalisme Purnawirawan TNI Pada Pemilu Legislatif”.<sup>32</sup> Pada penelitian ini dijelaskan bahwa Purnawiran yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif masih banyak menggunakan cara patron sebagai alat kampanye. Calon-Calon dari purnawirawan rutin memberikan kartu-kartu pembantu kepada masyarakat, memberikan bantuan tunai maupun alat, serta menitipkan barang-barang yang berguna bagi kehidupan sosial. Para purnawirawan juga memanfaatkan jejaring masyarakat dengan memberikan pemberitaan yang baik-baik kepada masyarakat selama bertugas di desa-desa sebagai bentuk klientalisme dengan masyarakat desa.

---

<sup>31</sup> Muhamad Nastain' & Catur Nugroho, “Relasi Kuasa Dan Suara: Politik Patron Klien Pada Pilkada Langsung Di Kabupaten Grobogan 2020”. *Jurnal Ilmu Politik* (13), No 1. 2022

<sup>32</sup> Teguh Anggoro, “Politik Patronase Dan Klientalisme Purnawirawan Tni Pada Pemilu Legislatif”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* (4), No 1. 2019

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Rika Yanita Susanti dan Khairul Fahmi (2022) dengan judul “Relasi Birokrat dan Politisi dalam Pilkada Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020”.<sup>33</sup> Penelitian ini menjelaskan bahwa Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020 terdapat hingga 64 ASN yang memihak kepada salah satu calon yaitu pasangan Mahyeldi-Audi. Keberpihakan dari ASN ini bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan hingga kenaikan pangkat. Selain hubungan klientalisme sesama aktor, partai politik juga memiliki pengaruh besar dalam proses klientalisme Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menjadi tempat bernaung para aktor-aktor tersebut karena PKS banyak menaungi politisi hingga birokrat di lingkungan kantor Gubernur Sumatera Barat.

Kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizki Herdi Kurniawan (2023) dengan judul “Patronase dan Klientalisme dalam Dukungan Politik Tuanku Tarekat Syathariyah Pada Pilkada di Sumatera Barat”.<sup>34</sup> Penelitian ini menjelaskan bahwa pada kontestasi pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020 Tuanku Tarekat di Padang Pariaman turut andil memberikan dukungan kepada salah satu calon. Kemudian, dukungan yang diberikan oleh Tuanku Tarekat ini adalah sebagai perwujudan Patronase yang diberikan oleh calon tersebut. Calon gubernur memberikan berbagai fasilitas dan kemudahan kepada Tuanku Tarekat dan pesantrennya yang dibarengi oleh politik uang. Kemudian, Tuanku Tarekat

---

<sup>33</sup> Rika Yanita Susanti Dan Khairul Fahmi, “Relasi Birokrat Dan Gubernur Dalam Pilkada Sumatera Barat Tahun 2020”. *Jurnal Agama Dan Masyarakat Indonesia* (4), No 1. 2022

<sup>34</sup> Rizki Herdi Kurniawan, “Patronase Dan Klientalisme Dalam Dukungan Politik Tuanku Tarekat Syathariyah Pada Pilkada Di Sumatera Barat”. *Lembaga Penelitian Dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia* (5), No 1. 2023

membalas dengan memberi dukungan beserta santri-santri nya atas dasar klijentalisme antara Tuanku Tarekat sebagai pimpinan dan santri sebagai murid yang mengabdikan.

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang**

No	Nama Peneliti dan Judul	Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil dan Kesimpulan
1.	<b>Lusi Andriyani</b> Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau	2023	Penelitian ini bertujuan untuk melihat dari implementasi Perda yang berjalan dengan tidak konsisten karena Pemkot Surabaya melakukan interpretasi atas konsep RTH	Metode kualitatif	Hasil penelitian yaitu Penelitian ini menjelaskan bahwa pada proses pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Surabaya terjadi berbagai masalah karena kebijakan tersebut bertolak belakang dengan keselamatan lingkungan. Kemudian, kebijakan ini terjadi atas peran besar pihak swasta sebagai pemilik modal pengelola sehingga dalam kebijakan tersebut pihak pemerintah lebih mementingkan kepentingan kapitalis dibanding masyarakat dan keselamatan lingkungan.
2.	<b>Muhamad Nastain dan Catur Nugroho</b> Relasi Kuasa dan Suara : Politik Patron Klien Pada Pilkada Langsung di Kabupaten Grobogan 2020	2022	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan patron klien yang terjadi antara penguasa yang memiliki kekuatan dominan di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah dengan masyarakat pemilih	Pendekatan deskriptif kualitatif Metode kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu Penelitian ini menjelaskan bahwa relasi kuasa yang terjalin di Kabupaten Grobogan memiliki dua kepentingan yaitu secara personal dan sosial. Selain pada masa Pilkada Bupati petahana memang telah memiliki hubungan yang baik dengan aparat birokrasi serta masyarakat sebagai pemilih. Praktek balas budi menjadi penyebab terjadinya Patron Klien di Kabupaten Grobogan atas bantuan sosial dan ekonomi yang

diberikan oleh bupati petahana. Oleh karena itu, relasi kuasa antara bupati, kepala desa serta pemilih disimpulkan sebagai hal yang positif karena sama-sama memberikan keuntungan yang berkelanjutan.

- |  |             |  |   |
|--|-------------|--|---|
| <p>3. <b>Teguh Anggoro</b><br/>Politik Patronase dan Klientalisme Purnawirawan TNI Pada Pemilu Legislatif</p>                            | <p>2019</p> | <p>Penelitian ini Kualitatif bertujuan untuk melihat sejauh mana pola patronase dan klientalisme yang dijalankan oleh purnawirawan TNI dalam memenangkan pemilu legislatif di Kota Banjar Jawa Barat</p>   | <p>Hasil dari penelitian ini yaitu Pada penelitian ini dijelaskan bahwa Purnawiran yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif masih banyak menggunakan cara patron sebagai alat kampanye. Calon-Calon dari purnawirawan rutin memberikan kartu-kartu pembantu kepada masyarakat, memberikan bantuan tunai maupun alat, serta menitipkan barang-barang yang berguna bagi kehidupan sosial. Para purnawirawan juga memanfaatkan jejaring masyarakat dengan memberikan pemberitaan yang baik-baik kepada masyarakat selama bertugas di desa-desa sebagai bentuk klientalisme dengan masyarakat desa.</p> |
| <p>4. <b>Rika Yanita Susanti dan Khairul Fahmi</b><br/>Relasi Birokrat dan Politisi dalam Pilkada Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020</p> | <p>2022</p> | <p>Penelitian ini Kualitatif bertujuan untuk dengan melihat birokrat menjadi salah satu pendukung dan loyalis (broker) para calon yang maju. Salah satu pasangan calon yang banyak bersentuhan dengan birokrat ini adalah pasangan Mahyeldi-Audy</p> | <p>Hasil penelitian ini Penelitian ini menjelaskan bahwa Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020 terdapat hingga 64 ASN yang memihak kepada salah satu calon yaitu pasangan Mahyeldi-Audi. Keberpihakan dari ASN ini bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan hingga kenaikan pangkat. Selain</p>   |



hubungan klientalisme sesama aktor, partai politik juga memiliki pengaruh besar dalam proses klientalisme Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menjadi tempat bernaung para aktor-aktor tersebut karena PKS banyak menaungi politisi hingga birokrat di lingkungan kantor Gubernur Sumatera Barat.

- |  |  |  |
|--|--|--|
| <p>5. <b>Rizki Herdi Kurniawan</b> 2023</p> <p>Patronase dan Klientalisme dalam Dukungan Politik Tuanku Tarekat Syathariyah Pada Pilkada di Sumatera Barat</p> | <p>Bertujuan untuk mengkaji tentang dukungan politik yang diberikan Tuanku Tarekat Syathariyah di Padang Pariaman kepada pasangan calon di Pilkada Sumatera Barat</p> <p>Metode kualitatif</p> | <p>Hasil penelitian Penelitian ini menjelaskan bahwa pada kontestasi pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020 Tuanku Tarekat di Padang Pariaman turut andil memberikan dukungan kepada salah satu calon. Kemudian, dukungan yang diberikan oleh Tuanku Tarekat ini adalah sebagai perwujudan Patronase yang diberikan oleh calon tersebut. Calon gubernur memberikan berbagai fasilitas dan kemudahan kepada Tuanku Tarekat dan pesantrennya yang dibarengi oleh politik uang. Kemudian, Tuanku Tarekat membalas dengan memberi dukungan beserta santri-santri nya atas dasar klientalisme antara Tuanku Tarekat sebagai pimpinan dan santri sebagai murid yang mengabdikan.</p> |
|--|--|--|

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada tabel di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan yang ditemukan antara penelitian ini adalah sama-sama fokus melihat jejaring kuasa yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait. Kemudian, perbedaan yang ditemukan adalah bahwa pada penelitian sebelumnya membahas mengenai relasi kuasa yang terjadi telah berlangsung dalam waktu lama. Pada proses relasi kuasa tersebut juga ditemukan feedback yang bagus, karena relasi dijalankan dalam hal yang positif. Berbeda hal dengan penelitian ini yang fokus pada aspek relasi kuasa yang dibangun oleh Bupati kepada bawahannya. Relasi kuasa yang dibangun tidak begitu kental dan kuat, karena relasi ini hanya dimanfaatkan dalam proses Pilkada saja.

## 2.2 Pendekatan Teoritis

### 2.2.1 *Elit Capture*

*Elit Capture* merupakan salah satu fenomena yang menggambarkan tentang dominasi elit dalam suatu kebijakan negara. Fenomena *elit capture* umumnya terjadi di negara-negara berkembang yang masih kental dengan politik identitasnya.<sup>35</sup> *Elit Capture* menggambarkan bahwa kendali sosial mengenai kebijakan, finansial, serta proyek-proyek pemerintah semuanya di kuasai oleh elit.<sup>36</sup> Berdasarkan hal tersebut, memberi ruang bagi elit untuk memengaruhi jalannya sistem pemerintahan lebih jauh.<sup>37</sup> *Elit Capture* bisa juga diartikan sebagai hal

---

<sup>35</sup> Olufemi O.Taiwo, "Elit Capture". Haymarket Books P.O. Box 180165 Chicago. 2022. Hlm 82

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm 12

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm 56

positif, dan juga negatif. Hal tersebut bergantung pada aktor yang memegang kendali kekuasaan. Aktor yang bertujuan memajukan masyarakat akan mampu mengendalikan *elit capture* ke arah yang baik. Kemudian, bagi elit yang hanya mengedepankan kepentingan individu maupun kelompoknya, akan menghasilkan kebijakan yang tidak memihak terhadap rakyat. Untuk memahami lebih dalam mengenai *elit capture* terdapat 3 indikator sebagai pisau analisisnya. Pertama adalah berkurangnya tindakan kolektif masyarakat, kedua lokasi pengambilan keputusan yang terbatas dan bangkitnya teknokrat.<sup>38</sup>

#### 1. Berkurangnya tindakan kolektif masyarakat<sup>39</sup>

*Elit Capture* telah menjadi fenomena besar yang sangat sering dijumpai dalam ranah politik lokal, khususnya di Indonesia. *Elit Capture* secara khusus meningkatkan partisipasi dari elit dan menekan partisipasi dari masyarakat umum. Segala keputusan-keputusan sosial umumnya dikendalikan oleh elit yang berkuasa. Dalam *elit capture*, elit mendominasi segala urusan sosial dan masyarakat cenderung sebagai penerima keputusan saja tanpa memberikan pertimbangan-pertimbangan. *Elit Capture* cenderung membatasi segala kegiatan dan keputusan dari masyarakat secara umum. Para elit saling berebut kekuasaan dan mengesampingkan partisipasi masyarakat. Alhasil, kontrol sosial yang dilakukan oleh masyarakat terhadap berbagai kebijakan tidak berjalan baik dan cenderung menghilang. Nilai-nilai kelompok yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat terus ditekan bahkan dihilangkan oleh para elit. Berdasarkan hal tersebut, elit

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm 30

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm 30

kemudian mampu mengesampingkan gagasan-gagasan dari kelompok masyarakat yang kemudian memaksa masyarakat untuk menjalankan kebijakan yang di cetus oleh para elit. Tujuan dari kebijakan yang digagas oleh elit umumnya juga cenderung menguntungkan elit secara sepihak, dengan kata lain untuk kepentingan para elit.

## 2. Lokasi Pengambil Keputusan Yang Terbatas<sup>40</sup>

Ruang *lingkup elit capture* sangat kecil karena tersebar hanya sesama lingkaran elit saja. Dalam fenomena *elit capture* elit memegang peran dominan dan menguasai pengambilan keputusan. Posisi elit adalah sebagai pencetus dan memutuskan, sehingga masyarakat hanya mendapat peran menerima dan menjalankan keputusan yang dilakukan oleh elit. Waktu pengambilan keputusan juga tidak terlalu lama dan tidak memerlukan pertimbangan kuat dari masyarakat. Proses pengambilan keputusan hanya dipertimbangkan oleh elit yang memiliki kepentingan dan mengedepankan kepentingan khusus yang menguntungkan elit. Akibatnya, kebijakan-kebijakan yang lahir dari *elit capture* cenderung menguntungkan kelompok elit dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara kolektif.

## 3. Bangkitnya Teknokrat<sup>41</sup>

Fenomena *elit capture* yang sangat tidak berpihak kepada masyarakat juga memiliki dampak positif terhadap masyarakat itu sendiri. Dominasi elit dalam

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm 31

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm 31

berbagai sektor ini juga membangkitkan partisipasi dari para teknokrat. Melalui dominasi elit yang tidak memihak kepada masyarakat meningkatkan partisipasi dari teknokrat untuk memperjuangkan hak-hak rakyat yang di curangi oleh elit. Teknokrat akan sangat aktif dalam fenomena *elit capture*, mereka akan mengadakan protes, desakan hingga gerakan untuk memperjuangkan hak-hak rakyat. Dalam *elit capture*, gerakan dari teknokrat umumnya juga serentak dan kembali menumbuhkan jiwa-jiwa kolektif di antara sesama teknokrat. Sehingga, dominasi elit terhadap masyarakat kemudian diimbangi dengan pembelaan yang dilakukan oleh teknokrat terhadap hak-hak kolektif dari masyarakat.

### 2.2.2 Broker <sup>42</sup>

Broker adalah salah satu istilah yang menjelaskan fenomena penjualan nilai oleh beberapa aktor untuk memenangkan calon dalam kontestasi pemilu. Broker umumnya adalah aktor-aktor yang memiliki waktu luang dan bersedia menjadi perpanjangan tangan calon dengan pemilih di daerahnya masing-masing. Tujuan dari broker adalah untuk membantu calon memenangkan kontestasi pemilu. Broker umumnya terjalain diantara aktor-aktor yang memiliki kedekatan, aktor yang memiliki sumberdaya uang, dan perbandingan dana yang diberikan oleh calon. Broker tidak diharapkan menjadi penguasa tunggal di daerah pada masa kampanye, akan tetapi membentuk tim yang solid dan tersebar di berbagai daerah pemilihan (dapil). Broker tidak terlalu fokus pada penjualan suara, melainkan untuk mendapatkan manfaat dari calon apabila calon yang mereka dukung menang.

---

<sup>42</sup> Edward Aspinnall, "Democracy For Sale", Cornell University Press. 2019. Hlm 103

## 1. Aparat Birokrasi<sup>43</sup>

Dalam kontestasi pemilu, khususnya dalam konteks pemilihan di daerah, para birokrat banyak terlibat dalam memenangkan salah satu pasangan calon. Umumnya, aparat yang memberikan dukungan tersebut adalah birokrat yang sedang menjabat, dan memiliki niat khusus dalam kemenangan salah satu pasangan calon (paslon). Salah satunya adalah niat untuk mengamankan posisi yang sedang diduduki, dan tujuan kedepannya untuk mendapatkan kenaikan pangkat. Dalam ranah politik lokal, umumnya yang sering terjadi adalah aparat mendukung pasangan calon yang berasal dari petahana. Aparat birokrat memiliki alasan khusus untuk mendukung calon petahana, seperti kedekatan dengan calon petahana, mulai dari hubungan kerja hingga hubungan personal. Aparat birokrat tidak hanya memberikan dukungan kepada pasangan calon, akan tetapi turut mensukseskan kampanye calon secara terselubung. Aparat birokrat memuluskan jalan bagi petahana untuk melakukan kampanye dengan berbagai bantuan yang bisa diberikan oleh aparat. Hal tersebut kemudian disampaikan oleh Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Lampung bahwa birokrat memiliki kedekatan dengan masyarakat secara langsung, sehingga petahana akan dengan mudah untuk memenangkan kontestasi pemilu. Birokrat-Birokrat yang di maksud di antaranya adalah mulai dari pegawai di kantor dinas, camat, kepala biro, kepala desa, hingga sekretaris desa.

## 2. Penguasaan Sumber Daya Negara<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm 194

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm 195

Dalam hal memenangkan Pilkada, petahana juga memiliki strategi khusus yang sudah tidak menjadi rahasia umum lagi. Petahana yang maju untuk kontestasi Pilkada untuk periode kedua umumnya banyak memanfaatkan sumber daya-sumber daya pemerintahan. Petahana memanfaatkan program-program pemerintah yang berhasil dilaksanakan sebagai cara menarik simpati masyarakat untuk memilihnya di periode kedua. Petahana menyalurkan bantuan-bantuan secara cepat dan tanggap kepada masyarakat untuk mengambil hati masyarakat menjelang masa-masa pemilihan. Kemudian, program pemerintah ini didesain secara licik oleh calon petahana dengan mengklaim bantuan tersebut atas nama calon secara personal. Diantara bantuan yang dibagikan petahana adalah seperti membagi-bagikan sembako, program beasiswa, bantuan bedah rumah dan masih banyak lagi dengan atas nama calon. Petahana melabeli kesuksesan pendistribusian bantuan tersebut atas kinerjanya dan mengkampanyekan diri untuk melanjutkan pemerintahannya ke periode yang kedua.

### 3. Memanfaatkan Program Pemerintah<sup>45</sup>

Petahana yang maju untuk Pilkada periode kedua umumnya juga selalu mengkampanyekan kesuksesan-kesuksesannya selama menjabat. Dalam meningkatkan elektabilitas diri, petahana turut menggunakan program-program pemerintah untuk memperkenalkan diri ke masyarakat hingga ke daerah pelosok-pelosok. Petahana konsisten mengkampanyekan program yang telah berhasil dilaksanakan dengan berbagai bentuk penghargaan dan pengiklanan berupa

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm 195

spanduk di jalanan kota hingga desa, brosur, ucapan selamat di sosial media dan lain-lain. Petahana memanfaatkan program yang telah sukses di lakukan untuk mencapai periode berikutnya. Petahana memanfaatkan web pemerintahan, spanduk besar, hingga brosur yang di bagi-bagikan hingga ke desa-desa kecil.

### 2.2.3 Pemilihan Umum

Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu perwujudan demokrasi paling mutlak di Indonesia. Melalui pemilu semua rakyat bisa mewujudkan partisipasinya dalam proses demokrasi dengan menjadi calon, panitia, hingga pemilih. Menurut Ali Moertopo pemilu adalah sarana bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya dengan memilih MPR, DPR, DPRD dan pemerintah yang bekerja sama untuk menjalankan demokrasi berdasarkan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.<sup>46</sup> Dalam hal ini, beliau menjelaskan bahwa salah satu cara rakyat untuk menyalurkan kedaulatannya adalah melalui pemilu. Dalam demokrasi, rakyat yang memiliki kedaulatan tertinggi untuk memilih para calon yang bertujuan untuk menjalankan demokrasi di Indonesia.

Pemilu di Indonesia dijalankan berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Pasal 1 yang menyebutkan pemilu merupakan sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Presiden dan Wakil Presiden, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur

---

<sup>46</sup> Tata Chacha, "9 Pengertian Pemilu Menurut Para Ahli Dan Secara Umum Serta UU," Selengkapnya di <https://www.silontong.com/2018/07/07/pengertian-pemilu/?amp>. Diakses pada 30 Juni 2023.

dan adil. Kemudian, sesuai perkembangan pemilu di Indonesia, pemilihan langsung tidak hanya ditujukan untuk memilih Presiden, DPR, DPRD, dan DPD saja. Sesuai perkembangannya Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) juga diselenggarakan secara langsung. Regulasi pilkada terbaru di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang perubahan ketiga Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota. Pelaksanaan Pilkada tahun 2020 diadakan pada masa Covid-19 sehingga Pilkada yang awalnya diadakan bulan September diubah menjadi November 2020 sesuai dengan Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 22 Tahun 2020.

Pilkada serentak tahun 2020 diselenggarakan 9 Desember Tahun 2020 untuk memilih 9 gubernur, 224 bupati, dan 37 walikota di seluruh Indonesia. Pemilihan kepala daerah memberikan peluang dan ruang bagi setiap putra-putri daerah untuk menjadi pemimpin di daerahnya masing-masing. Melalui Pilkada, tokoh lokal mendapatkan peluang yang sama untuk bersaing dalam pemilihan secara fair dan menjalankan pemerintahan di daerah. Pelaksanaan Pilkada akan sangat kental dengan nuansa lokal, sehingga umumnya calon-calon kepala daerah menjadikan kearifan lokal sebagai program pemerintahannya. Hasil dari Pilkada diharapkan melahirkan pemimpin yang benar-benar mampu memajukan daerah sesuai dengan potensinya masing-masing.

Dalam pelaksanaannya, Pilkada tentu tidak selalu berjalan mulus, dan sering didapati masalah dalam pelaksanaan Pilkada. Masalah-Masalah yang terjadi dalam Pilkada juga beragam, masalah bisa ditimbulkan oleh penyelenggara,

pemilih, hingga calon itu sendiri. Pelanggaran dalam Pilkada bisa terjadi sejak awal perencanaan, proses, hingga tahap akhir penghitungan suara. Pelanggaran pemilu terbagi menjadi dua, yakni pelanggaran administrasi dan pelanggaran sengketa.<sup>47</sup> Pelanggaran administrasi merupakan pelanggaran yang terjadi pada tahap-tahap administratif, seperti pendataan calon pemilih tetap. Kemudian, pelanggaran sengketa berkaitan dengan kecurangan-kecurangan yang dilakukan calon seperti jual beli suara.

Pada pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 salah satu penyebab terjadinya Pemungutan Suara Ulang (PSU) adalah pencoblosan surat suara oleh ketua dan anggota KPPS di TPS 001 dan 002 Desa Kampung Baru, Kecamatan Panyabungan Utara.<sup>48</sup> Pencoblosan surat suara yang dilakukan oleh ketua dan anggota KPPS 001 dan 002 Desa Kampung Baru dilakukan atas permintaan langsung dari Kepala Desa Kampung Baru. Pada pelaksanaan Pilkada Madina tahun 2020 ini, seluruh kepala desa di Kabupaten Mandailing Natal menjadi tim pemenang pasangan Dahlan-Aswin, dan salah satunya adalah Kepala Desa Kampung Baru.<sup>49</sup> Setiap kepala desa di Kabupaten Mandailing Natal dikenal memiliki kedekatan dengan Dahlan Nasution sebagai bupati yang menjabat, bahkan menjalin kedekatan personal dengan beliau.

Kepala Desa Kampung Baru, menjadi salah satu kepala desa yang memiliki kedekatan dengan Dahlan-Aswin. Selama menjabat, Dahlan banyak

---

<sup>47</sup> Haryadi, "Membangun Citra Positif Masyarakat Terhadap Penyelesaian Sengketa Pilkada Dalam Upaya Memperkuat Legitimasi."

<sup>48</sup> Linda Mora, *opcit*, hlm 9

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm 119

memberikan bantuan ke desa Kampung Baru, seperti pembangunan gereja, sumbangan hari besar umat kristiani, dan masih banyak lagi. Kemudian, selain seringnya komunikasi antara kepala desa dengan Dahlan sebagai bupati, Kepala Desa Kampung Baru juga mendapat perintah dari atasannya, yaitu camat Panyabungan Utara. Camat Panyabungan Utara, memerintahkan kepada seluruh kepala desa di wilayah kerjanya untuk memenangkan Dahlan-Aswin. Jadi, selain karena menjalin hubungan personal langsung dengan Dahlan, Kepala Desa Kampung Baru juga mendapatkan perintah langsung dari atasannya di kecamatan. Sebagai bentuk pelaksanaan dari perintah tersebut, awalnya Kepala Desa Kampung Baru melakukan mobilisasi kepada masyarakatnya untuk sama-sama memenangkan pasangan Dahlan-Aswin di Kampung Baru. Kemudian, ajakan tersebut tidak mendapat respon positif dari masyarakat. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan rendahnya partisipasi masyarakat pada saat pelaksanaan Pilkada Madina tahun 2020 berlangsung. Melihat fenomena tersebut, Kepala Desa Kampung baru kemudian memutar otak dan mengubah strategi untuk memenangkan Dahlan-Aswin di Kampung Baru. Akhirnya, Kepala Desa Kampung Baru memilih jalan curang yaitu dengan melakukan pembelian suara. Pengorbanan yang dilakukan oleh Kepala Desa Kampung Baru tersebut merupakan salah satu bukti hubungan yang erat antara Dahlan Nasution dengan aparatnya. Hubungan yang terjalin antara Kepala Desa Kampung Baru dengan pasangan Dahlan-Aswin adalah patron dan klien. Pada pelaksanaan Pilkada Madina tahun 2020 ini, Dahlan berposisi sebagai patron sedangkan Kepala Desa Kampung Baru adalah Klien dari Dahlan Nasution

sebagai petahana.<sup>50</sup> Proses pelanggaran Pemilihan Pilkada yang terjadi di Desa Kampung Baru terjadi pada saat hari H pemilihan berlangsung.

Bentuk kecurangan Pilkada yang terjadi di Desa Kampung Baru adalah politik uang, yaitu melalui pembelian suara oleh tim pemenangan Dahlan-Aswin kepada ketua dan anggota KPPS 001 dan 002 Desa Kampung Baru. Pada saat pemilihan berlangsung, tim pemenangan Dahlan-Aswin melihat partisipasi masyarakat sangat rendah, yang ditandai dengan masih banyak surat suara yang belum digunakan. Melihat hal itu, tim pemenangan Dahlan-Aswin mengajak salah satu dari anggota PPS 001 untuk menegosiasikan surat suara yang belum terpakai tersebut. Pada awalnya, anggota PPS menolak ajakan dari tim pemenangan petahana tersebut, dan tidak bersedia untuk melakukan tindakan kecurangan. Akan tetapi, tim pemenangan Dahlan-Aswin tidak menyerah begitu saja. Tim pemenangan Dahlan-Aswin terus melakukan negosiasi dengan anggota PPS dan menawarkan sejumlah uang untuk membeli suara tersebut. Setelah negosiasi semakin panjang, akhirnya anggota PPS 001 bersedia dan menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada ketua PPS 001 Desa Kampung Baru.

Anggota PPS 001 merekomendasikan kepada tim pemenangan Dahlan-Aswin untuk menghubungi ketua PPS mereka melalui telepon. Kemudian, tim pemenangan Dahlan-Aswin menerima saran tersebut dan langsung menghubungi ketua PPS 001 dan menyampaikan hal yang sama. Ketua PPS 001 pun menerima ajakan tersebut dan langsung memberikan intruksi kepada anggotanya untuk sama-

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm 117

sama mencoblos suara yang belum terpakai sebanyak 200 suara. Pada saat negosiasi, ketua PPS dan tim pemenangan Dahlan-Aswin sepakat untuk harga satu lembar surat suara adalah sebesar Rp 30.000. Jumlah uang yang akan diterima penyelenggara PPS dan KPPS adalah sebesar Rp 6.000.000 yang akan dibayarkan setelah Dahlan-Aswin memenangkan Pilkada.<sup>51</sup> Kemudian, setelah berhasil meyakinkan penyelenggara di TPS 001, tim pemenangan Dahlan-Aswin lanjut melakukan negosiasi dengan penyelenggara di TPS 002. Sama halnya dengan TPS 001, jumlah surat suara yang belum terpakai di TPS 002 juga masih banyak. Kemudian, tim pemenangan Dahlan-Aswin memberikan penawaran yang sama kepada penyelenggara PPS 002 untuk mencoblos suara sisa kepada pasangan Dahlan-Aswin.

Negosiasi yang dilakukan dengan anggota PPS 002 tidak berlangsung lama dan sepakat untuk mencoblos sebanyak 200 suara Dahlan-Aswin. Jadi, pasangan Dahlan-Aswin totalnya memperoleh sumbangan suara sebanyak 400 suara setelah terjadinya politik uang yang dilakukan tim pemenangan Dahlan-Aswin.<sup>52</sup> Pasangan Dahlan-Aswin merupakan calon petahana yang mencalonkan Dahlan Nasution yang sebelumnya menjabat sebagai Bupati Kabupaten Mandailing Natal. Pada saat proses pelaksanaan Pilkada Madina tahun 2020 Dahlan terbukti telah memanfaatkan birokrasi untuk memenangkan pencalonannya.<sup>53</sup> Dahlan dengan sengaja memberikan intruksi, hingga tekanan kepada aparat birokrat di lingkungan kerja Kabupaten Mandailing Natal. Diantara aparat yang dimaksud

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm 96

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm 86

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm 119

tersebut salah satunya adalah para camat se-Kabupaten Mandailing Natal. Dahlan mengintruksikan untuk memenangkan pasangan Dahlan-Aswin di kecamatannya masing-masing, dan salah satunya adalah Camat Panyabungan Utara. Dahlan memerintahkan kepada Camat Panyabungan Utara untuk memenangkan pasangan Dahlan-Aswin di Kecamatan Panyabungan Utara. Kemudian, Camat Panyabungan Utara menyampaikan intruksi tersebut kepada para bawahannya, yaitu para kepala desa. Camat Panyabungan Utara mengintruksikan kepada para kepala desa di Kecamatan Panyabungan Utara untuk memenangkan pasangan Dahlan-Aswin apapun caranya.

Sebagai respon atas perintah dari camat tersebut, maka Kepala Desa Kampung Baru dan aparatnya mengarahkan masyarakat untuk memilih pasangan Dahlan-Aswin. Mengenai teknis pemenangan, tidak diberikan arahan khusus oleh pasangan Dahlan-Aswin. Point penting dari arahan tersebut adalah untuk memenangkan pasangan Dahlan-Aswin bagaimanapun caranya. Sehingga, masing-masing kepala desa akan memiliki cara yang berbeda dalam teknis pelaksanaannya. Kepala Desa Kampung Baru, memilih cara untuk mobilisasi rakyatnya. Akan tetapi, cara tersebut kurang efektif karena masyarakat Desa Kampung Baru memiliki kesadaran politik yang rendah, yang ditandai dengan masih banyaknya surat suara yang masih tersisa. Akan tetapi, Kepala Desa Kampung Baru tidak habis akal dan menemukan cara baru untuk memenangkan pasangan Dahlan-Aswin di desanya.

Cara yang digunakan oleh tim pemenangan Dahlan-Aswin adalah dengan melakukan pembelian suara terhadap suara yang belum terpakai tersebut. Cara ini terjadi begitu cepat dan adaptif sesuai dengan kondisi yang ada. Tim pemenangan

Dahlan-Aswin melihat peluang dari rendahnya partisipasi masyarakat tersebut untuk memenangkan calonnya. Akhirnya, cara yang dipilih berhasil dan mereka sukses memenangkan pasangan Dahlan-Aswin di Desa Kampung Baru. Tingkat kelayakan dan kerja keras dari tim pemenangan Dahlan-Aswin ini tentu tidak terjadi begitu saja. Banyak alasan bagi aktor untuk menjadi tim pemenangan Dahlan-Aswin yang pada intinya adalah sama-sama mencari keuntungan setelah Dahlan-Aswin menang.

Pihak-Pihak yang terlibat dalam tim pemenangan ini dari awal telah memiliki jalinan kerjasama, ataupun relasi kuasa yang jelas dari atasan ke bawahan. Kemudian, dalam kontestasi Pilkada Madina tahun 2020 ini masing-masing aktor menjalankan peran sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan data di atas, memperlihatkan bahwa aktor menjalankan berbagai peran untuk memenangkan calon yang didukungnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti relasi kuasa dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 di Desa Kampung Baru. Penelitian mengenai relasi kuasa telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Umumnya, penelitian terdahulu membahas mengenai relasi kuasa dalam suatu kebijakan baik nasional maupun lokal.

### **2.3 Skema Pemikiran**

Skema pemikiran dibawah ini digunakan untuk menjelaskan alur dari penelitian ini, supaya maksud dan tujuan penelitian mudah dipahami. Pemikiran penlitit berangkat dari latar belakang penelitian yang menjelaskan bahwa pada pelaksanaan Pilkada Madina tahun 2020 terjadi pelanggaran pemilu yang

menyebabkan diadakannya PSU. Salah satu penyebab PSU pada pilkada Madina tahun 2020 adalah pencoblosan surat suara oleh ketua dan anggota KPPS di TPS 001 dan 002 Desa Kampung Baru, Kecamatan Panyabungan Utara. Pencoblosan surat suara yang dilakukan oleh ketua dan anggota KPPS 001 dan 002 Desa Kampung Baru dilakukan atas dasar permintaan langsung dari Kepala Desa Kampung Baru.

Pada pelaksanaan pilkada Madina tahun 2020, Dahlan Nasution sebagai calon dari petahana mengintruksikan kepada bawahannya, yaitu aparat birokrasi untuk memenangkan Dahlan-Aswin. Kemudian, Camat Panyabungan Utara sebagai bawahan Dahlan menyampaikan intruksi ke bawahannya juga, yaitu kepala desa di kecamatannya. Berdasarkan hal tersebut, seluruh kepala desa di Kabupaten Mandailing Natal menjadi tim pemenangan pasangan Dahlan-Aswin. Salah satu kepala desa yang turut memenangkan Dahlan-Aswin paling menonjol adalah Kepala Desa Kampung Baru. Dukungan kuat yang diberikan oleh Kepala Desa Kampung Baru terjadi berkat hubungan bagus yang dijalin antara Dahlan sebagai bupati yang menjabat dengan para kepala desa. Hubungan positif yang dijalin oleh keduanya tidak hanya sekedar profesionalitas kerja, melainkan pada tingkatan personalitas juga terjalin cukup baik. Berdasarkan hal tersebut, Kepala Desa Kampung Baru memiliki alasan kuat untuk memenangkan Dahlan di desanya.

Pada pelaksanaan Pilkada Madina tahun 2020 ini, Dahlan berposisi sebagai patron sedangkan Kepala Desa Kampung Baru adalah Klien dari Dahlan Nasution sebagai petahana. Proses pelanggaran Pilkada yang terjadi di Desa Kampung Baru adalah pada saat hari H pemilihan berlangsung. Bentuk kecurangan

Pilkada yang terjadi di Desa Kampung Baru adalah politik uang, yaitu melalui pembelian suara oleh tim pemenangan Dahlan-Aswin kepada ketua dan anggota PPS 001 dan 002 Desa Kampung Baru. Pada saat pemilihan berlangsung, tim pemenangan pasangan Dahlan-Aswin melihat masih banyak surat suara yang belum digunakan. Melihat hal itu, tim pemenangan pasangan Dahlan-Aswin mengajak salah satu dari anggota PPS 001 untuk menegosiasikan surat suara yang belum terpakai tersebut.

Pada awalnya, anggota PPS menolak ajakan dari tim pemenangan petahana tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan. Akan tetapi, setelah negosiasi semakin panjang, akhirnya anggota PPS 001 bersedia dan menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada ketua PPS 001 Desa Kampung Baru. Anggota PPS tersebut merekomendasikan untuk menghubungi ketua PPS mereka melalui telepon. Kemudian, tim pemenangan Dahlan-Aswin menerima saran tersebut dan langsung menghubungi ketua PPS untuk menyampaikan niat mereka. Ketua PPS 001 kemudian menerima ajakan tersebut dan langsung memberikan intruksi kepada anggotanya untuk sama-sama mencoblos suara yang belum terpakai sebanyak 200 suara untuk pasangan Dahlan-Aswin.

Pada saat negosiasi, ketua PPS dan tim pemenangan pasangan Dahlan-Aswin sepakat harga untuk satu lembar surat suara adalah sebesar Rp 30.000. Jadi, penyelenggara PPS dan KPPS akan menerima uang sebanyak Rp 6.000.000 setelah pasangan Dahlan-Aswin memenangkan Pilkada. Kemudian, setelah berhasil membeli suara di TPS 001, tim pemenangan Dahlan-Aswin lanjut melakukan negosiasi ke TPS 002 yang juga masih menyisakan banyak surat suara yang belum

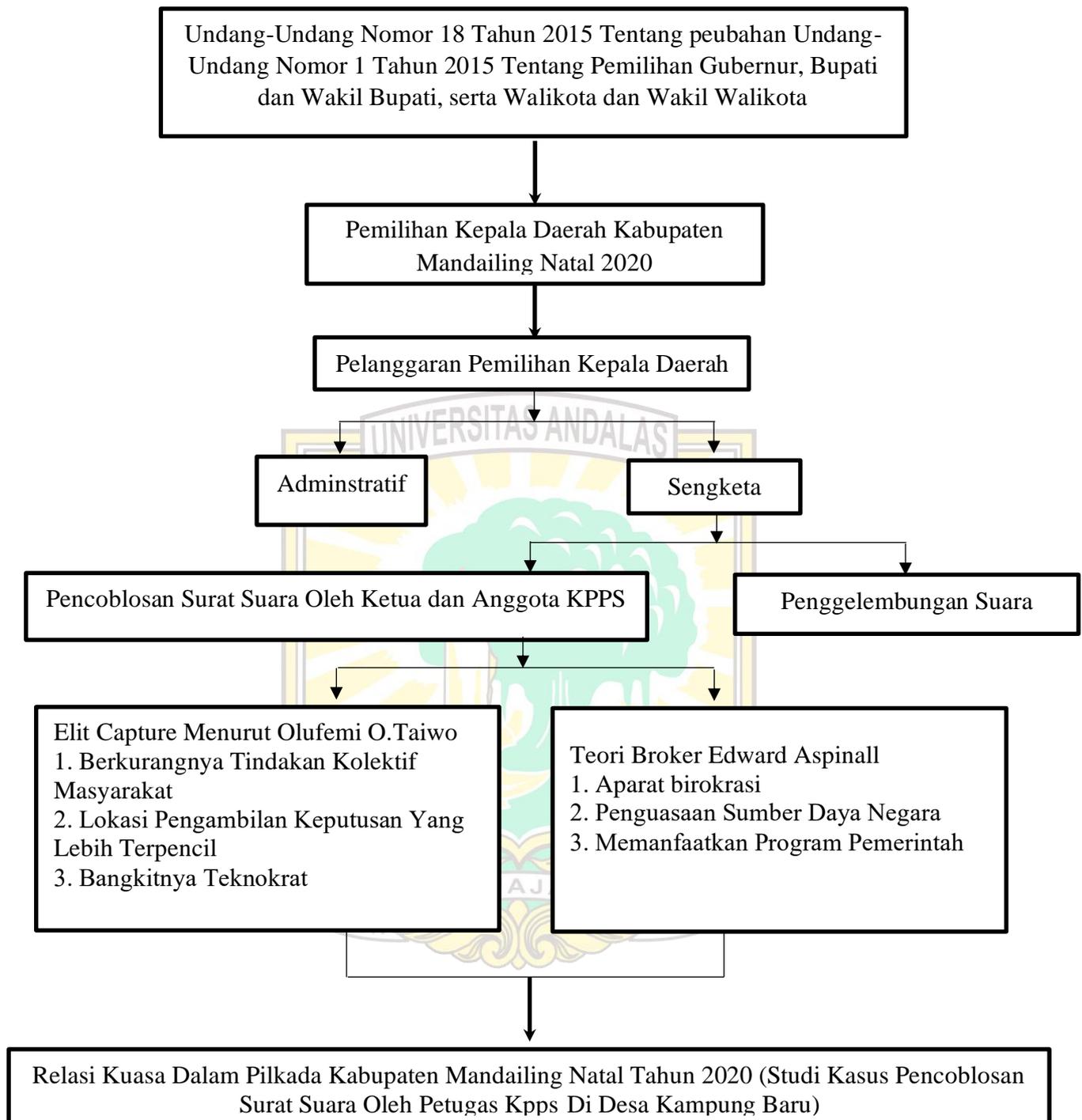
terpakai. Tim pemenangan Dahlan-Aswin menawarkan hal yang sama kepada anggota PPS 002 untuk mencoblos suara yang tersisa ke pasangan Dahlan-Aswin. Negosiasi dengan anggota PPS 002 tidak berlangsung lama dan sepakat untuk mencoblos suara sebanyak 200 suara untuk pasangan Dahlan-Aswin.

Total pasangan Dahlan-Aswin memperoleh sumbangan suara sebanyak 400 suara setelah melakukan pembelian suara. Calon nomor urut 2 merupakan calon petahana yang mencalonkan Dahlan Nasution yang sebelumnya menjabat sebagai Bupati Kabupaten Mandailing Natal. Pada saat proses Pilkada Madina tahun 2020, Dahlan terbukti memanfaatkan birokrasi untuk memenangkan pencalonannya. Dahlan melakukan tekanan kepada para camat yang menjabat di Kabupaten Mandailing Natal. Menanggapi hal tersebut, Camat Panyabungan Utara kemudian menyampaikan mandat tersebut kepada jajaran di bawahnya yaitu kepala desa di wilayah Kecamatan Panyabungan Utara.

Sebagai respon dari perintah camat tersebut, maka Kepala Desa Kampung Baru mengarahkan masyarakatnya untuk memenangkan pasangan Dahlan-Aswin di desanya. Mengenai teknis pemenangan, kepala desa tidak mendapat arahan khusus oleh pasangan Dahlan-Aswin. Hal yang paling penting dalam arahan tersebut adalah memenangkan pasangan Dahlan-Aswin dengan cara apapun. Sehingga, masing-masing kepala desa akan memiliki cara yang berbeda. Kepala Desa Kampung Baru, memilih cara untuk mobilisasi rakyatnya. Akan tetapi, cara tersebut kurang efektif karena masyarakat Desa Kampung Baru memiliki kesadaran politik yang rendah yang bisa dilihat dari minimnya partisipasi masyarakat di TPS pada saat pemilihan berlangsung. Akan tetapi, tim pemenangan Dahlan-Aswin

tidak habis akal dan menemukan cara baru untuk memenangkan Dahlan-Aswin di Desa Kampung Baru.

Cara yang digunakan oleh tim pemenagan Dahlan-Aswin adalah dengan melakukan pembelian suara terhadap suara yang belum terpakai tersebut. Cara ini terjadi begitu cepat dan adaptif dengan kondisi yang ada. Tim pemenangan Dahlan-Aswin melihat peluang dari rendahnya partisipasi masyarakat tersebut untuk memenangkan calonnya. Akhirnya, cara yang dipilih berhasil memenangkan Dahlan-Aswin di Desa Kampung Baru. Tingkat kelayalan dan kerja keras dari tim pemenangan pasangan Dahlan-Aswin tentu terjadi bukan tanpa alasan. Pihak-Pihak yang terlibat dalam tim pemenangan ini tentu memiliki tujuan masing-masing yang sama-sama mencari keuntungan. Kemudian dalam kontestasi Pilkada Madina tahun 2020 ini masing-masing aktor menjalankan perannya sesuai kapasitasnya masing-masing. Berdasarkan data di atas, memperlihatkan aktor menjalankan berbagai peran untuk memenangkan kontestannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti relasi kuasa dalam pelaksanaan Pilkada Madina tahun 2020. Penelitian mengenai relasi kuasa telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Umumnya, penelitian terdahulu membahas mengenai relasi kuasa dalam suatu kebijakan baik nasional maupun lokal.



**Bagan 2.1**  
**Skema Pemikiran**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan tahapan lanjutan dari proses penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Berdasarkan penjelasan Tjipto Subadi pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang melihat fenomena dari aspek non materi, dibalik yang tampak, kajian makna sebagai sesuatu yang holistik.<sup>54</sup> Oleh karenanya dalam pendekatan kualitatif peranan peneliti dibutuhkan sebagai instrumen utama untuk mengkaji dan mencari tahu lebih dalam tentang objek dari penelitian yang dilakukan. Pendekatan kualitatif membutuhkan kajian yang dalam dari seorang aktor, memerlukan beberapa perspektif, dan memahami segala gejala-gejala yang terjadi dalam proses penelitian.

Pendekatan kualitatif dipilih karena menjadi pendekatan paling tepat untuk menganalisis relasi kuasa yang terjadi pada pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal dalam kasus Desa Kampung Baru, Kecamatan Panyabungan Utara. Berdasarkan karakteristik yang dikemukakan oleh Tjipto Subadi dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif” bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan kedalaman terhadap kasus dibanding keluasan cakupan penelitian.<sup>55</sup> Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami kasus lebih dalam berdasarkan kaidah-kaidah pendekatan kualitatif. Selanjutnya,

---

<sup>54</sup> Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006). 8.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 39.

peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai relasi kuasa pada pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 di Desa Kampung Baru ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Kemudian, metode yang peneliti gunakan dalam pendekatan ini adalah studi kasus. Studi kasus menurut Denni dalam Tjipto Subadi adalah studi menguji secara lengkap dan intesip dari berbagai segi-segi, isu-isu, dan mungkin peristiwa yang telah terjadi berulang-ulang.<sup>56</sup> Berdasarkan pemaparan di atas, studi kasus akan sangat membantu penelitian ini. Studi kasus yang peneliti pakai yaitu studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik akan cocok dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena peneliti ingin memahami lebih dalam kasus yang sedang diteliti. Kemudian, studi kasus intrinsik akan peneliti gunakan untuk meneliti relasi kuasa yang terjadi pada pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 di Desa Kampung Baru, Kecamatan Panyabungan Utara. Studi kasus akan sangat membntu peneliti karena dalam studi kasus peneliti dapat melakukan kajian lebih dalam terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti akan lebih fokus pada kasus secara khusus dan memahami relasi kuasa yang terjadi pada pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah di Desa Kampung Baru Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal tersebut secara mendalam dan totalitas.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, 48.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian sekaligus menjadi tempat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan yang matang dan dipercaya bisa menjadi tempat penelitian yang tepat. Pada penelitian ini, Kabupaten Mandailing Natal menjadi tempat yang dipilih untuk lokasi penelitian. Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu Kabupaten yang berada di daerah Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Mandailing Natal berbatasan langsung dengan Kota Padangsidimpuan di sebelah utara, Sumatera Barat di sebelah timur dan sebelah selatan. Luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal adalah seluas 653. 542 Ha dengan ibu kota Panyabungan. Jumlah penduduk Kabupaten Mandailing Natal adalah sebanyak 478. 062 jiwa yang tersebar di 23 kecamatan.<sup>57</sup>

Selanjutnya, alasan peneliti memilih Kabupaten Mandailing Natal menjadi lokasi penelitian adalah keunikan Pemungutan Suara Ulang yang terjadi pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Mandailing Natal tahun 2020. Pada pemilihan kepala daerah tersebut Pemungutan Suara Ulang terjadi di dua kecamatan yakni Kecamatan Muara Sipongi dan Kecamatan Panyabungan Utara. Kemudian, setelah diadakan Pemungutan Suara Ulang hasil dari pemilihan kepala daerah berubah sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Pemungutan Suara Ulang yang terjadi di Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>57</sup> Info Madina, “Gambaran Umum Kondisi Daerah,” Selengkapnya di <https://info.madina.go.id/gambaram-umum-kondisi-daerah/> . Diakses pada 10 September 2023.

### 3.3 Peranan Peneliti

Pada pendekatan kualitatif peranan peneliti begitu penting dan menjadi tokoh utama dalam penelitiannya. Tjipto Subadi dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif” menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif seorang peneliti menjadi instrumen utama melalui kecerdasan, kejelian dan kehati-hatian untuk memperoleh data sesuai dengan perkembangan informasi yang ada.<sup>58</sup> Sehingga pada penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan. Peneliti aktif mengamati objek penelitian, turun ke lapangan serta mencari informan. Peneliti langsung mencari tau data, profil, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Peneliti kemudian juga menghubungi informan-informan serta lembaga terkait dengan penelitian ini. Peneliti pun sebelum turun lapangan terlebih dahulu mengurus perizinan turun lapangan ke Fakultas untuk menjalankan penelitian dan mendapatkan hasil dari pertanyaan penelitian.

Peneliti mendapatkan persetujuan turun lapangan adalah pada tanggal 7 Desember oleh pembimbing 2 dan pembimbing 1. Kemudian, peneliti telah mengurus surat turun lapangan penelitian lebih awal ke Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas yaitu pada tanggal 13 November 2023. Peneliti mendapatkan surat turun lapangan tersebut pada hari itu juga. Setelah mendapatkan surat turun lapangan dari fakultas pada tanggal 7 Desember 2023 itu juga peneliti langsung berangkat menuju lokasi penelitian. Pada tanggal 9 Desember 2023 sekitar pukul 11:00 WIB hingga 13:00 WIB peneliti mengantar surat penelitian ke

---

<sup>58</sup> Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*. 15.

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal dan Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal. Pada saat pengantaran surat peneliti mendapat respon positif dari kedua instansi. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal menyarankan peneliti untuk datang kembali pada hari senin 11 Desember tanpa menyebutkan jamnya. Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal menyarankan kepada peneliti untuk datang lagi pada tanggal 11 Desember 2023 pukul 10:00 WIB. Setelah selesai mengantarkan surat turun lapangan, peneliti kemudian langsung ke Desa Kampung Baru untuk menyerahkan surat yang sama.

Sesampai di Kampung Baru peneliti menyerahkan surat tersebut kepada putri dari Kepala Desa Kampung Baru periode 2020 Linggom Sihombing. Putri dari Linggom Sihombing kemudian mengarahkan peneliti untuk langsung menemui beliau di warung kopi miliknya di pinggir sungai Desa Kampung Baru. Setibanya peneliti di warung kopi tersebut peneliti langsung memperkenalkan diri dan menyatakan tujuan peneliti. Setelah memperkenalkan diri, peneliti kemudian meminta ketersediaan dari Linggom Sihombing untuk melakukan wawancara. Merespon permintaan dari peneliti tersebut, Linggom Sihombing langsung mengiyakan dan bersedia untuk melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara bersama Linggom Sihombing pada pukul 14:13 WIB dan selesai pada pukul 15:00 WIB. Saat sesi wawancara bersama Linggom Sihombing peneliti juga menanyakan nama dan kontak dari Ketua KPPS di Desa Kampung Baru yang juga menjadi informan dari penelitian. Linggom Sihombing kemudian menyebutkan nama ketua KPPS TPS 002 yaitu David Maruhum Hutauruk dan memberitahu

peneliti lokasi rumah beliau. Setelah melakukan wawancara peneliti kemudian mengajak Linggom Sihombing untuk mengambil foto sebagai dokumentasi penelitian. Setelah selesai melakukan wawancara bersama Linggom Sihombing, peneliti kemudian pulang dan melakukan kegiatan lainnya.

Pada hari Minggu tanggal 10 Desember 2023 sekitar pukul 14:50 WIB peneliti menghubungi saudara dari peneliti untuk meminta kontak dari camat Panyabungan Utara pada tahun 2020 yang berkebetulan beliau adalah pegawai di Dinas Keluarga Berencana Kabupaten Mandailing Natal yang berkebetulan kenal dengan beliau. Saudara dari peneliti kemudian mengirim kontak dari camat kepada peneliti. Pada hari Senin tanggal 11 Desember 2023 pukul 10:00 WIB peneliti menghubungi camat Panyabungan Utara melalui pesan di Whatsapp dan menanyakan ketersediaan beliau untuk wawancara bersama peneliti. Setelah itu peneliti langsung berangkat menuju Badan Pengawas Pemilihan Umum terlebih dahulu karena telah melakukan janji. Dalam perjalanan peneliti mendapat telpon dari camat Panyabungan Utara yang bernama Ridho Pahlevi dan menyatakan ketersediaan beliau untuk melakukan wawancara bersama peneliti. Peneliti sampai di Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal pada pukul 10:45 dan langsung mendatangi meja tamu. Satpam Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal kemudian menyatakan kepada peneliti bahwa ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum masih ada tamu. Kemudian peneliti menunggu di meja tamu dan di berikan kopi oleh pegawai Badan Pengawas Pemilihan Umum. Setelah menunggu hampir satu jam kemudian pada pukul sekitar 12:02 Ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum memanggil peneliti

masuk ke ruangan beliau. Setibanya di ruangan beliau peneliti sempat berbincang-bincang singkat bersama Ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum terkait asal peneliti, asal kampus, jurusan dan organisasi dari peneliti. Setelah selesai berbincang singkat peneliti kemudian membuka wawancara bersama ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal yang bernama Ali Aga sekitar 40 menit. Setelah selesai melakukan wawancara peneliti kemudian meminta data-data mengenai pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal. Ali Aga kemudian meminta peneliti untuk langsung menghampiri divisi Penanganan Pelanggaran dan Penyelesaian Sengketa setelah selesai sesi dokumentasi. Selesai foto bersama Ali Aga peneliti langsung menghampiri divisi Penanganan Pelanggaran dan Penyelesaian Sengketa tersebut, akan tetapi staf dari divisinya sedang tidak berada di lokasi. Staf Badan Pengawas Pemilihan Umum yang lain kemudian menyarankan kepada peneliti untuk datang besok harinya. Selesai melakukan wawancara bersama Ali Aga peneliti kemudian pamit dan pergi makan ke Kantin sekolah peneliti ketika masih mengenyam pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal. Selesai makan peneliti langsung menghubungi kembali Ridho Pahlevi untuk menyatakan posisi beliau. Kemudian beliau mengajak peneliti untuk ketemuan di Bank Sumut cabang Panyabungan.

Pukul 14:30 peneliti langsung berangkat menuju Bank Sumut untuk bertemu dengannya. Sesampai di Bank Sumut peneliti langsung di ajak masuk ke mobil beliau dan menuju lokasi gudang kopi beliau di Desa Adianjior. Peneliti dengannya sampai di Adianjior sekitar pukul 15:00 WIB dan langsung melakukan wawancara bersamanya. Peneliti mengadakan wawancara dengan Ridho Pahlevi

hampir dua jam dan wawancara berakhir pada pukul 17:00 WIB yang di tutup dengan sesi dokumentasi. Dalam wawancara bersama Ridho Pahlevi peneliti juga sempat menanyakan tentang rumah Dahlan di Medan karena peneliti tidak terlalu menguasai jalanan di kota Medan. Ridho kemudian merespon baik pertanyaan dari peneliti tersebut dan menawarkan kepada peneliti untuk sama-sama ke Medan untuk bertemu dengan Dahlan karena beliau memiliki hubungan dekat dengan Dahlan. Mendengar hal tersebut peneliti langsung mengiyakan ajakan dari Ridho dan menanyakan jadwal keberangkatan. Ridho kemudian menyampaikan ke peneliti bahwa dia berangkat ke Medan sekitar tanggal 20,22,23 Desember 2023 dan apabila peneliti mau berangkat atau sudah di Medan silahkan hubungi beliau. Selesai dokumentasi, peneliti kemudian di antar oleh Ridho Pahlevi kembali ke Bank Sumut untuk mengambil kendaraan peneliti yang tinggal disana. Sesampai di Bank Sumut peneliti berpamitan kepada beliau dan langsung pulang karena hari juga berhubung mendekati waktu maghrib.

Kemudian pada tanggal hari Rabu 13 Desember 2023 pukul 09:30 peneliti berangkat menuju Komisi Pemilihan Umum Mandailing Natal karena surat yang di berikan peneliti tidak kunjung di respon oleh pihak mereka. Peneliti sampai di Komisi Pemilihan Umum Mandailing Natal pada pukul 09:55 WIB dan langsung melapor kepada petugas di meja tamu. Selesai mengisi absen tamu, peneliti kemudian di arahkan ke dalam bertemu dengan staf Komisi Pemilihan Umum Mandailing Natal. Di dalam, staf dari Komisi Pemilihan Umum meminta identitas diri peneliti dan peneliti langsung memberikan Kartu Tanda Penduduk yang kemudian di foto sebagai bukti kunjungan. Selesai menunjukkan identitas peneliti

kembali mengulangi menjelaskan tujuan peneliti datang untuk melakukan wawancara dan meminta data terkait Pemungutan Suara Ulang yang terjadi di Desa Kampung Baru. Kemudian staf Komisi Pemilihan Umum menjelaskan kepada peneliti bahwa pimpinan mereka sedang berada di luar kota dan mereka tidak bersedia untuk di wawancarai. Pihak Komisi Pemilihan Umum menjelaskan bahwa mereka hanya bisa memberikan data dan itupun harus di sertakan surat permintaan data. Mendengan hal tersebut peneliti kemudian meminta izin keluar untuk membuat surat permintaan data. Setelah peneliti selesai membuat surat permintaan data dan menyerahkannya kepada staf kembali. Staf Komisi Pemilihan Umum Mandailing Natal kembali mengatakan bahwa mereka juga tidak bisa memberikan data karna file-file tentang Pemungutan Suara Ulang tidak di ketahui siapa yang menyimpannya. Peneliti terus menunggu kepastian dari staf Komisi Pemilihan Umum dan tidak ada respon apa-apa lagi. Setelah peneliti menunggu lama, peneliti kemudian menanyakan kapan pimpinan Komisi Pemilihan Umum Mandailing Natal ada di tempat dan bisa di wawancarai. Staf Komisi Pemilihan Umum Mandailing Natal kemudian menyebutkan pimpinan mereka akan pulang pada tanggal 19 Desember 2023 dan menyatakan kepada peneliti untuk hadir di pagi hari. Setelah mendapat kepastian peneliti kemudian langsung berangkat menuju Badan Pengawas Pemilihan Umum Mandailing Natal untuk meminta data yang sebelumnya belum peneliti dapatkan.

Peneliti sampai di Badan Pengawas Pemilihan Umum Mandailing Natal pada pukul 11:00 WIB. Kemudian kehadiran peneliti langsung di sambut oleh staf disana dan memberikan peneliti buku pelanggaran Pemilihan Umum pada tahun

2020. Setelah peneliti buka dan baca, data-data mengenai Pemungutan Suara Ulang di Desa Kampung Baru tidak terlalu di jelaskan dalam buku tersebut. Kemudian staf dari Badan Pengawas Pemilihan Umum Mandailing Natal menyampaikan bahwa sebenarnya masih ada satu lagi buku mengenai Pemungutan Suara Ulang, tetapi buku tersebut telah di jual ke pembeli barang bekas. Setelah lama berbincang dan meminum kopi bersama staf Badan Pengawas Pemilihan Umum peneliti kemudian berpamitan kepada staf disana. Peneliti kemudian pergi mencari tempat makan di sekitaran kota Panyabungan dan beristirahat. Setelah selesai makan, peneliti tidak langsung berangkat karena hari sedang hujan dan peneliti memilih untuk menunggu hujan reda. Setelah hujan reda peneliti kemudian bergerak ke sekretariat Satuan Pelajar dan Mahasiswa Angkatan Muda Perkasa Indonesia Mandailing Natal di Desa Pidoli. Sesampai peneliti disana peneliti langsung bertemu dengan Sekretaris Satuan Pelajar dan Mahasiswa Angkatan Muda Perkasa Indonesia Mandailing Natal yaitu Mulia Harisandi. Peneliti kemudian memperkenalkan diri peneliti dan menyatakan tujuan peneliti datang menemuinya. Mulia kemudian bersedia untuk melakukan wawancara dengan peneliti dan wawancara pun di mulai pada pukul 16:00 WIB. Peneliti melakukan wawancara dengan Mulia hanya sekitaran 40 menit dan selebihnya Mulia lebih banyak berbicara tentang pengalamannya semasa mahasiswa dan di organisasi. Pada pukul 17:00 WIB peneliti berpamitan kepada Mulia karena peneliti masih ada perlu ke Komisi Pemilihan Umum Mandailing Natal dan langsung bergegas kesana. Peneliti sampai di Komisi Pemilihan Umum Mandailing Natal pada pukul 17:15 dan orang yang berkunjung kesana sudah sepi. Peneliti kemudian langsung masuk ke dalam

karena staf disana sudah mengenali peneliti dan tidak diminta mengisi buku tamu lagi. Peneliti kemudian mencari staf yang bertemu dengan peneliti sebelumnya. Kebetulan staf tersebut sedang tidak ada dan peneliti di layani oleh staf yang lain. Setelah peneliti sampaikan kembali tujuan peneliti untuk meminta data kemudian staf disana langsung memberikan file data rekapitulasi suara pasca Pemungutan Suara Ulang Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal. Setelah mendapatkan data tersebut peneliti kemudian pamit kepada staf di ruangan itu. Di luar turun lagi hujan gerimis dan peneliti memutuskan kembali untuk menunggu hujan reda. Selama menunggu hujan reda peneliti banyak bercerita dengan polisi dan staf Komisi Pemilihan Umum yang berada di meja tamu. Peneliti juga sesekali menanyakan informasi terkait Dahlan kepada mereka karena peneliti belum mengetahui tempat tinggal Dahlan di Medan.

Kemudian hujan reda di saat adzan maghrib dan peneliti pun berpamitan untuk pulang kepada staf dan polisi yang sedang berjaga disana. Keesokan harinya yaitu pada tanggal 19 Desember 2023 peneliti kemudian berangkat kembali menuju Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal pada pukul 13:00 WIB. Peneliti sampai di Komisi Pemilihan Umum Mandailing Natal pada pukul 14:30 karena sedang ada razia polisi dan peneliti memilih jalan pintas untuk melewati lokasi razia tersebut. Setelah sampai di Komisi Pemilihan Umum peneliti kembali menanyakan keberadaan pimpinan dari Komisi Pemilihan Umum. Staf yang berada disana kemudian menghubungi beliau dan segera berangkat ke kantor kembali. Kemudian anggota Komisi Pemilihan Umum yang di tunggu akhirnya datang yaitu Muhammad Yasir Nasution yang membidangi Teknis dan Penyelenggara dan pada

saat Pemilihan Kepala Daerah membidangi bagian Hukum dan Pengawasan. Yasir Nasution kemudian langsung mengajak peneliti menuju ruangannya. Sampai di ruangan beliau yasir lama mengajak peneliti bercerita tentang masa-masa kuliah dan pekerjaannya yang dia hubungkan dengan kesibukan peneliti sekarang. Pada pukul 16:00 wawancara baru di mulai dan wawancara berlangsung selama 50 menit. Selesai wawancara peneliti langsung berpamitan pulang karena sudah ada juga tamu yang lain ingin bertemu beliau. Besoknya pada hari Rabu 20 Desember peneliti kemudian memutuskan untuk berangkat ke Medan mencari tau informasi tentang Dahlan. Peneliti berangkat pada pukul 21:40 WIB dan sampai di Medan pada pukul 08:00 WIB. Di Medan peneliti tinggal di rumah saudara peneliti yang berlokasi di kompleks perumahan dosen Universitas Negeri Medan (Unimed) Laut Dendang. Setelah peneliti sampai di Medan, peneliti langsung menghubungi Ridho bahwa posisi peneliti sudah di Medan. Setelah itu Ridho kemudian langsung menelepon peneliti dan mengatakan bahwa beliau berangkat ke Medan pada tanggal 23 Desember 2023.

Kemudian pada hari Sabtu tanggal 23 Desember 2023 peneliti kembali menghubungi Ridho dan dia mengatakan bahwa kondisinya sedang sakit. Mendengar hal tersebut peneliti menganggap tidak bisa lagi berharap informasi hanya darinya saja mengingat peneliti sudah hampir seminggu di Medan. Peneliti kemudian berangkat menuju rumah Kakek dari peneliti yang bernama Nasrun dan berlokasi di Kecamatan Medan Denai. Peneliti kemudian menceritakan tujuan peneliti datang ke Medan dan menanyakan informasi seputar Dahlan di Medan. Nasrun kemudian menghubungi rekan-rekannya yang pernah menjabat di kantor

gubernur atau punya hubungan dengan kepala daerah. Setelah menghubungi beberapa orang, Nasrun kemudian mendapat alamat dari Dahlan yang kebetulan jaraknya tidak jauh dari rumah beliau dan letaknya berada di depan rumah teman Nasrun. Pada hari Senin pukul 13:00 WIB tanggal 25 Desember 2023 Peneliti yang ditemani sepupu peneliti yang bernama Deril dan Nasrun langsung mendatangi tempat tinggal Dahlan. Sesampai di pos satpam, Nasrun menanyakan nomor dan blok rumah Dahlan kepada satpam disana. Satpam disana kemudian menyampaikan informasi kepada peneliti bahwa Dahlan sedang keluar karena keluarganya ada yang meninggal. Mendengar hal tersebut peneliti kemudian menanyakan kapan Dahlan berada di rumah dan meminta kontak beliau. Satpam disana menjelaskan tidak mengetahui kapan Dahlan pulang dan mengaku tidak memiliki kontak Dahlan. Setelah itu satpam kemudian meminta kontak dari peneliti untuk di hubungi kembali apabila Dahlan sudah berada di rumah.

Besoknya pada hari Selasa tanggal 26 Desember 2023 pukul 08:00 WIB peneliti menghubungi satpam perumahan Dahlan untuk menanyakan apakah Dahlan sudah di rumah. Satpam perumahannya mengatakan bahwa Dahlan belum ada pulang dari semalam. Pada pukul 10:00 WIB peneliti hubungi kembali dan satpamnya mengatakan bahwa Dahlan sedang keluar rumah. Terakhir peneliti menghubungi pada pukul 13:00 WIB satpamnya mengatakan bahwa Dahlan pergi ke luar kota bersama keluarga besarnya. Mendengar jawaban satpam yang berubah-ubah dan tidak masuk akal peneliti dan Nasrun kemudian memilih untuk datang langsung ke perumahannya. Setelah memasuki perumahan peneliti dan Nasrun mencari rumah Dahlan dan tidak ketemu. Kemudian peneliti bertanya kepada warga

sekitar dan tidak ada yang mengetahui rumahnya. Peneliti dan Nasrun memilih kembali ke pos satpam dan menanyakan rumah Dahlan yang mana. Jawaban dari satpam masih sama dan tidak mau menunjukkan rumah Dahlan. Akhirnya peneliti dan Nasrun memilih kembali ke rumah karena tidak mendapat informasi yang jelas. Besoknya pada hari Rabu 27 Desember 2023 pada pukul 15:00 Peneliti dan Nasrun kembali datang ke perumahan Dahlan dan tetap tidak mendapat kejelasan dari satpam yang berjaga. Peneliti dan Nasrun kembali pulang tanpa mengetahui informasi mengenai Dahlan ini. Setiba di rumah peneliti kemudian menghubungi kembali saudara peneliti yang bekerja di Dinas Keluarga Berencana Kabupaten Mandailing Natal yang bernama Bahri dan meminta kontak orang yang mengenal Dahlan di Medan. Bahri kemudian memberikan kontak orang yang kenal dekat dengan orang kepercayaan Dahlan di Medan yang bernama Anwar. Setelah mendapat kontak anwar peneliti langsung mengirim pesan whatsapp dan langsung di balas beliau.

Peneliti kemudian meminta kontak dari orang kepercayaan Dahlan di Kota Medan yang bernama Yakuf Hasibuan ke Anwar dan dia pun langsung memberikan kontak Yakuf kepada peneliti. Setelah mendapatkan kontak Yakuf peneliti langsung menghubungi Yakuf. Kemudian Yakuf membalas pesan dari peneliti dan langsung mengajak ketemu malam itu juga. Selepas Sholat Maghrib yaitu pukul 19:00 WIB peneliti dan Nasrun langsung berangkat menuju tempat yang telah di janjikan Yakuf di jalan air bersih Medan. Setelah sampai disana, peneliti langsung bertemu dengan istri dari Dahlan yaitu Ika Dahlan. Ternyata tempat tersebut merupakan kopi shop yang sedang di renovasi milik Dahlan Nasution. Peneliti,

Nasrun dan Yakuf menunggu kedatangan Dahlan dan pada pukul 08:00 WIB Dahlan datang dengan keluarga besarnya yang baru datang dari Jakarta. Setelah bertemu dengan Dahlan maka peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti menemui beliau. Dahlan pun merespon positif kedatangan peneliti dan meminta peneliti untuk mengatur jadwal di besok harinya untuk mengadakan wawancara karena saat itu dia sedang ada tamu. Peneliti kemudian meminta waktu di sore hari dan Dahlan pun menyanggupi hal tersebut. Dahlan kemudian meminta kontak peneliti untuk bisa menghubungi peneliti. Setelah berbincang singkat peneliti dan Nasrun kemudian pamit dan pulang ke rumah pada pukul 21:30 WIB.

Pada hari Kamis tanggal 28 Desember 2023 pukul 15:35 WIB Dahlan menghubungi peneliti dan meminta peneliti untuk menemuinya satu jam kemudian. Setelah itu peneliti dan Nasrun langsung berangkat ke kopi shop beliau dan sampai disana pada pukul 16:25 WIB. Sesampai disana peneliti langsung mengadakan wawancara dengan Dahlan. Dalam sesi wawancara Dahlan banyak memberikan motivasi dan pelajaran hidup kepada peneliti sebagai anak muda. Wawancara dengan Dahlan kurang lebih satu jam. Wawancara selesai pada pukul 17:10 WIB dan di akhiri dengan sesi dokumentasi dan tanda tangan dari Dahlan sebagai kenang-kenangan. Peneliti dan Nasrun kemudian pamit untuk pulang ke rumah. Sampai di rumah sekitar pukul 17:50 WIB peneliti langsung memesan tiket untuk kembali ke Mandailing Natal karena peneliti harus mewawancarai informan triangulasi penelitian. Pada pukul 20:00 WIB peneliti di jemput oleh pihak travel dan langsung berpamitan dengan keluarga peneliti di Medan dan mengucapkan terimakasih atas segala bantuan yang di berikan. Peneliti kemudian sampai di

Mandailing Natal pada hari Jum'at tanggal 29 Desember 2023 pukul 06:30 WIB pagi. Pada pukul 09:00 WIB peneliti mendatangi rumah wartawan media Lini Pos yang bernama Syamsuddin. Setelah sampai di rumahnya Syamsuddin meminta agar wawancara dilakukan pada pukul 11:00 WIB saja di warung kopi pinggir jalan Desa Jambur Padang Matinggi. Peneliti kemudian menyetujui hal tersebut dan berpamitan kepada beliau. Pada pukul 11:00 WIB peneliti langsung datang ke warung kopi tersebut dan Syamsuddin sudah berada di lokasi. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan peneliti. Wawancara berjalan sekitar 30 menit dan di tutup dengan sesi dokumentasi. Selesai Sholat Jum'at yaitu pada pukul 13:45 WIB peneliti berangkat menuju rumah tokoh masyarakat Desa Sukaramai yang bernama Ikhwan. Peneliti langsung menghampiri Ikhwan di rumahnya dan melakukan wawancara disana. Wawancara berjalan sekitar 35 menit dan di akhiri dengan sesi dokumentasi juga. Setelah selesai wawancara peneliti kemudian pamit dan mengucapkan terima kasih kepada beliau. Peneliti kemudian berangkat pulang pada pukul 14:15 WIB.

### **3.4 Teknik Pemilihan Informan**

Teknik pemilihan informan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Menurut Sugiyono dalam Akhmad Fahrur Rozi Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga data lebih representatif dengan informan yang berkompeten di bidangnya.<sup>59</sup> Teknik ini menjadi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>59</sup> Akhmad Fahrur Rozi, "Analisis Strategi Pemasaran Pada Djawa Batik Solo Analysis Marketing Strategis On Djawa Batik Solo," *Jurnal 3*, no. 2 (2017): 177.

karena penelitian ini membutuhkan lembaga yang tepat serta aktor yang benar-benar ahli dalam bidang Pemungutan Suara Ulang. Melalui teknik ini peneliti bisa melihat lembaga yang paling cocok menjadi informan peneliti serta memilih aktor yang paling berkompeten untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang relasi kuasa dalam pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 di Desa Kampung Baru.

Selanjutnya, informan adalah aktor yang akan memberikan informasi terkait relasi kuasa tentang pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah di Desa Kampung Baru Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah lembaga atau aktor-aktor yang terkait dalam relasi kekuasaan pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah di Desa Kampung Baru.. Lembaga maupun aktor dalam lembaga harus benar-benar paham dan mampu memberikan informasi yang jelas dan relevan kepada peneliti. Oleh karena itu, peneliti membuat kriteria-kriteria sebagai informan dalam penelitian ini sehingga tujuan dari penelitian dapat terpenuhi. Kriteria-Kriteria informan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Informan adalah aktor utama dalam pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.
2. Informan adalah aktor yang akan memberikan informasi terkait pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah di Desa Kampung Baru Kecamatan Panyabungan Utara.

3. Informan adalah aktor yang terlibat langsung dalam relasi kuasa yang terjadi pada pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah di Desa Kampung Baru.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan	Alasan
1.	Dahlan Nasution	Calon bupati pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal 2020	Informan merupakan Calon Bupati Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 yang mendapatkan penambahan suara dari penggelembungan suara yang dilakukan oleh PPS dan KPPS Desa Kampung Baru
2.	Linggom Sihombing	Kepala Desa Kampung Baru	Informan sebagai Kepala Desa yang menjabat pada saat pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020
3.	David Hutauruk	Ketua KPPS Desa Kampung Baru	Informan merupakan ketua KPPS TPS 002 yang di duga melakukan pencoblosan surat suara dan melakukan penggelembungan suara terhadap pasangan Dahlan-Aswin
4.	Ridho Pahlevi	Camat Panyabungan Utara	Informan merupakan camat Panyabungan Utara pada tahun 2020 dan dianggap terlibat sebagai salah satu jaringan tim pemenangan Dahlan-Aswin di Kecamatan Panyabungan Utara
5.	Muhammad Yasir Nasution	Anggota KPU Mandailing Natal di bidang hukum dan pengawasan pada masa Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 di KPU Mandailing Natal	Informan merupakan anggota Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal yang mengurus bidang hukum dan pengawasan pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020
6.	Ali Aga	Ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal di Badan	Informan merupakan ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal pada saat Pemilihan Kepala Daerah

---

*Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2023*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui perbincangan dengan informan dan melakukan tanya jawab untuk menggali informasi seputar penelitian dari informan. Menurut Sugiyono dalam Herlinda dkk wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Melalui teknik wawancara peneliti dengan mudah mengkaji segala hal yang diketahui oleh informan secara mendalam.<sup>60</sup> Pada penerapannya peneliti memberikan pertanyaan kepada informan terkait penelitian dan mendapatkan informasi dari wawancara yang dilakukan tersebut.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan gambar, tulisan, maupun dokumen-dokumen yang dapat membantu penelitian. Menurut Sukmadinata dalam Herlinda dkk dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik

---

<sup>60</sup> Aries Tika Damayani Herlinda Mar'atusholihah, Wawan Priyanto, "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan," *Jurnal 7*, no. 3 (2019): 256.

tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>61</sup> Oleh karena itu, melalui dokumentasi ini segala dokumentasi pendukung yang relevan akan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjalankan penelitian ini baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

### 3.6 Triangulasi Data

Triangulasi menjadi salah satu cara yang digunakan untuk menguji riset yang sedang dilakukan. Selanjutnya, triangulasi juga bertujuan untuk mematangkan penelitian yang berlangsung dan mendapatkan konsistensi jawaban dari berbagai informan yang telah dipilih. Kemudian, triangulasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono dalam Andarusni Alfansur dan Mariyani triangulasi sumber triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.<sup>62</sup> Dengan begitu, penelitian ini akan mewawancarai beberapa aktor yang relevan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Aktor-Aktor tersebut adalah orang yang memahami betul relasi kuasa yang terjadi pada pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 di Desa Kampung Baru. Oleh karena itu, peneliti menjadikan pakar sebagai triangulasi sumber dalam penelitian ini karena dianggap memahami betul situasi yang sedang terjadi.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*,

<sup>62</sup> Mariyani Andarusni Alfansur, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal 5*, no. 2 (2020): 149.

**Tabel 3.2**  
**Nama Informan Triangulasi**

No	Nama	Jabatan	Alasan
1.	Mulia Harisandi	Sekretaris Satuan Pelajar Mahasiswa Angkatan Muda Perkasa Indonesia Mandailing Natal	Informan merupakan sekretaris dari organisasi kepemudaan Satuan Pelajar dan Mahasiswa Angkatan Muda Perkasa Indonesia Kabupaten Mandailing Natal yang pada saat Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 tidak terlibat langsung memberikan dukungan kepada pasangan calon manapun
2.	Syamsuddin Nasution	Wartawan	Informan merupakan salah satu wartawan senior yang berdomisi di kecamatan Panyabungan Utara dan mengikuti pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah sampai penetapan hasil pemenang Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 pasca Pemungutan Suara Ulang.
3.	Ikhwan Sukaramai	Tokoh masyarakat Desa	Informan merupakan tokoh masyarakat yang paling dekat jaraknya dengan Kampung Baru, banyak berinteraksi dengan masyarakat dan mengetahui banyak informasi tentang pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal di Desa Kampung Baru hingga putusan hasil Pemungutan Suara Ulang di Desa Kampung Baru.

*Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2023*

### 3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penggabungan serta penataan kembali data-data yang ditemukan di lapangan, baik hasil wawancara maupun data hasil dokumentasi. Neong Muhadjir dalam Ahmad Rijali menjelaskan bahwa analisis

data adalah upaya mencari dan menata Kembali catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dari peneliti tentang kasus yang sedang diteliti.<sup>63</sup> Dengan begitu analisis data ini sangat penting bagi peneliti untuk melihat kembali arsip-arsip informasi yang didapatkan Ketika turun lapangan dan menganalisis ulang semuanya untuk memperdalam kajian dan menentukan langkah selanjutnya.

Selanjutnya, setelah peneliti mengumpulkan kembali data-data hasil wawancara maupun dokumentasi data tersebut peneliti analisis menggunakan analisis data etik dan emik. Analisis data etik adalah penganalisisan data berdasarkan intervensi dari peneliti. Pada analisis ini peneliti bias peneliti begitu kuat dalam menganalisis data yang dikumpulkan. Kemudian, analisis data emik adalah penggambaran data berdasarkan intervensi dari informan, data-data yang diperoleh dari informan menjadi pertimbangan kuat dalam penganalisisan data.

### **3. 8 Rancangan Struktur Penulisan**

Supaya penulisan penelitian ini mudah dipahami maka penelitian disusun secara sistematis. Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini :

#### **a. BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan dalam penelitian ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian. Latar belakang dalam penelitian ini menjelaskan tentang fenomena-fenomen yang terkait dengan relasi kuasa yang terjadi pada pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten

---

<sup>63</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 84.

Mandailing Natal Tahun 2020 di Desa Kampung Baru, Kecamatan Panyabungan Utara. Selanjutnya, rumusan masalah mencakup data-data pendukung yang terkait dengan relasi kuasa tersebut. Pada rumusan masalah juga dituliskan mengenai kebaruan penelitian ini serta asumsi peneliti terkait fenomena yang terjadi dan setelahnya adalah tujuan dan manfaat penelitian.

#### **b. BAB II Kerangka Teori**

Pada bagian kerangka teori peneliti menuliskan tentang kajian pustaka mengenai kajian-kajian dan sumber relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya, peneliti juga menuliskan penelitian terdahulu yang sesuai dan mendukung penulisan penelitian ini, pada tahapan penelitian terdahulu ini juga peneliti melihat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu kemudian membuat table perbandingan. Kemudian adalah pendekatan teoritis yang berisi tentang teori dan konsep sesuai dengan penelitian yang selanjutnya peneliti membuat skema pemikiran untuk menggambarkan alur penelitian secara sederhana.

#### **c. BAB III Metode Penelitian**

Pada metode penelitian peneliti menuliskan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, teknik penelitian, lokasi penelitian, peran peneliti, informan penelitian, analisis data, penjelasan tentang triangulasi yang digunakan dalam penelitian serta sistematika penulisan.

#### **d. BAB IV Deskripsi Objek Penelitian**

Pada bagian BAB ini menjelaskan Pada BAB ini menjelaskan mengenai objek penelitian yaitu Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020. Pada BAB ini akan membahas secara tuntas tentang Pemilihan

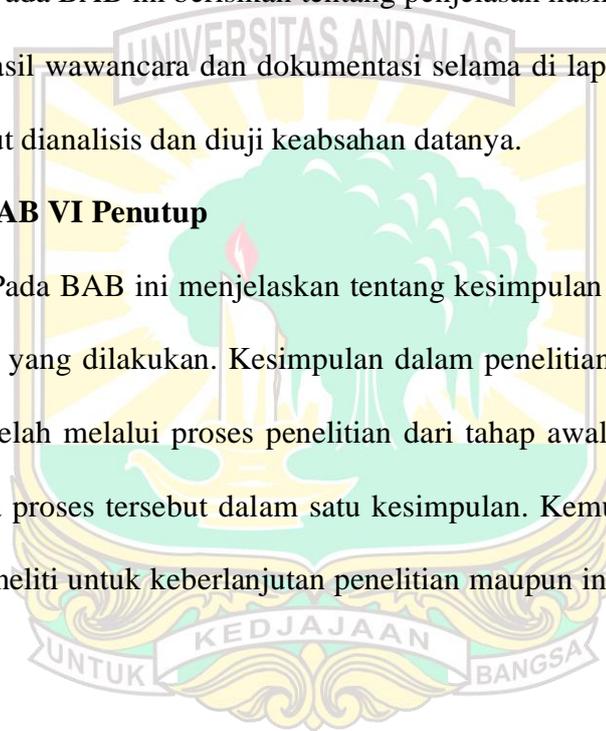
Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 dan menjelaskan adanya kecurangan dalam pemilihan tersebut. Selanjutnya, BAB ini juga akan menjelaskan bentuk kecurangan, serta aktor-aktor yang terlibat dalam membangun relasi kuasa kecurangan Pemilihan Kepala Daerah di TPS 001 dan 002 Desa Kampung Baru Kecamatan Panyabungan Utara

#### **e. BAB V Temuan Data dan Pembahasan**

Pada BAB ini berisikan tentang penjelasan hasil temuan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi selama di lapangan. Kemudian, hasil data tersebut dianalisis dan diuji keabsahan datanya.

#### **f. BAB VI Penutup**

Pada BAB ini menjelaskan tentang kesimpulan dan yang di dapat dalam penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian berisi hasil akhir yang didapat setelah melalui proses penelitian dari tahap awal hingga akhir dan mengunci semua proses tersebut dalam satu kesimpulan. Kemudian saran, berisi masukan dari peneliti untuk keberlanjutan penelitian maupun instansi yang diteliti oleh peneliti.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Desa Kampung Baru**

Desa Kampung Baru merupakan salah satu desa di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Desa Kampung Baru menjadi salah satu dari desa yang mayoritas penduduknya adalah suku Batak dan Nias. Mayoritas dari penduduk Desa Kampung Baru bermata pencaharian sebagai petani. Umumnya, masyarakat Desa Kampung Baru mengolah lahan persawahan desanya, bahkan menggarap kebun di desa-desa sekitarnya, seperti desa Jambur Padang Matinggi, Sukaramai dan lain-lain. Desa Kampung Baru pun tergolong desa yang penduduknya tidak terlalu banyak yaitu hanya sejumlah 875 jiwa. Masyarakat Desa Kampung Baru umumnya juga memiliki ikatan darah satu sama lain karena berasal dari daerah Toba dan Nias. Desa Kampung Baru berbatasan langsung dengan wilayah-wilayah disekitarnya, yaitu:

1. Desa Kampung Baru berada di antara Desa Sukaramai dan Jambur Padang Matinggi.
2. Desa Kampung Baru berbatasan dengan Sungai Batang Gadis di arah barat.
3. Desa Kampung baru di arah timur berbatasan dengan Bukit Barisan
4. Desa Kampung Bar di arah selatan berbatasan dengan Desa Sukaramai

5. Desa Kampung Baru di arah utara berbatasan dengan Desa Jambur Padang Matinggi.

#### **4.1.1 Keadaan Sosial Ekonomi**

Masyarakat Desa Kampung Baru umumnya masih diisi oleh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Desa Kampung Baru fokus mengolah lahan yang telah mereka dapatkan secara turun temurun dari orang tua atau lahan yang telah dibeli sendiri. Masyarakat Desa Kampung Baru umumnya menjadi petani karet, sawah, kelapa dan hasil-hasil alam lainnya. Masyarakat Desa Kampung baru juga memiliki hewan ternak, akan tetapi umumnya ternak dari masyarakat masih di gunakan untuk keperluan rumah tangga. Selanjutnya, selain sebagai petani dan peternak masyarakat Desa Kampung Baru juga ada yang bekerja sebagai ASN, akan tetapi jumlahnya hanya sedikit dan masih tergolong jarang di Desa Kampung Baru.

#### **4.1.2 Keadaan Sosial Budaya**

Desa Kampung Baru menjadi salah satu desa dengan kondisi sosial masyarakat yang cukup berbeda dengan desa-desa lain di Kecamatan Panyabungan Utara. Desa Kampung Baru diisi oleh masyarakat bersuku Batak Toba dan Nias. Agama yang dianut masyarakat Desa Kampung Baru juga berbeda dengan daerah lainnya yaitu beragama Kristen. Masyarakat Desa Kampung Baru adalah perantau yang berasal dari Tapanuli Utara sekitar serta Pulau Nias. Masyarakat Kampung Baru juga memiliki budaya yang unik di banding dengan desa-desa lainnya. Masyarakat Desa Kampung Baru masih mengadopsi budaya-budaya masyarakat

Batak Toba dan Nias sehingga perayaan-perayaan adat masyarakat Kampung Baru berbeda dengan masyarakat Mandailing.

ada umumnya.

#### 4.2 Profil Dahlan Nasution

Dahlan Hasan Nasution merupakan mantan Bupati Kabupaten Mandailing Natal periode 2016-2021.<sup>64</sup> Dahlan Hasan Nasution sebelumnya menjadi Wakil Bupati Mandailing Natal berpasangan dengan Hidayat Batubara. Akan tetapi, setelah Hidayat Batubara tersandung kasus korupsi maka Dahlan naik menjadi bupati Mandailing Natal 2014-2016.<sup>65</sup> Dahlan Hasan Nasution lahir di Desa Sopotinjak 11 Mei 1958. Dahlan Hasan Nasution adalah anak dari pasangan Kamaluddin Nasution dan Nurjannah Nasution.<sup>66</sup> Sejak kecil Dahlan Nasution memang telah banyak mengetahui akan hal-hal politik dan birokrasi karena beliau adalah anak dari mantan kepala desa yang menjabat selama 15 tahun. Masa kecil Dahlan di habiskan di kampung halamannya Sopotinjak. Kemudian, setelah memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi Dahlan menempuh pendidikan di SMP Negeri Natal.

Setelah menyelesaikan pendidikan di Natal, Dahlan kemudian melanjutkan pendidikan ke Kota Sidimpuan yaitu SMA 2 Sidimpuan.<sup>67</sup> Akan tetapi, Dahlan

---

<sup>64</sup> Wikipedia, “Dahlan Hasan Nasution” selengkapnya [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dahlan\\_Hasan\\_Nasution#:~:text=Drs.%20H.%20Dahlan%20Hasan%20Nasution,Batubara%20yang%20tersandung%20kasus%20korupsi](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dahlan_Hasan_Nasution#:~:text=Drs.%20H.%20Dahlan%20Hasan%20Nasution,Batubara%20yang%20tersandung%20kasus%20korupsi). Diakses pada tanggal 26 Desember 2023.

<sup>65</sup> *Ibid*

<sup>66</sup> *Ibid*

<sup>67</sup> *Ibid*

tidak menyelesaikan pendidikan di SMA 2 dan memilih menamatkan sekolahnya di SMA 5 Medan. Di Kota Medan Dahlan menyelesaikan pendidikannya sampai jenjang Starata 1 (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi YUPMI Medan. Setelah menyelesaikan masa pendidikan, Dahlan memiliki jenjang karir yang cukup mentereng. Di awal karir Dahlan menempati posisi sebagai Staf Sekretariat Wilayah Daerah (Setwilda) Provinsi Sumatera Utara.<sup>68</sup> Tidak lama berselang Dahlan terus mendapatkan posisi yang semakin strategis yang diantaranya pernah menjadi Kepala Biro Perlengkapan Sekretariat Daerah (Setda) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2007, juga sempat sebagai PJ Bupati Mandailing Natal di tahun 2005, dan kemujian maju ke kontestan politik di tahun 2010 dengan mencalon sebagai calon wakil bupati berpasangan dengan Hidayat Batubara.

#### **4.2.1 Riwayat Pendidikan Dahlan Hasan Nasution<sup>69</sup>**

Dahlan Hasan Nasution lahir di Desa Sopotinjak Kecamatan Batang Natal 11 Mei 1958. Pada masa kecilnya, Dahlan menempuh pendidikan sekolah dasar di SD N 6 Sopotinjak. Kemudian setelah tamat dari SD N 6 Sopotinjak Dahlan melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri Natal. Dahlan menghabiskan waktu 3 tahun di Natal dan setelahnya pindah ke Padangsimpuan untuk menempuh pendidikan menengah atasnya. Di Sidimpuan Dahlan sekolah di SMA 2, akan tetapi tidak di jalani hingga selesai. Dahlan menyelesaikan sekolah menengah atasnya di SMA 5 Medan dan mulai menetap disana sejak SMA.

---

<sup>68</sup> *Ibid*

<sup>69</sup> *Ibid*

Selepas tamat dari SMA 5 Medan, Dahlan kemudian melanjutkan pendidikannya hingga Diploma III (D III) Ilmu Administrasi Negara di Akademi Ilmu Administrasi Negara UPMI Medan pada tahun 1988. Dahlan juga kemudian menamatkan pendidikannya hingga Stara 1 (S1) Ilmu Administrasi Negara di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara di YUPMI Medan pada tahun 1990. Di bawah ini adalah tabel singkat tentang riwayat pendidikan yang di tempuh oleh Dahlan Hasan Nasution.

#### **4.2.2 Karir Dahlan Hasan Nasution**

Dahlan Hasan Nasution merupakan salah satu lulusan sarjana Ilmu Administrasi Negara. Berdasarkan pendidikannya, Dahlan memiliki modal besar menjadi seorang birokrat. Berdasarkan bekal latar belakang pendidikan administrasi negara, Dahlan sukses menjadi Staf Sekretariat Wilayah Daerah (Setwilda) Provinsi Sumatera Utara tahun 1979. Kemudian tidak berselang lama beliau di angkat sebagai Kepala Sub Bagian Olahraga dan Biro Mental Spiritual Setwilda Provinsi Sumatera Utara sejak tahun 1986 hingga 1994. Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah di rasakan oleh Dahlan menjadikan beliau sebagai pribadi yang lebih matang dan mulai mendapatkan posisi-posisi strategis di pemerintahan. Sejak tahun 1994 hingga 1998 Dahlan menduduki posisi Penanggungjawab Kepala Bagian Pemuda Olahraga dan Peranan Wanita Biro Bina Sosial Setwilda Sumatera Utara.

Selanjutnya beliau juga menjadi Penanggungjawab Kepala Sub Dinas Keolahragaan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Utara pada tahun

1998 hingga 2002.<sup>70</sup> Pada tahun 2002 Dahlan diangkat sebagai Kepala Sub Dinas Keolahragaan Disporan Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya, Dahlan juga langsung di angkat sebagai Kepala Biro Perlengkapan Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara sejak 2003 hingga 2007. Pada periode tersebut juga, di tahun 2005 Dahlan juga sempat menjadi Penanggungjawab Bupati Mandailing Natal masa kerja bulan maret hingga september. Pada tahun 2007 beliau kemudian di angkat sebagai Staf Biro Umum Setda Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang kemudian juga langsung menjadi staf Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Utara.

Setelah memiliki karir birokrasi yang cukup mentereng di lingkungan dinas Provinsi Sumatera Utara selama berpuluh tahun. Pada 2010 Dahlan memilih jalan yang berbeda dalam karirnya. Tahun 2010 Dahlan maju dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal sebagai calon Wakil Bupati berpasangan dengan Hidayat Batubata. Pada pelaksanaan Pilkada Kabupaten Mandailing Natal tersebut pasangan Hidayat Dahlan menang dan menjadi Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Periode 2010-2015.<sup>71</sup> Sejak 28 Oktober 2013 Dahlan menjadi Bupati Mandailing Natal menggantikan Hidayat yang tersandung kasus korupsi dan menyelesaikan jabatan hingga 2015 sebagai bupati. Pada Pilkada selanjutnya, Dahlan maju sebagai calon bupati, dan berpasangan dengan Sukhairi Nasution dan berhasil memenangkan Pilkada Madina.

---

<sup>70</sup> *Ibid*

<sup>71</sup> Ensiklopedia Dunia, “Dahlan Hasan Nasution” selengkapny di [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Dahlan\\_Hasan\\_Nasution](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Dahlan_Hasan_Nasution). Diakses pada tanggal 26 Desember 2023.

### 4.3 Pelaksanaan Pemungutan Suara Ulang di Desa Kampung Baru

Pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal terjadi kecurangan dalam Pemilihan Umum yang menyebabkan dilakukannya Pemungutan Suara Ulang. Pemungutan Suara Ulang pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal di adakan di 3 kecamatan berbeda yaitu Kecamatan Panyabungan Timur, Kecamatan Muara Sipongi dan Kecamatan Panyabungan Utara. Akan tetapi dalam putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 86/PHP.BUP-XIX/2021 hanya memerintahkan PSU diadakan di dua kecamatan saja yaitu TPS 01 Desa Bandar Panjang Tuo Kecamatan Muara Sipongi serta TPS 001 dan 002 Desa Kampung Baru Kecamatan Panyabungan Utara. Kemudian, dalam penelitian ini peneliti fokus mengkaji tentang pelaksanaan Pemungutan Suara Ulang di Desa Kampung Baru. Pada Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Mandailing Natal 2020 di Desa Kampung Baru terjadi penggelembungan suara yang mengarah kepada pasangan calon 02 yaitu Dahlan-Aswin. Penambahan suara kepada pasangan calon 02 tersebut juga di iytakan oleh Kepala Desa Kampung Baru Linggom Sihombing pada tahun 2020 seperti di bawah ini :<sup>72</sup>

“Kecurangan terjadi melalui pps dan memperbanyak suara untuk 02. Hal tersebut terjadi secara tiba-tiba dan terbukti bahwa semua saksi yang berangkat ke MK adalah anggota PPS”.

Dalam pengakuan Kepala Desa Kampung Baru pada tahun 2020 tersebut memang terjadi penggelembungan suara yang mengarah kepada pasangan calon 02 sebanyak 400 suara. Akan tetapi dalam hal ini, tidak di ketahui pasti siapa yang

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Linggom Sihombing selaku kepala desa Kampung Baru pada tahun 2020. Wawancara di lakukan di warung kopi pinggiran sungai Desa Kampung Baru pada pukul 14:13 WIB

menjadi aktor yang bekerja sama dengan PPS dan KPPS desa Kampung Baru. Kemudian, karena telah di temukan indikasi-indikasi kecurangan dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di Desa Kampung Baru maka pasangan nomor urut satu Sukhairi-Atika menggugat kejadian tersebut ke Mahkamah Konstitusi. Kemudian, setelah menjalani sidang di Mahkamah Konstitusi maka Ketua PPS Desa Kampung Baru menjadi terlapor sekaligus saksi di Mahkamah Konsitutusi. Dalam wawancara yang di lakukan dengan anggota Komisi Pemilihan Umum Mandailing Natal Muhammad Yasir Nasution beliau menyebutkan bahwa pada persidangan di Mahkamah Konstitusi ketua PPS Desa Kampung Baru mengaku mencoblos sendiri surat suara itu.<sup>73</sup>

“Penyelenggara kita di tingkat PPS atau KPPS yang mengakui bahwa surat suara itu mereka coblos sendiri untuk paslon nomor ee dua untuk pak Dahlan kan, itulah pengakuan mereka di MK”.

Petugas PPS dan KPPS di Desa Kampung Baru mengakui kejadian tersebut menyebutkan bahwa mereka menerima transfer uang. Akan tetapi, kejadian ini tidak diketahui kejelasan pelakunya karna Ketua PPS dan KPPS di Kampung Baru juga tidak menyebutkan siapa yang mengirim uang tersebut di persidangan. Selanjutnya, terkait dengan pelanggaran yang di lakukan oleh penyelenggara PPS dan KPPS di Desa Kampung Baru ini mengarah pada pasangan Dahlan-Aswin. Oleh karena itu memang terjadi semacam komunikasi ataupun perencanaan untuk melakukan tindakan tersebut. Kejadian pencoblosan surat suara dan

---

<sup>73</sup> Wawancara bersama Muhammad Yasir Nasution selaku anggota KPU Mandailing Natal di bidang hukum dan pengawasan pada masa Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 di KPU Mandailing Natal pukul 16:15 WIB

penggelembungan ini terjadi pada saat makan siang, yang mana seluruh penyelenggara di TPS di ajak untuk makan siang di luar. Hal tersebut juga di sampaikan oleh Muhammad Yasir Nasution selaku anggota Komisi Pemilihan Umum Mandailing Natal seperti di bawah ini:<sup>74</sup>

“Katanya pas jadwal makan siang itu orang itu di ajak makan. Nah jadi nggak kefikiran kalok ada niat-niat jahat pas itu oleh KPPS yang lain”

Jadi, proses pelaksanaan kecurangan yang terjadi di TPS 001 dan 002 di Desa Kampung Baru di laksanakan secara sistematis. Kemudian dalam pelaksanaan tersebut di arahkan kepada pasangan Dahlan-Aswin untuk memenangkan mereka di Desa Kampung Baru. Pencoblosan surat suara oleh PPS dan KPPS ini besar dugaan telah di rencanakan oleh yang bersangkutan. Akan tetapi, perencanaan tersebut terjadi secara spontanitas dengan melihat partisipasi masyarakat yang minim di Desa Kampung Baru. Hal tersebut juga di sampaikan oleh Muhammad Yasir Nasution seperti di bawah ini :<sup>75</sup>

“Ada perencanaan, tapi perencanaannya itu perencanaan singkat. Paling perencanaan dua hari menjelang hari h atau tiga hari kan”

Berdasarkan pengakuan dari Muhammad Yasir Nasution tersebut dapat di fahami bahwa pergerakan tim pemenangan pasangan Dahlan-Aswin di Kampung Baru benar-benar jeli dan adaptif. Pengakuan serupa juga di sampaikan oleh Ketua Badan Pengawas Pemilu Mandailing Natal bahwa tindakan tersebut sudah di rencanakan oleh PPS dan KPPS seperti di bawah ini :

---

<sup>74</sup> *Ibid*

<sup>75</sup> *Ibid*

“Ini bisa saja bisa saja ini dek inisiatif bersangkutan melaporkan kepada yang bersangkutan, pak saya buat strategi begini bagaimana tanggapan bapak”

Jadi memang masyarakat Kampung Baru cukup loyal kepada Dahlan Nasution sebagai calon Bupati Petahana di Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini disebabkan karena peran besar yang dilakukan beliau di desa Kampung Baru. Dahlan Nasution seringkali hadir di saat perayaan-perayaan keagamaan di Desa Kampung Baru dan memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja. Hal tersebut diakui langsung oleh ketua KPPS TPS 002 Desa Kampung Baru yaitu Hutauruk :<sup>76</sup>

“Kalok yang di buat oleh pak Dahlan pada PSU 2020 yang saya ingat bantuan-bantuan ke gereja-gereja. Kalok ada pesta pembangunan, pesta pembangunan gereja bapak itu masuk memberikan sumbangannya. Itu sekitar Rp 10.000.000 per gereja”

Masyarakat Kampung Baru merasa berhutang budi kepada Dahlan Nasution selaku Bupati Mandailing Natal yang telah memperhatikan mereka. Masyarakat telah banyak mendapat bantuan dari beliau dan juga turut hadir ketika di adakan perayaan natal di kampung mereka. Melalui hal ini lah menjadi salah satu aspek penting penyebab dukungan masyarakat kepada Dahlan Nasution. Selanjutnya, Hutauruk sebagai ketua KPPS di TPS 02 pun mengaku sebagai tim sukses Dahlan di desa Kampung Baru tapi secara terselubung. Pengakuan tersebut beliau sampaikan seperti di bawah ini :<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara bersama Ali Aga selaku Ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal di Badan Pengawas Pemilihan Umum Mandailing Natal pada pukul 12:02 WIB

<sup>77</sup> Wawancara bersama David Hutauruk selaku ketua KPPS TPS 002 Desa Kampung Baru di warung kopi perbatasan Desa Kampung Baru dan Desa Sukaramai pada pukul 10.00 WIB

“Kalok itu, gimana saya bilang kalok sa kalok saya memang iya. Cuma dalam arti di belakang saya belakang layar. Itu TS nya pak Dahlan ya karna kebetulan saya jugak di angkat sebagai ketua KPPS pada saat itu”

Melalui pengakuan ini, turut menjelaskan bahwa pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 Dahlan sebagai calon petahana telah membangun relasi yang kuat di desa Kampung Baru. Dahlan mampu mengambil hati masyarakat melalui pembangunan-pembangunan dan bantuan yang beliau berikan kepada masyarakat. Sehingga, melalui hubungan baik antara Dahlan dan masyarakat tersebut terciptalah suatu fenomena terlarang untuk mendudukan Dahlan kembali sebagai bupati melalui pencoblosan surat suara dan pengelembungan suara yang dilakukan oleh penyelenggara PPS dan KPPS di Desa Kampung Baru. Kemudian pelanggaran yang di lakukan oleh penyelenggara yang memihak terhadap pasangan Dahlan-Aswin tersebut di ketahui oleh tim Sukhairi-Atika dan kemudian mengadukan kejadian tersebut ke Mahkamah Konstitusi. Dalam persidangan tersebut pihak Sukhairi-Atika mampu meyakinkan Mahkamah Konstitusi melalui bukti-bukti dan saksi kunci yang mereka bawa.

Berdasarkan hal tersebut Mahkamah Konstitusi kemudian memerintahkan untuk mengadakan Pemungutan Suara Ulang di 3 TPS bermasalah. Salah satu lokasi Pemungutan Suara Ulang tersebut adalah di TPS 001 dan 002 Desa Kampung Baru Kecamatan Panyabungan Utara. Selanjutnya pasca di adakan Pemungutan di Desa Kampung Baru, pasangan Sukhairi-Atika berbalik unggul atas pasangan Dahlan-Aswin. Pasangan Sukhairi-Atika memperoleh 128 suara di TPS 001 dan 125 suara di TPS 002 Desa Kampung Baru. Sedangkan pasangan Dahlan-Aswin hanya memperoleh 107 suara di TPS 001 dan 127 suara di TPS 002. Jadi secara

total Sukhairi Atika mendapatkan 253 suara sedangkan Dahlan Aswin memperoleh 234 suara pasca Pemungutan Suara Ulang di Desa Kampung Baru. Keunggulan Sukhairi-Atika di Desa Kampung Baru tersebut menjadi pengunci kemenangan Sukhairi-Atika pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020. Setelah pelaksanaan Pemungutan Suara Ulang tersebut perolehan suara dari masing-masing pasangan calon adalah Sukhairi-Atika memperoleh 79.196 suara, Dahlan-Aswin 79.002 suara dan Sofwat-Beir 44.949 suara. Kemudian berdasarkan hasil tersebut maka Sukhairi-Atika menjadi Bupati-Wakil Bupati Mandailing Natal terpilih.

NO	URUTAN	BUNYAN
1	DAFTAR PERKALANGAN SUARA PASANGAN CALON BERKORUS CALON BERKORUS DAIRY WAKEL, SUKHAIRI/ATIKA DAIRY WAKEL, MANDAILING NATAL	JUMLAH SUARA
2	DAFTAR PERKALANGAN SUARA PASANGAN CALON	00
3	1. SUKHAIRI/ATIKA DAIRY WAKEL ATIKA ASWIN	79.196
4	2. DAHLAN/ASWIN DAIRY WAKEL DAHLAN ASWIN	79.002
5	3. SOFWAT/BEIR DAIRY WAKEL SOFWAT BEIR	44.949
6	Jumlah Suara Sah	203.147
7	Jumlah Suara Tidak Sah	1.292
8	Jumlah Suara Sah dan Suara Tidak Sah (203-1292)	204.439

Dibuatkan di [Mandailing Natal] tanggal 18 Desember 2023

REKAPITULASI SUARA AKHIR PILKADA

DAFTAR PERKALANGAN SUARA PASANGAN CALON BERKORUS CALON BERKORUS DAIRY WAKEL, SUKHAIRI/ATIKA DAIRY WAKEL, MANDAILING NATAL

1. SUKHAIRI/ATIKA DAIRY WAKEL  
ATIKA ASWIN

2. DAHLAN/ASWIN DAIRY WAKEL  
DAHLAN ASWIN

3. SOFWAT/BEIR DAIRY WAKEL  
SOFWAT BEIR

Jumlah Suara Sah: 203.147

Jumlah Suara Tidak Sah: 1.292

Jumlah Suara Sah dan Suara Tidak Sah (203-1292): 204.439

**Gambar 4.1**

**Rekapitulasi Suara Akhir Pilkada<sup>78</sup>**

<sup>78</sup> Dokumentasi berupa data primer yang didapat langsung dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 18 Desember 2023

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Pengantar**

Pada bab ini peneliti menampilkan data-data yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung. Data-Data yang peneliti temukan bermacam yang diantaranya berupa data wawancara dengan informan penelitian, juga dalam bentuk dokumentasi selama proses penelitian. Data yang peneliti temukan di lapangan kemudian akan dijelaskan dalam bentuk argumentasi, sehingga data tersebut mudah dipahami oleh pembaca nantinya. Data-Data yang peneliti peroleh akan dijelaskan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan relasi kekuasaan yang terjadi pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020. Penelitian ini fokus pada relasi kekuasaan yang di bangun oleh Dahlan Hasan Nasution sebagai calon bupati Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 di Desa Kampung Baru.

Pada perhelatan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 tersebut, Dahlan Nasution berposisi sebagai calon petahana yang pada periode tersebut menjabat sebagai bupati. Berdasarkan posisi petahana yang dimiliki oleh Dahlan tersebut, beliau memiliki peluang besar untuk menjalankan relasi kekuasaannya untuk memenangkan Pilkada Madina tahun 2020. Pada saat Pilkada Madina tahun 2020, ditemukan sebuah kasus di Desa Kampung Baru Kecamatan Panyabungan Utara yang melibatkan Dahlan Nasution. Dalam kasus yang terjadi di Desa Kampung Baru ditemukan sebuah kecurangan yang dilakukan

oleh anggota PPS Desa Kampung Baru untuk memenangkan Dahlan-Aswin di desa mereka. Melalui fenomena tersebutlah peneliti tertarik untuk melihat bagaimana relasi kekuasaan yang dibangun oleh Dahlan secara khusus di Desa Kampung Baru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *elit capture* yang dicetuskan Olufemi O Taiwo dan teori broker dari Edward Aspinall dan Ward Berenschot. Dalam teori *elit capture* membagi *elit capture* dalam 3 indikator utama. Pertama adalah berkurangnya tindakan kolektif masyarakat, kedua, lokasi pengambilan keputusan yang sempit, dan bangkitnya teknokrat. Teori *elit capture* ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana elit bekerja dalam proses Pilkada Madina tahun 2020. Kemudian, setelah melihat bagaimana Dahlan sebagai elit dalam Pilkada Madina, peneliti kemudian menggunakan teori broker dari Edward Aspinall dan Ward Berenschot untuk melihat bagaimana broker bekerja dalam Pemilihan Kepala Daerah. Teori broker dari Edward Aspinall dan Ward Berenschot menggunakan tiga indikator yaitu pertama aparat birokrasi, kedua penguasaan sumber daya negara dan memanfaatkan program pemerintah. Dalam kasus yang terjadi di Desa Kampung Baru ini peneliti fokus pada relasi kekuasaan yang dibangun oleh Dahlan untuk memenangkan Pemilihan Kepala Daerah disana. Peneliti tertarik melihat bagaimana relasi kekuasaan yang terbangun antara Dahlan Nasution sebagai bupati petahana dengan Camat Panyabungan Utara, kemudian bagaimana relasi kekuasaan antara Dahlan dengan Kepala Desa Kampung Baru, serta relasi kekuasaan antara Dahlan dengan masyarakat Desa Kampung Baru.

Data-Data yang telah peneliti peroleh di lapangan kemudian diolah menggunakan analisis etik dan emik. Pengolahan data etik merupakan olahan data

yang peneliti buat berdasarkan dengan interpretasi peneliti sendiri. Kemudian, emik merupakan data yang peneliti olah berdasarkan pandangan informan dalam wawancara penelitian. Data-Data yang peneliti kumpulkan tersebut bertujuan untuk menjelaskan bagaimana relasi kekuasaan yang terjadi pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 khususnya pada kasus pencoblosan surat suara oleh anggota KPPS di Desa Kampung Baru.

## **5.2 Relasi Kuasa Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020**

### **5.2.1 Pemerintah Desa**

Relasi Kuasa yang dibangun oleh Dahlan Nasution dalam pelaksanaan Pilkada Madina tahun 2020 terjalin cukup rapi di Desa Kampung Baru. Dahlan Nasution memiliki kedekatan dengan masyarakat Kampung Baru, khususnya dengan pemerintahan desanya. Yasir Nasution, hubungan yang dijalin antara atasan dengan bawahan adalah hal yang normal-normal saja. Dahlan, sebagai bupati yang menjabat wajar meminta dukungan kepada bawahannya untuk memenangkan Pilkada yang berlangsung. Akan tetapi, dukungan tersebut harus dilakukan secara positif, tanpa adanya indikasi kecurangan. Hal tersebut disampaikan Yasir Nasution seperti kutipan wawancara dibawah ini :<sup>79</sup>

”Jadi, menurut saya kekuasaan itu memang cenderung untuk disalahgunakan. Misalnya saya bupati, kepala desa, perangkat desa, dan semua perangkat ini kan orang-orang saya. Minimal orang yang memiliki hutang budi kepada saya, wajar saya meminta dukungan, selama semuanya

---

<sup>79</sup> Wawancara bersama Muhammad Yasir Nasution selaku anggota KPU Mandailing Natal di bidang hukum dan pengawasan pada masa Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 di KPU Mandailing Natal pukul 16:15 WIB

masih dalam batas wajar. Meminta doa, meminta dukungan bukan hal yang salah, dan itu wajar dilakukan”

Yasir Nasution menyatakan dalam perhelatan Pilkada yang mencalonkan petahana sebagai calon kembali seringkali terjadi mobilisasi yang dilakukan kepada aparat-aparatnya, khususnya aparat pemerintahan desa. Calon petahana wajar meminta dukungan kepada para aparatnya, karena pada saat menjabat mereka telah menjalin kerjasama sebelumnya, yaitu antara atasan dan bawahan. Yasir Nasution menambahkan bahwa selama menjabat, bupati pasti sering membantu bawahannya hingga bantuan personal sekalipun. Jadi, pada saat pelaksanaan Pilkada adalah saat yang tepat bagi bupati yang menjabat untuk meminta balas budi atas segala bantuan yang diberikan kepada bawahannya. Semuanya normal dan wajar, selagi mobilisasi tersebut hanya sekedar meminta doa dan dukungan saja. Bupati memiliki posisi yang strategis dan memiliki kekuasaan yang besar dalam pemerintahan. Sehingga, posisi ini sering disalahgunakan oleh bupati-bupati yang tidak bertanggungjawab untuk mencapai kepentingan pribadinya.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan Pilkada Madina yang mencalonkan dua calon petahana, yaitu bupati dan wakil bupati yang sedang menjabat. Pasangan Sukhairi-Atika mencalonkan Sukhairi Nasution sebagai calon bupati, yang pada saat pencalonan berposisi sebagai wakil bupati aktif. Kemudian pasangan Dahlan-Aswin mencalonkan Dahlan kembali sebagai calon bupati, yang mana pada saat Pilkada menjabat sebagai bupati aktif. Kedua calon bupati yang sama-sama merupakan calon petahana memiliki respon dan kedekatan berbeda dengan masyarakat, khususnya di Desa Kampung Baru. Syamsuddin Nasution yang

merupakan salah satu jurnalis Kabupaten Mandailing Natal yang aktif meliput perkembangan Pilkada Madina tahun 2020 menyatakan bahwa walau kedua calon bupati berasal dari pemerintahan yang sama, akan tetapi Dahlan memiliki hubungan yang lebih bagus dengan aparat pemerintahan hingga masyarakat di Desa Kampung Baru. Hal tersebut disampaikan Syamsuddin Nasution seperti wawancara dibawah ini :<sup>80</sup>

”Kalau bicara tentang pendekatan, saya merasa pak Dahlan lebih dekat. Karna pada saat itu pak Dahlan menjabat sebagai bupati, otomatis lebih dekat dengan camatnya, hingga kepala desanya. Jadi, ada sedikit perbedaan antara jabatan ini yaitu antara bupati dan wakilnya. Artinya, seorang bupati adalah pemegang stempel, sementara wakil hanya sekedar pendamping saja. Sehingga, dalam fenomena di Kampung Baru ini, pak Dahlan lebih memiliki kedekatan”

Syamsuddin menyatakan bahwa dalam membangun relasi kekuasaan di Desa Kampung Baru, Dahlan lebih bagus dibanding dengan Sukhairi, walau mereka sama-sama calon petahana. Dahlan berhasil memanfaatkan peluang selama menjabat sebagai bupati dengan mampu mengontrol aparat birokrat hingga pemerintahan desa. Di Kampung Baru, Dahlan mampu menjalin kedekatan dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dahlan terbukti memiliki hubungan yang baik dengan Camat Panyabungan Utara dan Kepala Desa Kampung Baru. Dahlan mampu mengontrol aparatnya dengan baik, sehingga hubungan yang dijalin dengan kepala desa tidak hanya sebatas profesional kerja, melainkan pada hubungan personal. Di Kampung Baru, Dahlan terbukti memiliki pengaruh yang

---

<sup>80</sup> Wawancara bersama Syamsuddin selaku wartawan dari di warung kopi pinggir jalan Desa Jambur Padang Matinggi pada pukul 11.00 WIB

lebih kuat dibanding Sukhairi. Hal itu dapat dilihat dengan dukungan yang diberikan oleh kepala desa dan aparat desa, hingga masyarakat Kampung Baru.

Dalam usaha memenangkan Pilkada Madina tahun 2020 di Desa Kampung Baru, Dahlan terbukti memanfaatkan aparat desa untuk memenangkan pencalonannya. Hal yang dilakukan Dahlan tersebut adalah berupa penekanan kepada kepala desa dan aparat desa untuk mengkampanyekan Dahlan dan menginformasikan hal-hal baik mengenai Dahlan. Kepala desa dan aparat desa di Kampung Baru banyak menyampaikan pemberitaan-pemberitaan positif terhadap Dahlan, salah satunya adalah melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT). Hal tersebut disampaikan oleh Ikhwan Nasution yang merupakan tokoh masyarakat Desa Sukaramai yang menyaksikan langsung pelaksanaan Pilkada Madina tahun 2020 di Kampung Baru.<sup>81</sup>

“Kalau memanfaatkan pemerintahan, Dahlan memberikan penekanan ke kepala desanya. Jadi, yang ditekannya itu adalah kepala desa dan aparat desanya dengan memberikan berbagai intruksi. Itulah keunggulan petahana, bisa memanfaatkan kepala desa dan aparat desa”

Dalam hal ini Ikhwan melihat bahwa dalam pelaksanaan Pilkada Madina Tahun 2020 di Desa Kampung Baru Dahlan terbukti memiliki relasi yang bagus dengan aparat desa disana. Akan tetapi, selain hubungan personal yang baik tersebut, Dahlan juga melakukan penekanan kepada kepala desa dan aparat desa. Dahlan memberikan intruksi untuk melakukan pemberitaan-pemberitaan yang baik mengenai sosok Dahlan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan elektabilitas

---

<sup>81</sup> Wawancara bersama ikhwan selaku tokoh masyarakat Desa Sukaramai di rumah beliau di Sukaramai pada pukul 14.00 WIB

Dahlan, serta mendapatkan kembali simpati masyarakat, sehingga berhasil memenangkan Pilkada.

Pemanfaatan aparat desa yang dilakukan Dahlan di Desa Kampung Baru mencakup segala hal, artinya Dahlan mengintruksikan berbagai macam strategi yang bisa meningkatkan elektabilitas Dahlan di Kampung Baru. Salah satu upaya yang dilakukan kepala desa dan aparat desa Kampung Baru adalah dengan pemanfaatan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Program BLT sejatinya merupakan program pemerintah pusat yang disalurkan ke seluruh wilayah di Indonesia, hingga pada akhirnya sampai ke tangan rakyat. Jadi, program BLT sengaja dimanfaatkan oleh kepala desa dan aparat desa untuk meningkatkan elektabilitas Dahlan di Kampung Baru. Program BLT yang dibagikan ke masyarakat dinyatakan sebagai bentuk bantuan langsung dari Dahlan sebagai bupati. Upaya ini rutin dilakukan oleh kepala desa dan aparat desa disana, segala bentuk bantuan dari pemerintah yang disalurkan melalui kepala desa diklaim menjadi bantuan personal Dahlan. Akhirnya, masyarakat kemudian percaya dengan pemberitaan yang disampaikan oleh kepala desa dan aparat desa. Sehingga, banyak dari masyarakat Kampung Baru kembali memilih Dahlan sebagai calon bupati dan berhasil memenangkan Pilkada Madina tahun 2020 di Desa Kampung Baru.

Ikhwan menambahkan posisi dari kepala desa dan aparat desa untuk memenangkan Dahlan Nasution di Kampung Baru adalah sebagai penghubung antara Dahlan dengan masyarakat. Kepala Desa dan aparat desa menerima intruksi dari Dahlan, kemudian mereka menyampaikan hal tersebut kepada masyarakat. Begitupun sebaliknya, segala keluhan yang dirasakan masyarakat mereka

sampaikan ke Dahlan sebagai calon. Sehingga, informasi yang kepala desa dan aparat desa terima dari masyarakat bisa dijadikan sebagai bahan kampanye bagi Dahlan Nasution. Hal tersebut disampaikan oleh Ikhwan seperti wawancara dibawah ini :<sup>82</sup>

“Peran kepala desa dan aparatnya disini kan sebagai media menjembatani antara Dahlan dan masyarakat. Segala bantuan-bantuan yang dibagikan ke masyarakat diklaim atas dasar bantuan dari Dahlan. Kepala desa dan aparat desa juga mengajak masyarakat untuk memilih Dahlan kembali menjadi Bupati Mandailing Natal karena telah terbukti membantu masyarakat melalui program-programnya”

Jadi, pemerintahan di Desa Kampung Baru berposisi sebagai media perantara antara Dahlan sebagai calon, dengan masyarakat pemilih di desanya. Kepala desa dan aparatnya memanfaatkan program pemerintah untuk meningkatkan elektabilitas Dahlan di Kampung Baru. Sumber informasi masyarakat yang terbatas dimanfaatkan oleh mereka untuk mengklaim program bantuan pemerintah sebagai bantuan personal Dahlan. Kepala desa dan aparatnya kemudian mengajak masyarakat untuk memilih Dahlan kembali menjadi bupati berkat segala kontribusinya kepada masyarakat. Mereka menyampaikan bahwa Dahlan telah banyak menolong masyarakat selama menjabat sebagai bupati. Alhasil, masyarakat percaya dengan apa yang disampaikan oleh kepala desa dan aparat desa, dan mayoritas dari masyarakat kembali memilih Dahlan sebagai calon bupati.

---

<sup>82</sup> *Ibid*

## 5.2.2 Tokoh Adat dan Tokoh Agama

Dalam upaya memenangkan kembali pelaksanaan Pilkada Madina tahun 2020 Dahlan cukup serius menyusun strategi pemenangan. Dahlan menyatakan bahwa beliau melibatkan segala elemen masyarakat untuk memenangkan Pilkada Madina tahun 2020. Dahlan mengaku, untuk memenangkan kembali Pilkada Madina tahun 2020 beliau butuh sosok-sosok terbaik dari elemen masyarakat sebagai tim pemenangannya. Hal tersebut disampaikan oleh Dahlan seperti wawancara dibawah ini :<sup>83</sup>

“Untuk urusan tim pemenangan setiap desa kita ada, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan orang-orang yang kita nilai mempunyai jiwa membangun”

Dahlan mengaku cukup komplit dalam merumuskan tim pemenangannya. Tim pemenangan Dahlan tersebar hingga seluruh desa di Mandailing Natal yang terdiri dari tokoh adat, tokoh agama, hingga masyarakat yang mereka anggap memiliki jiwa-jiwa membangun. Dahlan menganggap kontribusi dari berbagai elemen masyarakat ini akan sangat penting untuk memenangkan Pilkada Madina tahun 2020. Tokoh yang paling memiliki kontribusi besar dalam pencalonan Dahlan sebagai bupati adalah tokoh agama. Dahlan mengaku, sebelumnya beliau masih ragu untuk mencalon kembali sebagai bupati, karena tidak memiliki modal yang besar sebagai calon. Kemudian, Dahlan mengaku bahwa tokoh agamalah yang pertama meyakinkan beliau untuk maju kembali sebagai calon bupati pada Pilkada

---

<sup>83</sup> Wawancara bersama Dahlan Hasan Nasution selaku calon bupati pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal di kopi shop miliknya di Kota Medan pada pukul 16.35 WIB

Madina tahun 2020. Hal tersebut disampaikan Dahlan seperti kutipan wawancara dibawah ini :<sup>84</sup>

“Mungkin ananda sebagai anak muda hampir tidak percaya apabila saya mengatakan saya menjadi bupati tidak ada uang. Nah, datang lah orang itu menjemput untuk ke Masjid Agung Mandailing Natal. Ya, tahu-tahu disitu sudah berkumpul ulama se-Mandailing Natal, mungkin dari kampung halamanmu sudah di situ semua. Nah, naik satu orang ulama yang bernama Ayah Bais, Lc dan meminta saya supaya naik sebagai calon bupati. Saya menjawab, saya tidak punya uang ayah dan kemudian saya menangis terharu. Ayah bais kemudian menarik pisau dari perutnya dan mengatakan bahwa beliau akan menyayat nadinya jika saya tidak naik menjadi bupati. Singkat cerita, dari Masjid Agung lah saya di antar ke semua partai hingga jalanan di Madina itu macet semua. Singkat cerita, alhamdulillah 68% saya menang dalam Pilkada”

Dahlan mengaku bahwa beliau bukan sosok yang memiliki banyak uang untuk mencalon kembali sebagai bupati Mandailing Natal. Akan tetapi, beliau mendapat amanat dan kepercayaan dari tokoh-tokoh Mandailing Natal untuk maju kembali sebagai calon bupati. Dahlan mengaku hal tersebut sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan pengabdianya selama menjabat. Dalam pertemuan di Masjid Agung Nur-Alannur tersebut, Dahlan mengaku terharu atas kepercayaan dari ulama Mandailing Natal ini. Ulama-Ulama Mandailing Natal inilah yang menjadi penggagas pencalonannya dan langsung mencalon beliau ke partai-partai politik yang ada di Mandailing Natal, dan pada akhirnya Dahlan berhasil memenangkan Pilkada dengan perolehan 68% suara.

Selanjutnya, hubungan baik antara Dahlan dengan tokoh agama juga terjadi di Desa Kampung Baru. Dahlan menjadi Bupati Mandailing Natal yang sangat dihormati oleh tokoh agama di Desa Kampung Baru. Tokoh agama Baru merasa

---

<sup>84</sup> *Ibid*

puas dan dihargai Dahlan sebagai bupati, walau mereka merupakan kelompok minoritas di Kabupaten Mandailing Natal. Hal tersebut disampaikan oleh David Hutaaruk, salah satu pendeta di Desa Kampung Baru dalam wawancara dibawah ini :<sup>85</sup>

“Karna begini, pak Dahlan itu orangnya netral, setiap ada perayaan natal beliau selalu hadir. Selain hadir, pak Dahlan juga memberikan sumbangan untuk pembangunan gereja”

David Hutaaruk menjelaskan bahwa Dahlan menjadi sosok yang mereka kagumi sebagai pemimpin di Kabupaten Mandailing Natal. Selama Dahlan menjabat, David Hutaaruk mengaku bahwa Dahlan selalu hadir pada setiap perayaan Natal dan Tahun Baru di Desa Kampung Baru. Selain menghadiri acara, Dahlan juga memberikan sumbangannya untuk pembangunan gereja di Kampung Baru. Kemudian, David Hutaaruk menambahkan bahwa dukungan yang mereka berikan sebagai tokoh agama terhadap Dahlan yang menjadi calon bupati mereka lakukan secara sukarela. David Hutaaruk menyatakan bahwa mereka tidak pernah menjalin komunikasi dengan Dahlan perihal kontestasi Pilkada. Dukungan yang mereka berikan tersebut adalah bentuk terimakasih tokoh agama Kristen, khususnya yang tinggal di Desa Kampung Baru. Hal tersebut beliau sampaikan dalam kutipan wawancara dibawah ini :

“Tidak ada, kita tidak melakukan komunikasi sekalipun dengan pak Dahlan. Ini murni keinginan kami supaya pak Dahlan menang untuk periode yang kedua. Kami melihat kinerja pak Dahlan bagus, netral, tidak pernah membandingkan agama Islam dengan kami, kristen. Makanya kami sangat suka dengan bapak itu. Adek tanya pun juga di Kampung Baru, Kecamatan

---

<sup>85</sup> Wawancara bersama David Hutaaruk selaku ketua KPPS TPS 002 Desa Kampung Baru di warung kopi perbatasan Desa Kampung Baru dan Desa Sukaramai pada pukul 10.00 WIB

Naga Juang, hingga ke Kecamatan Siabu sana, itu menjadi basis pak Dahlan”

David Hutauruk menegaskan bahwa perilaku Dahlan yang tidak membedakan antara kaum mayoritas dan minoritas di Kabupaten Mandailing Natal menjadi alasan utama dukungan dari tokoh agama, dan umat kristiani secara umum di Mandailing Natal. Tokoh agama Kristen menyatakan dalam pemerintahan Dahlan mereka cukup diperhatikan dan memiliki kedekatan dengan Dahlan sebagai pemimpin. Dampak dari sikap netral Dahlan tersebut adalah dukungan yang diberikan umat kristiani. Dukungan tersebut tidak hanya berasal dari Desa Kampung Baru, bahkan mencakup umat kristiani yang tersebar di Kecamatan Naga Juang dan Siabu.

Sebagai bentuk balas budi terhadap segala bantuan dan kontribusi Dahlan di Desa Kampung Baru, maka tokoh agama Kampung Baru sepakat menjadi tim pemenang Dahlan Nasution. Hal ini dibenarkan oleh David Hutauruk seperti wawancara dibawah ini :<sup>86</sup>

“Sukarela, karena kita sudah melihat kinerja dari pak Dahlan selama menjabat yang tidak membeda-bedakan agama Islam dan Kristen. Untukmu agamu, untukku agamaku. Maka itu yang membuat kita mendukung beliau. Kita sepakat untuk mendukung pak Dahlan tanpa ada komunikasi sekalipun”

David Hutauruk menjelaskan bahwa netralitas Dahlan sebagai bupati sangat berpengaruh terhadap dukungan umat kristiani. David sebagai salah satu pendeta di Kampung Baru menyatakan bahwa dirinya dan pendeta lainnya sepakat untuk mendukung dan memenangkan Dahlan di Kampung Baru. Metode yang digunakan

---

<sup>86</sup> *Ibid*

oleh tokoh agama Kampung Baru adalah melalui kutbah di gereja dan metode door to door. Hal ini beliau sampaikan seperti wawancara dibawah ini :<sup>87</sup>

“Kalo kami dari gereja hanya itu saja, metode door to door, baru melakukan khotbah di Gereja. Kemudian, kita juga tidak memaksa jamaah untuk memilih pak Dahlan, kita hanya menyampaikan kriteria-kriteria pemimpin yang kita butuhkan, dan mengarah pada sosok pak Dahlan”

David Hutauruk menyatakan bahwa dalam mengkampanyekan Dahlan di Kampung Baru, tokoh agama menggunakan metode door to door dan menyampaikan khutbah di Gereja. Metode yang pertama yaitu door to door, mereka hanya sekedar menyampaikan kepada masyarakat untuk memilih Dahlan sebagai bupati Kabupaten Mandailing Natal. Tindakan yang dilakukan juga tidak rutin, dan hanya sekedar menyampaikan saja, tanpa ada paksaan dan tekanan. Kemudian, dalam menjalankan metode khutbah di Gereja, tokoh agama tidak langsung menyatakan dukungan kepada Dahlan. Tokoh agama lebih mengarahkan kriteria pemimpin yang dibutuhkan, dan cocok dengan umat kristiani. Kemudian, dalam penyampaian tersebut, barulah tokoh agama menyampaikan kriteria-kriteria yang mengarah pada sosok Dahlan. Jadi, mereka menjalankan kampanye tanpa pembiayaan sedikitpun. Tindakan mereka dilakukan atas dasar sukarela sebagai bentuk terimakasih atas berbagai bantuan yang diberikan Dahlan kepada umat Kristiani, khususya di Desa Kampung Baru.

### **5.2.3 Masyarakat Desa**

Hubungan yang terjalin antara Dahlan Nasution dengan masyarakat Desa Kampung Baru sangat bagus. Masyarakat Kampung Baru kagum dengan sosok

---

<sup>87</sup> *Ibid*

Dahlan yang netral dan suka membantu masyarakat disana. Diantara tiga calon bupati pada Pilkada Madina tahun 2020, Dahlan menjadi calon paling dekat dengan masyarakat Kampung Baru. Hal itu diakui oleh Kepala Desa Kampung Baru, yaitu Linggom Sihombing. Linggom Sihombing menyatakan bahwa, pada pelaksanaan Pilkada Madina tahun 2020 di Desa Kampung Baru, Dahlan unggul cukup jauh dibanding calon yang lain. Linggom Sihombing menyatakan, sejak periode pertama, Desa Kampung Baru telah menjadi salah satu basis pendukung Dahlan. Hal ini disampaikan Linggom Sihombing dalam wawancara dibawah ini :<sup>88</sup>

“Partisipasi pemilih untuk calon 02 memang tinggi, awalnya, hampir 400 suara 02 unggul disini, dan sudah menjadi basis pak Dahlan sejak dulu”

Linggom Sihombing membenarkan bahwa Dahlan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Kampung Baru. Linggom menambahkan bahwa keunggulan suara Dahlan mencapai 400 suara diatas pasangan calon lainnya. Desa Kampung Baru sudah menjadi basis pendukung dari Dahlan Nasution sejak periode pertama pencalonannya. Selain daripada alasan spritual, masyarakat Desa Kampung Baru menyatakan dukungan kepada Dahlan juga disebabkan alasan ekonomis. Selama Dahlan menjabat, beliau telah banyak membantu masyarakat Kampung Baru. Oleh sebab itu, masyarakat juga berharap pembukaan lapangan kerja berupa penambahan honorer dari Desa Kampung Baru. Masyarakat percaya, hal tersebut akan tercapai jika Dahlan terpilih kembali menjadi Bupati Mandailing Natal. Hal ini disampaikan oleh David Hutauruk seperti wawancara dibawah ini :<sup>89</sup>

<sup>88</sup> Wawancara dengan Linggom Sihombing selaku kepala desa Kampung Baru pada tahun 2020. Wawancara di lakukan di warung kopi pinggiran sungai Desa Kampung Baru pada pukul 14:13 WIB

<sup>89</sup> Wawancara bersama David Hutauruk selaku ketua KPPS TPS 002 Desa Kampung Baru di warung kopi perbatasan Desa Kampung Baru dan Desa Sukaramai pada pukul 10.00 WIB

“Alasan yang lain adalah penambahan tenaga honorer. Kalau alasan untuk kampung ini itu saja yang bisa saya katakan, kalau ada perayaan besar, pesta pembangunan gereja, beliau selalu hadir”

David Hutauruk menyampaikan bahwa selain hal-hal yang berkaitan dengan spritual. Masyarakat juga memberikan harapan besar kepada Dahlan melalui penambahan pegawai honorer di lingkungan kerja Kabupaten Mandailing Natal. Masyarakat Kampung Baru percaya bahwa hal itu akan terjadi jika Dahlan terpilih kembali sebagai bupati. Selanjutnya, dalam penambahan pegawai honorer tersebut masyarakat Kampung Baru berharap banyak diantara mereka yang direkrut sebagai pegawai. Harapan itu disampaikan sebab masih sebagian kecil masyarakat Kampung Baru yang bekerja sebagai pegawai honorer hingga ASN.

Dalam rangka memenangkan Pilkada Madina Tahun 2020, Dahlan juga menyelenggarakan berbagai kegiatan di Desa Kampung Baru. Dahlan menyadari bahwa beliau harus menjaga kepercayaan masyarakat dan mengambil simpati masyarakat. Menjelang Pilkada berlangsung, Dahlan banyak mengadakan berbagai kegiatan di Kampung Baru. Hal ini disampaikan Ikhwan seperti wawancara dibawah ini :<sup>90</sup>

“Kalau bicara masalah pendekatan, Dahlan banyak melakukan kegiatan-kegiatan, karena masih aktif menjabat. Dia banyak mengadakan kegiatan-kegiatan pemerintahan dengan menggunakan fasilitas negara. Dahlan juga selalu hadir dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat”

Dalam hal ini, David Hutauruk menjelaskan bahwa Dahlan menjelang berlangsungnya Pilkada Madina tahun 2020 banyak mengadakan kegiatan di

---

<sup>90</sup> Wawancara bersama ikhwan selaku tokoh masyarakat Desa Sukaramai di rumah beliau di Sukaramai pada pukul 14.00 WIB

Kampung Baru. Tujuan diadakan acara tersebut adalah untuk mempertahankan suara Dahlan di Kampung Baru, bahkan untuk meningkatkan perolehan suaranya. Dalam kegiatan tersebut, Dahlan menggunakan berbagai fasilitas pemerintah untuk mengadakan kampanyenya, karena pada saat itu beliau masih aktif menjabat. Selain mengadakan banyak program, Dahlan juga gemar menghadiri undangan dari masyarakat Kampung Baru. Dahlan terus menjaga hubungan baik dengan masyarakat menjelang Pilkada, bahkan hampir selalu menghadiri undangan masyarakat menjelang berlangsungnya Pilkada.

#### **5.2.4 KPPS**

Pada pelaksanaan Pilkada Madina tahun 2020 berhasil dimenangkan oleh pasangan Dahlan-Aswin. Kemudian, hasil keputusan Pilkada Madina tahun 2020 tersebut tidak diterima oleh pasangan Sukhairi-Atika karena beberapa kejanggalan yang ditemukan di lapangan. Merespon hal tersebut, pasangan Sukhairi-Atika kemudian melakukan gugatan ke MK. Setelah melakukan persidangan, MK kemudian memerintahkan untuk mengadakan PSU di Pilkada Madina tahun 2020 di 3 TPS. Pertama adalah TPS 001 Desa Bandar Panjang Tuo, Kecamatan Muara Sipongi. Kedua dan ketiga adalah TPS 001 dan 002 Desa Kampung Baru Kecamatan Panyabungan Utara. Dalam pelaksanaan PSU tersebut, MK memerintahkan untuk merombak total penyelenggara PPS dan KPPS di 3 TPS bermasalah ini. Salah satu lokasi pelanggaran, yaitu TPS 001 dan 002 Desa Kampung Baru. Penyebab terjadinya PSU di Desa Kampung Baru adalah akibat dari pengelembungan suara terhadap pasangan Dahlan-Aswin yang dilakukan

oleh penyelenggara PPS dan KPPS Desa Kampung Baru. Hal ini dibenarkan oleh Ali Aga selaku Ketua Bawaslu Madina dalam wawancara dibawah ini :<sup>91</sup>

“Kejadiannya itu memang terbukti ada, artinya ada pengelembungan suara dari hasil perolehan suara yang tidak sinkron dengan data pemilih di Kampung Baru. Kemudian, ada pengakuan dari Ketua KPPSnya yang mengatakan kesana kemari mencoblos surat suara. Setelah diperiksa, memang ada beberapa kejanggalan, seperti orang yang tidak mencoblos tapi suaranya terpakai, ada juga yang sudah meninggal tapi masih memilih”

Pelanggaran Pilkada Madina tahun 2020 yang terjadi di Desa Kampung Baru merupakan perbuatan yang dilakukan langsung oleh penyelenggara KPPS. Penyelenggara KPPS di Desa Kampung Baru mengaku telah melakukan pengelembungan suara dengan mencoblos surat suara yang tidak terpakai di TPS 001 dan 002. Setelah dilakukan pemeriksaan, hal tersebut terbukti benar dengan ditemukannya data-data pendukung. Diantara data tersebut adalah pemilih yang tidak memberikan hak pilihnya pada Pilkada Madina tahun 2020 tetapi dalam hasil rekapitulasi memberikan partisipasi suara. Kemudian, pemilih yang sudah meninggal masih memberikan hak pilih dalam Pilkada tersebut. Pelanggaran Pilkada Madina tahun 2020 yang terjadi di Desa Kampung Baru dilakukan untuk memenangkan pasangan Dahlan-Aswin. Dari pengakuan pelaku dalam persidangan di MK, tindakan yang dilakukan oleh penyelenggara KPPS tersebut sudah direncanakan terlebih dahulu. Hal ini disampaikan Ali Aga seperti wawancara dibawah ini :<sup>92</sup>

“Kalo kita melihat dari Bawaslu, dalam persidangan di MK kemaren, pengakuan dari saksi gelagatnya seperti sudah direncanakan terlebih dahulu.

---

<sup>91</sup> Wawancara bersama Ali Aga selaku Ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal di Badan Pengawas Pemilihan Umum Mandailing Natal pada pukul 12:02 WIB

<sup>92</sup> *Ibid*

Ada perencanaan, tapi perencanaan singkat. Paling perencanaan pada hari H atau 3 hari menjelang pemilihan”



**Gambar 5.1**  
**Pengakuan Saksi Di Mahkamah Konstitusi<sup>93</sup>**

Jadi, pelanggaran yang dilakukan oleh penyelenggara KPPS terjadi atas dasar kesengajaan. Penyelenggara KPPS sengaja melakukan pencoblosan surat suara kepada pasangan Dahlan-Aswin. Perencanaan tersebut dilakukan secara singkat, yaitu sekitar tiga hari menjelang hari pemilihan. Pelanggaran yang dilakukan oleh penyelenggara KPPS di Desa Kampung Baru terjadi atas dasar transaksional. Penyelenggara bersedia melakukan penggelembungan suara setelah sepakat menjual surat suara yang tersisa dengan tim pemenangan Dahlan-Aswin. Jadi, penyelenggara KPPS melakukan hal tersebut atas dasar penjualan surat suara,

<sup>93</sup> Dokumentasi berupa data sekunder yang peneliti dapat di akun youtube <https://youtu.be/E9YRuKDJTF4?si=jYtIgdOM-n8fZxxh> pada tanggal 5 Januari 2024

bukan karena kesukarelaan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh Yasir Nasution selaku anggota KPU Madina dalam wawancara dibawah ini :<sup>94</sup>

“Kalo yang di Kampung Baru ini seingat saya penyebabnya itu adalah karena penyelenggara kita di tingkat PPS dan KPPS yang mengakui mereka mencoblos sendiri surat suara kepada pasangan Dahlan-Aswin”

Berdasarkan pengakuan dari Yasir Nasution, dapat dipahami bahwa penyelenggara PPS dan KPPS di Desa Kampung Baru mendukung pasangan Dahlan-Aswin. Jumlah suara yang dicoblos untuk pasangan Dahlan-Aswin juga cukup banyak yaitu 400 suara. Ikhwan, salah satu tokoh masyarakat Desa Sukaramai memberikan pernyataan dalam wawancara dibawah ini :<sup>95</sup>

“Sebelum PSU, DPT yang memberikan partisipasi suara sebanyak 1000 pemilih, padahal jumlah masyarakat Kampung Baru tidak mencapai 1000 jiwa. Jadi, mereka memasukkan data pemilih pindah dan meninggal dalam DPT sehingga pada pemilihan mencapai 1000 pemilih. Setelah diadakan PSU, pemilih yang hadir hanya sebanyak 400 orang”

Ikhwan menjelaskan bahwa penyelenggara PPS dan KPPS melakukan kecuranga tidak hanya menambah suara pasangan Dahlan-Aswin. Penyelenggara PPS dan KPPS juga melakukan manipulasi data pemilih sehingga jumlah keunggulan suara pasanga Dahlan-Aswin bisa signifikan di Desa Kampung Baru. Penyelenggara PPS dan KPPS melakukan manipulasi data dengan menambahkan pemilih pindah dan meninggal ke dalam daftar DPT. Selanjutnya, hubungan yang dijalin antara Dahlan dengan penyelenggara PPS dan KPPS bukan karena loyalitas,

---

<sup>94</sup> Wawancara bersama Muhammad Yasir Nasution selaku anggota KPU Mandailing Natal di bidang hukum dan pengawasan pada masa Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 di KPU Mandailing Natal pukul 16:15 WIB

<sup>95</sup> Wawancara bersama ikhwan selaku tokoh masyarakat Desa Sukaramai di rumah beliau di Sukaramai pada pukul 14.00 WIB

melainkan karena transaksional. Penyelenggara PPS dan KPPS bersedia mencoblos surat suara ke pasangan Dahlan-Aswin karena dijanjikan akan diberikan imbalan berupa uang. Akan tetapi, setelah pelaksanaan Pilkada selesai, uang yang dijanjikan tidak kunjung diberikan. Sehingga, penyelenggara PPS dan KPPS berbalik menggugat Dahlan dan mengakui perbuatan curang yang mereka lakukan atas suruhan dari tim pemenangan Dahlan-Aswin. Hal tersebut disampaikan oleh Ikhwan dalam wawancara dibawah ini :<sup>96</sup>

“Memang kita mendapat informasi dari PPS pelanggaran tersebut sudah direncanakan. Mereka akan mendapat imbalan setelah pilkada berakhir jika berhasil menggelembungkan suara pasangan Dahlan-Aswin. Namun, ternyata setelah selesai pilkada, uang yang dijanjikan tidak kunjung diberikan oleh pasangan Dahlan-Aswin. Sehingga PPS melaporkan kejadian yang terjadi di Kampung Baru tersebut. Mereka mengaku telah melakukan penggelembungan suara untuk pasangan Dahlan-Aswin, sehingga dalam persidangan PPS dan KPPS menjadi terlapor sekaligus saksi”

Relasi kuasa yang terjalin antara Dahlan dan penyelenggara KPPS di Desa Kampung Baru awalnya sudah positif. Artinya, hubungan transaksional yang dibangun antara calon dan penyelenggara dilakukan secara baik dan benar. Perintah yang diberikan oleh pasangan Dahlan-Aswin berhasil dijalankan oleh penyelenggara PPS dan KPPS, sehingga calon 02 menang telak di Desa Kampung Baru. Akan tetapi, akibat perjanjian yang tidak dipenuhi oleh pasangan Dahlan-Aswin. Penyelenggara PPS dan KPPS berbalik menuntut pasangan Dahlan-Aswin dengan melaporkan langsung aksi kecurangan, dan bersedia menjadi saksi dalam persidangan. Dalam hal ini, penyelenggara PPS dan KPPS telah memenuhi perjanjian, akan tetapi dari pihak calon yang melakukan tindakan ingkar. Akibat

---

<sup>96</sup> *Ibid*

dari pengingkaran janji oleh pasangan Dahlan-Aswin, relasi kuasa yang dibangun menjadi menjadi negatif, dan berbalik merugikan pasangan Dahlan-Aswin. Akibat dari terbuktinya pelanggaran Pilkada yang didukung dengan persaksian yang langsung diberikan oleh pelaku maka diadakan PSU di kedua TPS Desa Kampung Baru. Pada masa PSU ini, basis pendukung Dahlan berkurang signifikan. Sehingga, pasangan Sukhairi-Atika berhasil memenangkan Pilkada Madina tahun 2020.

### 5.3 Aparat Birokrasi

Aparat birokrasi menjadi salah satu aktor yang mendukung petahana untuk memenangkan kontestasi Pemilihan Kepala Daerah. Aparat birokrasi turut melakukan berbagai macam kegiatan untuk mendukung proses pencalonan dari calon petahana. Aparat birokrasi menjadi bagian dari tim kemenangan petahana di dalam masyarakat. Aparat birokrasi yang dimaksud antara lain termasuk pegawai di dinas kabupaten maupun kecamatan, para camat, kepala desa, hingga aparat desa. Pada fenomena Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 Dahlan Nasution maju kembali sebagai calon bupati. Dahlan Nasution merupakan calon petahana dan berpeluang untuk memenangkan kembali pemilihan untuk yang kedua kalinya. Dalam upaya memenangkan Pemilihan Bupati Mandailing Natal Tahun 2020 Dahlan turut menjalin relasi kuasa dengan berbagai aparat birokrasi di lingkungan kerja Kabupaten Mandailing Natal. Dalam relasi kuasa yang dibangun Dahlan tentu sama-sama bertujuan untuk mengamankan posisi masing-masing bahkan untuk mendapatkan jabatan yang lebih layak. Sebagian birokrat di Mandailing Natal menyatakan dukungan kepada Dahlan dan menjadi perpanjangan

tangan di daerah masing-masing. Segala macam bentuk kampanye Dahlan di sampaikan oleh birokrat kepada masyarakat. Birokrat menjadi perantara antara Dahlan sebagai calon dan masyarakat sebagai pemilih. Segala informasi dari Dahlan di sampaikan kepada masyarakat dan sebaliknya keluhan dan masukan dari masyarakat di sampaikan juga ke Dahlan sebagai calon.

Dalam proses pencalonan Dahlan sebagai bupati Mandailing Natal terjadi dalam proses yang cukup panjang. Dahlan mengaku untuk mencalonkan diri sebagai bupati beliau tidak memiliki modal uang sebagai calon. Dahlan mengaku dalam proses pencalonannya di latar belakang oleh undangan dari gabungan ulama-ulama se-Mandailing Natal kepada dirinya untuk hadir di Masjid Agung Nur Alan-Nur. Dahlan mengaku dalam undangan tersebut beliau belum mengetahui maksud dari undangan itu sehingga setiba di Masjid Agung beliau begitu terkejut karena sudah banyak ulama yang menunggu kedatangannya. Hal itu di sampaikan oleh Dahlan seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>97</sup>

“Mungkin ananda sebagai anak muda hampir tidak percaya apabila saya mengatakan saya menjadi bupati tidak ada uang. Nah, datang lah orang itu menjemput untuk ke Masjid Agung Mandailing Natal. Ya, tahu-tahu disitu sudah berkumpul ulama se-Mandailing Natal, mungkin dari kampung halamanmu sudah di situ semua. Nah, naik satu orang ulama yang bernama Ayah Bais, Lc dan meminta saya supaya naik sebagai calon bupati. Saya menjawab, saya tidak punya uang ayah dan kemudian saya menangis terharu. Ayah bais kemudian menarik pisau dari perutnya dan mengatakan bahwa beliau akan menyayat nadinya jika saya tidak naik menjadi bupati. Singkat cerita, dari Masjid Agung lah saya di antar ke semua partai hingga jalanan di Madina itu macet semua. Singkat cerita, alhamdulillah 68% saya menang dalam Pilkada”

---

<sup>97</sup> Wawancara bersama Dahlan Hasan Nasution selaku calon bupati pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal di kopi shop miliknya di Kota Medan pada pukul 16.35 WIB



Madina (ANTARA) - Dahlan Hasan Nasution menyebutkan menjadi wakil bupati pun dirinya mau di Pilkada Mandailing Natal nanti asalkan daerah itu bisa semakin maju nantinya.



Drs. Dahlan Hasan Nasution saat melakukan pengembalian berkas pendaftaran Balon Bupati Madina di DPD partai Demokrat. (ANTARA)

### Gambar 5.3 Dahlan Didukung Dan Didaftarkan Ulama Ke Partai Golkar<sup>98</sup>

Dalam wawancara di atas Dahlan menjelaskan bahwa beliau mencalonkan diri sebagai bupati berkat kepercayaan masyarakat kepadanya khususnya ulama-ulama di Mandailing Natal yang mencalonkannya pertama kali. Dahlan terkejut

<sup>98</sup> Antara News selengkapnya di <https://sumut.antaranews.com/berita/259804/dahlan-hasan-posisi-wakil-pun-saya-mau-asal-madina-maju>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2024.

dengan undangan tersebut karena tidak menyangka bahwa saat itu juga beliau di tunjuk langsung oleh para ulama Mandailing Natal untuk maju sebagai calon bupati. Dahlan juga menambahkan bahwa para ulama Mandailing Natal lah yang mendaftarkannya ke semua partai politik di Mandailing Natal dan membantu berbagai kebutuhan pencalonannya. Berkat dukungan dan kepercayaan dari para ulama Dahlan mengaku mendapat dukungan kuat dari masyarakat sehingga mampu memenangkan Pemilihan Kepala Daerah Mandailing Natal dengan persentase 68% kemenangan. Dahlan mengaku mendapat dukungan dari tokoh agama di Mandailing Natal bahkan menjadi oknum pertama yang mencalonkan dirinya kembali sebagai Bupati Mandailing Natal. Dalam upaya memenangkan Pemilihan Kepala Daerah Mandailing Natal Tahun 2020 Dahlan menyatakan bahwa beliau di dukung langsung oleh masyarakat Mandailing Natal secara umum. Secara khusus Dahlan menyebutkan bahwa tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat menjadi perpanjangan Dahlan di tiap-tiap desa di Kabupaten Mandailing Natal. Dahlan menyampaikan hal tersebut dalam kutipan wawancara di bawah ini :<sup>99</sup>

“Sampai, setiap desa pun ada. Tokoh-Tokoh masyarakat setempat, tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat dan juga yang kita nilai orang-orang yang mempunyai jiwa membangun”

Berdasarkan wawancara di atas, Dahlan menegaskan bahwa relasi kuasa yang beliau bangun tersebar di seluruh desa-desa Mandailing Natal. Dahlan menyebutkan bahwa tokoh agama dan tokoh masyarakat menjadi aktor utama sebagai perpanjangan tangan Dahlan di masing-masing desa. Kemudian selain para

---

<sup>99</sup> *Ibid*

tokoh tersebut, Dahlan juga menyebutkan secara khusus bahwa beliau juga merekrut orang-orang yang memiliki jiwa membangun untuk menyampaikan gagasan-gagasannya di tiap-tiap desa. Dahlan mengaku tidak turun langsung ke semua desa, tetapi beliau mempercayakan aktor-aktor di atas sebagai perpanjangan tangannya di desa. Dahlan mempercayakan penuh semua urusan kampanye kepada tim pemenangan karena beliau menganggap bahwa masyarakat masih percaya dan puas dengan kinerja yang beliau lakukan selama menjabat.

Sebagai camat yang menjabat di Kecamatan Panyabungan Utara pada tahun 2020 Ridho Vahlevi menyatakan bahwa memang terbukti kecurangan Pemilihan Kepala Daerah yang di tujukan ke pasangan Dahlan-Aswin. Kecurangan tersebut di lakukan berupa penggelembungan suara oleh penyelenggara PPS dan KPPS. Ridho Vahlevi menjelaskan hal tersebut seperti kutipan wawancara di bawah ini

.<sup>100</sup>

“Unsur yang di rasa sengaja atau tidak sengaja nilai dari penghitungan suara ini terjadi penggelembungan suara”

Dalam kutipan wawancara di atas ini Ridho Vahlevi menyampaikan bahwa dalam kemenangan Dahlan di Desa Kampung Baru terdapat sebuah fenomena penggelembungan suara. Ridho Vahlevi menyebut bahwa hal tersebut terjadi bisa di sengaja ataupun tidak di sengaja oleh penyelenggara KPPS. Sebelumnya, Ridho Vahlevi menyebutkan bahwa selisih suara antara Dahlan-Aswin dengan Sukhairi-Atika di Kampung Baru mencapai 300 suara untuk kemenangan Dahlan-Aswin.

---

<sup>100</sup> Wawancara bersama Ridho Pahlevi selaku camat Panyabungan Utara pada tahun 2020 di gudang kopi miliknya di Desa Adianjior pada pukul 15.00 WIB

Dalam fenomena yang terjadi di Desa Kampung Baru Kecamatan Panyabungan Utara telah terjadi kecurangan yang dilakukan oleh KPPS melalui penggelembungan suara yang ditujukan untuk calon 02 yaitu pasangan Dahlan-Aswin. Penyelenggara PPS dan KPPS Desa Kampung Baru melakukan pencoblosan surat suara sebanyak 400 suara. Penyelenggara PPS menjadi perantara antara tim sukses dari Dahlan serta menyampaikan kepada masyarakat melalui KPPS. Dalam kasus yang terjadi di Desa Kampung Baru ini, PPS menyampaikan informasi kepada KPPS untuk mencoblos surat suara yang tersisa kemudian akan di bayarkan uang sejumlah Rp 200.000 per suara setelah Pemilihan Kepala Daerah selesai. Hal tersebut kemudian di benarkan oleh Kepala Desa Kampung Baru pada tahun 2020 yaitu Linggom Sihombing yang menyatakan seperti di bawah ini :<sup>101</sup>

“Pelanggaran Pemilu yang terjadi di Desa Kampung Baru berupa memperbanyak suara untuk 02 yang dilakukan oleh KPPS. Hal tersebut di perkuat dengan saksi-saksi yang di berangkatkan ke Jakarta semuanya merupakan anggota KPPS”

Dalam wawancara tersebut, Linggom Sihombing menjelaskan bahwa kecurangan yang terjadi di Desa Kampung Baru di lakukan oleh anggota KPPS. Bentuk kecurangan yang di lakukan adalah melalui penggelembungan suara sebanyak 400 suara untuk pasangan calon 02. Hal tersebut kemudian di perkuat karena pada saat persidangan yang di lakukan di Mahkamah Konstitusi (MK) saksi-saksi yang di berangkatkan ke Jakarta semuanya adalah anggota KPPS. Keterlibatan aparat untuk memenangkan Dahlan Nasution di Desa Kampung Baru

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Linggom Sihombing selaku kepala desa Kampung Baru pada tahun 2020. Wawancara di lakukan di warung kopi pinggir sungai Desa Kampung Baru pada pukul 14:13 WIB

turut di akui langsung oleh Ketua KPPS TPS 002 Desa Kampung Baru yaitu David Hutaeruk seperti di bawah ini :<sup>102</sup>

“Kalo itu, bagaimana saya bilang kalo saya memang iya cuma dalam arti di belakang layar. Itu tim sukses Pak Dahlan ya karena kebetulan saya juga di angkat sebagai ketua KPPS pada saat itu. Cuma saya tidak tau siapa yang memboikot suara itu pada saat Pemilu sehingga di adakanlah PSU”

David Hutaeruk yang menjabat sebagai ketua KPPS TPS 002 Desa Kampung Baru pada saat Pemilihan Kepala Daerah Mandailing Natal Tahun 2020 mengatakan bahwa beliau memang terlibat sebagai tim pemenang Dahlan-Aswin. Beliau kemudian menyebutkan bahwa partisipasi yang di lakukannya tidak sampai mempengaruhi perolehan suara hingga sampai terjadinya PSU. Selain sebagai petugas KPPS pada saat Pemilihan Kepala Daerah berlangsung David Hutaeruk juga salah satu tokoh masyarakat di Desa Kampung Baru. David Hutaeruk adalah salah satu pendeta di Desa Kampung Baru yang cukup di segani masyarakat dan memiliki jamaah yang banyak. Dalam hal memenangkan pencalonan Dahlan sebagai calon bupati David Hutaeruk juga mengajak jamaahnya untuk memilih Dahlan dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Mandailing Natal seperti yang beliau sampaikan di bawah ini :<sup>103</sup>

“Kalo kami dari tim pak Dahlan hanya door to door saja, kemudian khotbah di gereja. Itupun tidak langsung menyatakan harus pak Dahlan yang di pilih, tapi mengarahkannya ke situ dan menggunakan lubuk hati yang paling dalam”

---

<sup>102</sup> Wawancara bersama David Hutaeruk selaku ketua KPPS TPS 002 Desa Kampung Baru di warung kopi perbatasan Desa Kampung Baru dan Desa Sukaramai pada pukul 10.00 WIB

<sup>103</sup> *Ibid*

David Hutauruk mengaku beliau sebagai pendeta yang di segani masyarakat bersama dengan 9 temannya sesama pendeta mengajak masyarakat untuk sama-sama memilih Dahlan dalam khutbah di gereja. Kemudian dukungan yang mereka lakukan pun tidak hanya di situ, kemudian mereka juga melakukan metode door to door dari satu rumah ke rumah lainnya untuk memilih Dahlan sebagai bupati kembali. Selain David Hutauruk masih ada beberapa oknum lagi yang terlibat memberikan dukungan ke Dahlan secara langsung dari pihak KPPS. Sebagai penyelenggara Pemilihan Kepala Daerah Yasir Nasution mengakui bahwa Dahlan memanfaatkan aparat di Kampung Baru untuk memenangkannya di desa tersebut. Yasir Nasution menyatakan bahwa benar penyelenggara PPS dan KPPS Desa Kampung Baru melakukan pencoblosan surat suara yang tersisa. Hal ini di sampaikan oleh Yasir Nasution seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>104</sup>

“Kalo yang di Kampung Baru ini seingat saya penyebabnya itu ada penyelenggara kita di tingkat PPS dan KPPS yang mengakui bahwa mereka mencoblos surat suara yang di arahkan kepada pak Dahlan”

Yasir Nasution menyatakan bahwa PPS dan KPPS di Desa Kampung Baru telah mengakui bahwa mereka mencoblos surat suara yang tersisa dan secara tidak langsung mendukung Dahlan sebagai calon bupati. Akan tetapi Yasir Nasution menambahkan bahwa pihak-pihak yang terkait dengan pencoblosan surat suara ini tidak mau menghadiri panggilan yang di sampaikan oleh Komisi Pemilihan Umum Mandailing Natal. Pelaku utama yang melakukan tindakan kecurangan di Kampung

---

<sup>104</sup> Wawancara bersama Muhammad Yasir Nasution selaku anggota KPU Mandailing Natal di bidang hukum dan pengawasan pada masa Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 di KPU Mandailing Natal pukul 16:15 WIB

Baru tidak bersedia hadir dan tidak bisa di hubungi sama sekali. Hal ini di sampaikan Yasir Nasution seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>105</sup>

“Seingat saya, yang pasti Ketua PPS nya tidak lagi bisa di mintai keterangan karena kita sudah panggil tidak mau datang. Ada dua orang yang paling saya ingat dan keduanya tidak mau datang ke KPU. Beberapa KPPS juga tidak mau datang, dan KPPS yang hadir juga hanya menyampaikan hal-hal normatif saja”

Yasir Nasution menjelaskan di atas bahwa Penyelenggara PPS setelah kejadian tidak bisa lagi di minta keterangan. Komisi Pemilihan Umum Mandailing Natal sudah beberapa kali memanggil tapi tidak satu pun yang bersedia hadir. Kemudian Yasir Nasution juga menambahkan bahwa saksi-saksi kunci yang harusnya memberikan informasi paling akurat tidak bisa di hubungi sama sekali. Penyelenggara KPPS juga hanya sebgaiian yang mau hadir, dan jawaban dari KPPS juga tidak begitu jelas yang hanya menyampaikan hal-hal normatif saja. Dalam pengakuannya oknum tersebut mengakui telah mencoblos beberapa surat suara yang di tujukan untuk pasangan Dahlan Aswin. Hal ini di sampaikan langsung oleh Ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Mandailing Natal Ali Aga seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>106</sup>

“Kejadian itu memang terbukti ada, namun tidak terbukti siapa pelakunya. Dalam kejadian itu terbukti di lakukan pengelembungan suara sehingga hasil perolehan suara tidak sinkron dengan daftar hadir. Kemudian ada pengakuan atau pernyataan dari pelaku bahwa katanya saya mencoblos sekian kertas suara katanya dan kebetulan yang bersangkutan adalah ketua KPPS nya”

---

<sup>105</sup> *Ibid*

<sup>106</sup> Wawancara bersama Ali Aga selaku Ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal di Badan Pengawas Pemilihan Umum Mandailing Natal pada pukul 12:02 WIB

Ali Aga sebagai Ketua Bawaslu Mandailing Natal menyatakan bahwa memang benar terjadi penggelembungan suara untuk pasangan Dahlan Aswin di Desa Kampung Baru. Akan tetapi belum di ketahui pasti siapa dalang atau pelaku utama dalam tindak kecurangan tersebut. Dalam pengakuannya pelaku mengakui mencoblos beberapa surat suara untuk pasangan Dahlan-Aswin dan beliau pada saat itu adalah ketua KPPS. Hingga saat ini belum di ketahui pasti siapa pelaku utamanya. Organisasi pemuda di Mandailing Natal Satuan Pelajar dan Mahasiswa Angkatan Muda Pembangunan Indonesia Mandailing Natal (Sapma AMPI MADINA) juga turut berkomentar terhadap fenomena Pemungutan Suara Ulang di Desa Kampung Baru Kecamatan Panyabungan Utara. Mulia Harisandi yang pada saat ini menjabat sebagai sekretaris Sapma AMPI Madina menjelaskan bahwa relasi kuasa yang terjadi di Kampung Baru tidak hanya di lakukan oleh satu calon saja. Mulia Harisandi menambahkan bahwa pemanfaatan birokrasi tidak hanya di lakukan oleh Dahlan, melainkan Sukhairi juga melakukan hal yang sama di Kampung Baru. Hal tersebut Mulia Harisandi sampaikan seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>107</sup>

“Menurut kami, kita telah sama-sama melihat fenomena yang terjadi di Kampung Baru. Hal ini sudah menjadi rahasia umum bahwa pasangan 01 dan 02 sama-sama memanfaatkan birokrasi di Kampung Baru. Tujuannya jelas, untuk memenangkan Pilkada dengan bantuan tim-tim pemenangan di Kampung Baru”

Dalam kutipan wawancara di atas ini Mulia Harisandi menjelaskan bahwa dia berpendapat kedua pasangan calon yang sama-sama petahana memanfaatkan

---

<sup>107</sup> Wawancara bersama Mulia Harisandi di sekretariat Satuan Pelajar Mahasiswa Angkatan Muda Perkasa Indonesia Mandailing Natal pada pukul 16:00 WIB

relasi mereka di Kampung Baru. Oknum yang paling dekat dengan calon adalah aparat birokrasi seperti kepala desa dan KPPS selama Pilkada berlangsung. Baik pasangan 01 maupun 02 sudah bukan menjadi rahasia lagi menjalin kedekatan-kedekatan dengan masyarakat menjelang Pilkada berlangsung. Akibat kecerobohan salah satu tim pemenangan, akhirnya tindakan yang di pilih di ketahui oleh publik dan terjadilah PSU di Kampung Baru. Kecurangan tersebut walau telah di ketahui yang melakukan penggelembungan suara itu menjabat sebagai ketua KPPS pada saat Pemilihan Kepala Daerah Mandailing Natal Tahun 2020.

Selain memberdayakan aparat PPS dan KPPS di Desa Kampung Baru. Aparat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa dan yang lainnya juga terlibat dalam memenangkan Dahlan Nasution di Desa Kampung Baru. Tim pemenangan Dahlan juga turut menyampaikan kepada kepala desa untuk mengkampanyekan Dahlan di Kampung Baru. Kepala desa yang di bantu oleh sekretaris desa menyaring berbagai aspirasi masyarakat terkait dengan kebutuhan desa. Setelah mengumpulkan informasi dari masyarakat, aparat desa kemudian menyampaikan hal tersebut kepada tim sukses dan selanjutnya di wujudkan pada hari-hari menjelang pemilihan. Ikhwan salah satu tokoh masyarakat menyampaikan bahwa dalam kontestasi Pemilihan Kepala Daerah Mandailing Natal Tahun 2020 Dahlan dan tim pemenangannya memanfaatkan posisi sebagai petahana untuk mendapat dukungan dari aparat pemerintahan. Tim pemenangan Dahlan memberikan arahan kepada aparat di kecamatan hingga tingkat desa untuk

memenangkan Dahlan Nasution dengan cara apapun. Hal tersebut Ikhwan sampaikan seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>108</sup>

“Kalo aktornya kita tidak bisa menghitung jumlahnya karna fungsi kita tidak di situ. Cuma kita melihat dengan mata kita kalo petahana telah mempergunakan aparat desa, kepala desa dan aparatnya. Aparat pemerintahan yang ada pada saat itu”

Sesuai dengan kutipan wawancara di atas Ikhwan menegaskan bahwa posisi Dahlan sebagai petahana telah di manfaatkan betul untuk mempertahankan posisi sebagai Bupati Mandailing Natal. Relasi kuasa yang di bangun Dahlan begitu luas bahkan hingga di desa-desa. Sebagai perpanjangan tangan di desa, Dahlan menugaskan kepala desa dan sekretaris desa untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari masyarakat juga lebih rutin memberikan bantuan kepada masyarakat menjelang pemilihan berlangsung. Kepala desa dan aparat lainnya kemudian juga menyampaikan bahwa bantuan-bantuan yang di berikan atas nama Dahlan Nasution.

Pendapat yang di sampaikan oleh Ikhwan sebagai tokoh masyarakat juga di perkuat dengan argumen dari Syamsuddin Nasution yang menjadi salah satu wartawan yang turut meliput PSU di Desa Kampung Baru. Menanggapi relasi kuasa yang di bangun Dahlan di Desa Kampung Baru Syamsuddin Nasution juga membenarkan bahwa Dahlan memiliki nilai lebih untuk memanfaatkan aparat

---

<sup>108</sup> Wawancara bersama ikhwan selaku tokoh masyarakat Desa Sukaramai di rumah beliau di Sukaramai pada pukul 14.00 WIB

kecamatan hingga aparat desa di Kampung Baru. Hal tersebut Syamsuddin sampaikan seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>109</sup>

“Kalo pendekatan paslon saya rasa pak Dahlan ini lebih dekat. Karna ya pada saat itu pak Dahlan sebagai petahan gitu loh. Maksudnya dengan itu beliau lebih dekat ke camatnya, beliau lebih dekat ke kepala desanya, beliau lebih dekat ke masyarakatnya karena beliau bupati. Artinya kalo bupati itu kan memegang kuasa, memegang stempel”

Dalam wawancara di atas, Syamsuddin menyatakan bahwa posisi Dahlan sebagai calon petahana sangat strategis karena memiliki peluang lebih besar di terima oleh masyarakat. Dahlan sebagai calon petahana dengan sangat mudah merekrut camat, kepala desa, hingga aparat desa sebagai tim pemenangan Dahlan di Kampung Baru. Sebagai calon petahana Dahlan juga memanfaatkan posisinya untuk melakukan intervensi terhadap camat, kepala desa, dan aparat desa lainnya untuk sama-sama mengkampanyekan dan mendukung Dahlan di Desa Kampung Baru.

#### **5.4 Penguasaan Sumber Daya Negara**

Sumber Daya negara atau program-program pemerintah yang telah dilakukan oleh Dahlan untuk mengambil hati masyarakat cukup banyak. Dahlan juga menyebutkan salah satu daya tawar yang beliau janjikan kepada masyarakat adalah pembangunan berkelanjutan dengan melanjutkan program-program yang telah

---

<sup>109</sup> Wawancara bersama Syamsuddin selaku wartawan dari di warung kopi pinggir jalan Desa Jambur Padang Matinggi pada pukul 11.00 WIB

beliau laksanakan selama menjabat. Hal tersebut Dahlan sampaikan seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>110</sup>

“Terus terang ya saya menggunakan program strategis untuk memenangkan Pemilihan Kepala Daerah. Setiap daerah kan memiliki program strategis, nah itu yang saya gunakan untuk maju sebagai kepala daerah. Kedua, termasuk mengenai masyarakat yang membutuhkan pemilih seperti kita, selesai”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas ini Dahlan dengan tegas mengatakan bahwa beliau tetap menggunakan program-program pemerintah yang sebelumnya beliau kerjakan kemudian di lanjutkan untuk periode yang kedua. Dahlan tidak memiliki banyak visi dan misi sebagai daya tawar kepada masyarakat karena beliau merasa program kerja yang telah beliau laksanakan sudah cukup membuat masyarakat puas dengan kinerjanya selama menjabat sehingga beliau memilih program-program yang telah terlaksana sebagai daya tawar kepada masyarakat. Kemudian Dahlan dengan percaya diri juga menyebutkan bahwa masyarakat sangat butuh dengan program-program yang beliau tawarkan sehingga kebanyakan masyarakat tetap menginginkan Dahlan untuk melanjutkan lagi sebagai Bupati Mandailing Natal.

Dahlan juga menyebutkan beberapa program pemerintah yang sukses beliau laksanakan selama menjabat bahkan belum pernah di jadikan program oleh Bupati Mandailing Natal sebelumnya. Dahlan juga mengaku bahwa program-program yang di laksanakannya tidak semua menggunakan APBD. Dahlan menambahkan bahwa profesi beliau sebagai pengerajin mebel kebanyakan pendapatannya beliau

---

<sup>110</sup> Wawancara bersama Dahlan Hasan Nasution selaku calon bupati pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal di kopi shop miliknya di Kota Medan pada pukul 16.35 WIB

donasikan untuk pembangunan di Mandailing Natal. Hal tersebut Dahlan sampaikan seperti pedoman wawancara di bawah ini :<sup>111</sup>

“Nah kemenangan saya dimana? dari sini lah, dengan usaha mebel saya ini. Saya dapat uang dariu meja, dapat uang dari kursi saya bangunkan masjid, saya bangunkan tali air, saya bangunkan gereja. Atas hal tersebutlah makanya masyarakat sayang kepada saya. Mohon maaf, saya dapati Madina terdapat 21 desa lagi yang belum pernah melihat mobil kecuali di tv. Saya buka kan jalan, alhamdulillah bisa anak-anak melihat mobil. Memang semuanya belum di aspal ketika jabatan saya berakhir”

Dahlan menyebutkan bahwa beliau telah menjadi bupati yang totalitas bagi masyarakat selagi menjabat. Dahlan menyebutkan walau beliau tidak memiliki banyak uang di banding dengan pasangan Sukhairi-Atika yang menjadi salah satu orang terkaya di Mandailing Natal. Akan tetapi program yang beliau jalankan sudah cukup membuat masyarakat puas karena untuk menjalankan program Dahlan tidak hanya menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) melainkan juga menggunakan dana pribadi untuk menjalankan pembangunan. Dahlan mengaku bahwa kemenangan beliau di banding dengan dua calon bupati lainnya yaitu Sukhari Nasution dan Sofwat adalah bahwa untuk menjalankan pembangunan Dahlan juga turut membantu menggunakan dana pribadi nya yang beliau dapatkan dari menjual mebel. Dahlan mengaku dari usaha mebelnya beliau telah membantu membangun fasilitas umum masyarakat seperti tali air untuk rumah-rumah warga, masjid, gereja, dan lain-lain. Dahlan juga menambahkan bahwa sebelum periodenya menjabat masih terdapat hingga 21 desa yang belum mendapatkan akses jalan. Kemudian setelah menjabat Dahlan membangun jalan di desa-desa

---

<sup>111</sup> *Ibid*

tersebut sehingga masyarakat bisa menikmati akses jalan yang layak walau belum sepenuhnya jalan aspal.

Dahlan kemudian juga mengatakan dalam proses pencalonannya sebagai Bupati Mandailing Natal untuk yang kedua kalinya beliau tidak terlalu banyak melakukan kampanye untuk meyakinkan masyarakat memilihnya. Dahlan sangat percaya diri bahwa kinerja beliau selama menjabat sudah cukup meyakinkan masyarakat untuk memilihnya kembali. Hal tersebut beliau sampaikan seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>112</sup>

“Saya dapat di bilang tidak pernah ngomong-ngomong, karna tanpa saya sampaikan pun masyarakat sudah tau dengan kinerja saya. Jangan marah, kampungmu saja saya buka jalan tanpa APBD dan APBN. Kalo di ceritakan berapa kilometer saya buka kan jalan sudah ratusan kilometer tanpa APBN dan APBD”

Dahlan menyebutkan bahwa program pembangunan yang beliau laksanakan selama menjabat sudah cukup meyakinkan masyarakat untuk memilihnya. Dahlan menyebutkan bahwa beliau telah menjadi bupati yang turut melakukan pembangunan tanpa adanya suntikan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dahlan menyebutkan program pembangunan jalan yang di lakukannya telah sampai ke seluruh pelosok Mandailing Natal dan bahkan telah sampai ke daerah terjauh dari pusat kota yaitu Kecamatan Muara Batang Gadis.

Kedekatan dan kepuasan masyarakat dengan kinerja Dahlan selama menjabat juga turut beliau ceritakan bahwa masyarakat tidak segan-segan untuk

---

<sup>112</sup> *Ibid*

menghubunginya apabila ada fasilitas umum yang bermasalah. Dahlan juga dengan sigap langsung mendatangi daerah yang mengeluh tersebut dan langsung memberikan solusi saat itu juga. Hal tersebut beliau sampaikan seperti di bawah ini  
:113

“Di Madina, pantang masyarakat itu mengeluh. Pak air sawah kami kering pak, sudah hancur semua saluran air. Saya langsung ke lokasi, lihat di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu masih ada bangunanya sampai sekarang. Saya meminta bantuan kepada pak Saud Usman untuk memberikan batu-batu besar. Kami mengangkat batu tersebut ke bukit dan langsung membuat saluran air yang baru. Hingga sekarang masih ada bangunan tersebut dan di manfaatkan untuk pengairan sawah, masjid, gereja dan lain-lain”

Dahlan menyatakan bahwa selama menjabat sebagai bupati beliau merupakan tipikal bupati yang cepat tanggap dengan keluhan dari masyarakat. Dahlan selama menjabat langsung datang ke lokasi apabila ada keluhan dari masyarakat mengenai fasilitas umum mereka. Dahlan memberikan contoh seperti keluhan yang di sampaikan masyarakat Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu yang mengeluhkan saluran air mereka. Dahlan mengatakan bahwa beliau langsung datang ke lokasi dan membangun saluran air baru dengan bantuan salah satu tokoh masyarakat Saud Usman Nasution yang menyumbangkan batu-batu besar. Pembangunannya di laksanakan saat itu juga dan siap pada hari tersebut juga. Dahlan mengatakan dengan aliran air yang baru ini mampu menyalurkan air ke beberapa masjid, gereja, sawah dan lain-lain.

Dahlan juga menambahkan bahwa beliau adalah bupati yang serba bisa walau dirinya merupakan sarja Sosial dan Politik (Sospol). Sebagai bupati Dahlan

---

<sup>113</sup> *Ibid*

menyatakan bahwa beliau banyak terlibat langsung dalam pembangunan di Mandailing Natal apalagi mengenai pembangunan infrastruktur. Dahlan terlibat langsung dalam pembangunan jalan dan jembatan di daerah-daerah pelosok bahkan mampu membangun dua jembatan di satu hari yang sama. Hal itu kemudian di sampaikan Dahlan seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>114</sup>

“Saya sarjana Sospol, mampu saya membangun dua jembatan hanya satu malam. Masuk di akal kalian? Tidak akan masuk jika akal yang kalian pergunakan. Kalo hanya menggunakan akal saja bagaimana bisa saya membangun dua jembatan di satu malam. Silahkan lihat di Youtube saya bukan orang yang suka pamer, video itu hanya di curi-curi orang kemudian mereka masukkan di Youtube mereka. Saya tidak suka memamerkan kinerja saya karena menurut saya perbuatan tersebut adalah riya”



<sup>114</sup> *Ibid*



**Gambar 5.2**  
**Pembangunan Jembatan Di Kecamatan Muara Batang Gadis dan**  
**Pembangunan Jembatan Di Kecamatan Tambangan <sup>115</sup>**

Dahlan mengaku sebagai sarja Sospol tidak menghalangi beliau untuk terlibat dalam setiap pembangunan di Mandailing Natal. Dahlan bahkan mampu membangun dua jembatan sekaligus dalam waktu satu malam dan pembangunan tersebut bisa di akses menggunakan Youtube yang telah di upload di beberapa Youtube warga. Dahlan menambahkan beliau tidak suka memamerkan kinerjanya selama menjabat karena menganggap perbuatan tersebut adalah riya. Dalam hal untuk melanjutkan jabatannya sebagai Bupati Mandailing Natal beliau mengatakan bahwa tujuan utamanya adalah membangun Mandailing Natal untuk jauh lebih baik. Selain tujuan pembangunan tersebut Dahlan juga menyatakan bahwa beliau

<sup>115</sup> Dokumentasi berupa data sekunder yang peneliti dapat di akun Facebook pada tanggal 5 Januari 2024

mempunyai misi khusus untuk menjadikan provinsi baru yaitu Sumatera Tenggara.

Hal tersebut beliau sampaikan seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>116</sup>

“Motivasi saya adalah untuk memperbaiki Madina, dan secara terselubung ada harapan saya agar bisa menjadi provinsi. Saya yang mempersiapkan semuanya sehingga rencana provinsi baru itu sampai pada tahap Rancangan Undang-Undang (RUU), Amanat Presiden (Ampres) dan semua itu saya kerjakan menggunakan hasil usaha mebel saya ini”

Dahlan menyebutkan untuk periode kedua beliau ingin melanjutkan pembangun dengan memperbaiki Mandailing Natal. Dahlan juga menambahkan ada harapan besar yang sedang dia perjuangkan untuk memekarkan provinsi baru. Dahlan menyatakan bahwa dia adalah aktor yang paling serius dalam pembentukan provinsi baru tersebut. Dahlan menambahkan bahwa dalam setiap proses dari pembentukan provinsi baru ini mulai dari RUU hingga Ampres beliau menggunakan dana pribadi dari hasil usaha mebel miliknya.

Melalui kinerja yang di lakukan Dahlan selama menjabat yang telah banyak membantu masyarakat hingga daerah terisolir sekalipun. Dahlan percaya dengan segala kerja kerasnya selama menjabat beliau tidak perlu lagi mengadakan kampanye yang besar untuk meyakinkan masyarakat untuk memilihnya kembali. Dahlan menambahkan bahwa hampir di seluruh desa beliau telah memenangkan Pemilihan Kepala Daerah Mandailing Natal. Hal tersebut beliau sampaikan seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>117</sup>

“Sebenarnya bukan bantuan dari masyarakat, melainkan kepercayaan. Nah, hampir di semua desa bapak yang menang, kecuali di samping rumah

---

<sup>116</sup> *Ibid*

<sup>117</sup> *Ibid*

Sukhairi di Panyabungan kota. Selebihnya di desa-desa bapak yang menang”

Selama proses Pemilihan Kepala Daerah Mandailing Natal Tahun 2020 Dahlan menyatakan bahwa program-program kerja yang beliau lakukan sangat berguna dan di apresiasi oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut Dahlan menambahkan bahwa kemenangan yang beliau dapatkan merupakan hasil dari kepercayaan dari masyarakat atas kinerjanya selama menjabat. Dahlan juga menuturkan bahwa hampir di seluruh desa di Mandailing Natal beliau berhasil memenangkan Pilkada selain di TPS dekat rumah Sukhairi Nasution yang berada di Panyabungan kota.

Di Desa Kampung Baru Dahlan memang terkenal sebagai bupati yang memerhatikan minoritas seperti umat kristiani di Kabupaten Mandailing Natal. Dahlan telah banyak berinteraksi dengan masyarakat Kampung Baru walau tanpa adanya kontestasi Pemilihan Kepala Daerah. Menjelang Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 Dahlan memang banyak memberikan bantuan kepada masyarakat Kampung Baru. Ridho Vahlevi menyampaikan bahwa sebagai camat beliau tidak melihat tindakan-tindakan dari calon untuk memanfaatkan sumber daya negara sebagai bahan kampanye ke masyarakat. Ridho Vahlevi menyatakan bahwa Dahlan sebagai petahana juga tidak memanfaatkan balas budi dari aparat birokrasi untuk memenangkannya di Desa Kampung Baru. Hal itu beliau sampaikan seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Wawancara bersama Ridho Pahlevi selaku camat Panyabungan Utara pada tahun 2020 di gudang kopi miliknya di Desa Adianjior pada pukul 15.00 WIB

“Tidak, saya tidak melihat adanya tekanan maupun intruksi yang di sampaikan Dahlan kepada aparat di Panyabungan Utara. Yang jelas kami hanya menjalankan tugas pokok dan fungsi kami sebagai ASN”

Ridho Vahlevi menjelaskan di atas bahwa Dahlan sebagai calon petahana tidak memanfaatkan sumber daya negara untuk mendapat dukungan dari Aparatur Sipil Negara (ASN) di Panyabungan Utara. Ridho Vahlevi juga menambahkan bahwa sebagai ASN mereka hanya menjalankan tugas pokok dan fungsi mereka demi terciptanya Pemilihan Kepala Daerah yang kondusif. Dalam melakukan kampanye di Desa Kampung Baru Dahlan tidak terlalu banyak melakukan kampanye dengan berbagai macam bantuan kepada masyarakat. Linggom Sihombing sebagai kepala desa Kampung Baru pada tahun 2020 menyebutkan bahwa Kampung Baru telah menjadi basis Dahlan sejak Pemilihan Kepala Daerah Mandailing Natal yang pertama. Hal tersebut di sampaikan oleh Linggom Sihombing seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>119</sup>

“Memang tinggi, partisipasi masyarakat pada awal pemilihan hampir 400 suara untuk Dahlan sedangkan 200 suara untuk Sukhairi”

Linggom Sihombing menyatakan bahwa masyarakat Kampung Baru telah menjadi basis Dahlan sejak pertama kali Dahlan mencalonkan diri sebagai bupati. Masyarakat Kampung Baru sangat percaya dengan kinerja Dahlan sebagai bupati. Apalagi Kampung Baru menjadi salah satu desa yang beragama kristen dan memiliki kedekatan dengan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Atas dasar backround Dahlan sebagai calon yang di calonkan PDIP memantapkan

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Linggom Sihombing selaku kepala desa Kampung Baru pada tahun 2020. Wawancara di lakukan di warung kopi pinggiran sungai Desa Kampung Baru pada pukul 14:13 WIB

masyarakat Kampung Baru untuk memilih Dahlan sebagai bupati untuk periode kedua. David Hutauruk menyebutkan bahwa Dahlan telah memberikan bantuan terhadap pembangunan gereja di Kampung Baru. Hal tersebut di sampaikan oleh David Hutauruk dalam pedoman wawancara di bawah ini :<sup>120</sup>

“Dalam masa kampanye di Kampung Baru, yang saya ingat pak Dahlan memberikan bantuan ke gereja-gereja kalo ada pesta pembangunan gereja. Dalam pesta pembangunan ini masing-masing pak Dahlan memberikan bantuan Rp 10.000.000 per gereja yang di bagikan pada 9 gereja”

Ternyata, dalam melakukan kampanye di Desa Kampung Baru pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 Dahlan memberikan bantuan-bantuan kepada masyarakat dengan tujuan mendapat simpati dan dukungan masyarakat. Dana yang di keluarkan Dahlan juga tidak main-main dengan menyumbang uang sebesar Rp 10.000.000 per gereja dengan jumlah gereja di Kampung Baru pada 2020 sebanyak 9 gereja. Kemudian, dalam pengakuan David Hutauruk bantuan itu di berikan Dahlan pada masa kampanye. Selain memberikan bantuan untuk pembangunan gereja Dahlan juga turut menyumbang untuk perayaan Natal dan Tahun Baru di Kampung Baru. Hal tersebut juga di sampaikan David Hutauruk dalam kutipan wawancara di bawah ini :<sup>121</sup>

“Karna gini, kalo pak Dahlan orangnya netral dan setiap perayaan Natal bapak itu selalu hadir. Jadi bapak itu hadir, dan memberikan sumbangan Natal dari Pemda”

---

<sup>120</sup> Wawancara bersama David Hutauruk selaku ketua KPPS TPS 002 Desa Kampung Baru di warung kopi perbatasan Desa Kampung Baru dan Desa Sukaramai pada pukul 10.00 WIB

<sup>121</sup> *Ibid*

Menurut David Hutauruk Dahlan memang menjadi sosok yang pantas di pilih oleh masyarakat Desa Kampung Baru. David Hutauruk menyampaikan bahwa Dahlan menjadi bupati yang selalu hadir dalam setiap perayaan umat kristiani di Kampung Baru. Bahkan, Sukhairi sebagai wakil bupati saja tidak pernah hadir dalam setiap acara perayaan di Kampung Baru. Dalam hal pemanfaatan sumber daya negara Yasir Nasution menjelaskan bahwa politik hutang budi memang wajar-wajar saja terjadi dalam demokrasi Indonesia. Paling minimal dalam proses pencalonan calon bupati akan mempertahankan orang-orang yang loyal dan berhutang budi kepadanya. Hal ini di sampaikan Yasir Nasution seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>122</sup>

“Dalam proses pencalonan, wajar seorang bupati meminta dukungan dari orang-orang terdekatnya. Minimal meminta dukungan dari perangkat-perangkat pemerintahan dan orang-orang yang berhutang budi. Semua itu normal jika di lakukan dengan cara yang tepat”

Yasir Nasution menambahkan bahwa politik balas budi adalah salah satu cara yang di gunakan calon untuk mengambil hati dari masyarakat. Hal paling minim adalah memanfaatkan hutang budi dari masyarakat melalui bantuan-bantuan yang di berikan. Selanjutnya menurut pengakuan dari tokoh masyarakat yaitu Ikhwan yang menyaksikan fenomena Pemilihan Kepala Daerah di Desa Kampung Baru. Ikhwan menyebutkan bahwa pada masa kampanye Dahlan sempat memberikan bantuan sejumlah 2 halte di Desa Kampung Baru. Hal itu terjadi secara spontanitas dan berkebetulan masyarakat Kampung Baru memang membutuhkan

---

<sup>122</sup> Wawancara bersama Muhammad Yasir Nasution selaku anggota KPU Mandailing Natal di bidang hukum dan pengawasan pada masa Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 di KPU Mandailing Natal pukul 16:15 WIB

halte sebagai tempat menunggu transportasi umum dan lain-lain. Hal tersebut Ikhwani sampaikan seperti kutipan wawancara di bawah ini. Dalam hal memanfaatkan program pemerintah di Kampung Baru Ali Aga menyatakan bahwa beliau melihat hal tersebut di Kampung Baru. Ali Aga menyatakan bahwa relasi kuasa yang di jalin Dahlan di Kampung Baru atas inisiatif dari tim pemenangan. Hal tersebut di sampaikan Ali Aga dalam kutipan wawancara di bawah ini :<sup>123</sup>

“Nah, dari pengakuannya di Mahkamah Konstitusi kemarin dari gelagat pelaku memang telah ada perencanaan terlebih dahulu. Perencanaannya itu juga terjadi secara singkat atas inisiatif dari pelaku, paling perencanaannya terjadi dua hari menjelang pemilihan”

Ali Aga menyatakan bahwa dalam proses kecurangan Pemilihan Kepala Daerah di Kampung Baru hal tersebut merupakan inisiatif dari pelaku. Ali Aga menyatakan bahwa pelaku lah yang merencanakannya kemudian melapor ke tim pemenangan Dahlan untuk melancarkan aksinya. Jika melihat dari estimasi waktu, Ali Aga menyatakan perencanaannya kemungkinan di lakukan dua hari menjelang pemilihan dan di laksanakan pada saat makan siang berlangsung. Proses kecurangan tersebut di lakukan pada saat makan siang. Hal ini di sampaikan Ali Aga seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>124</sup>

“Dari analisis kami, kejadian ini terjadi pada saat makan siang. Nah, sebelum di lakukan penghitungan suara kan masih ada waktu untuk istirahat makan siang. Kemudian pelaku mengajak para petugas di TPS untuk makan siang di luar dan di sinilah pelaku melancarkan aksinya dengan menusuk surat suara yang tersisa”

---

<sup>123</sup> Wawancara bersama Ali Aga selaku Ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal di Badan Pengawas Pemilihan Umum Mandailing Natal pada pukul 12:02 WIB

<sup>124</sup> *Ibid*

Ali Aga menyampaikan bahwa pelaku kecurangan sengaja memanfaatkan istirahat makan siang untuk melancarkan aksinya. Pelaku mengajak petugas PPS dan KPPS makan di luar dan kemudian petugas bersedia untuk makan siang di luar. Ali Aga menyebutkan di sinilah kelalaian dari TPS karena tidak mempertimbangan terlebih dahulu ajakan yang di sampaikan pelaku tersebut. Petugas di TPS di anggap lalai dan tidak menjalankan tugas sebagai penyelenggara dengan baik

Sebagai tokoh masyarakat Mulia Harisandi menyatakan bahwa Dahlan juga melakukan pergerakan di Kampung Baru melalui pembangunan-pembangunan menjelang pemelihan. Hal tersebut di sampaikan Mulia Harisandi dalam proses pemenangan calon di Desa Kampung Baru. Dahlan maupun Sukhairi sama-sama melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan tujuan mengambil hati masyarakat Kampung Baru. Dahlan maupun Sukhairi sama-sama menawarkan bantuan kepada masyarakat Kampung Baru melalui penguasaan sumber daya negara. Akan tetapi, Mulia Harisandi memandang bahwa dalam menjalin relasi di Kampung Baru tawaran dari Sukhairi lebih masuk akal di banding tawaran Dahlan. Hal tersebut Mulia Harisandi katakan seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>125</sup>

“Masyarakat Kampung Baru lebih mementingkan tawaran dari Sukhairi di banding Dahlan. Tawaran dari Dahlan tidak begitu penting bagi masyarakat di bandingkan dengan tawaran Sukhairi yang menjanjikan pembangunan jembatan gantung di Kampung Baru. Masyarakat merasa jembatan tersebut jauh lebih penting karena menjadi akses masyarakat menuju kebun”

Mulia Harisandi menjelaskan bahwa tawaran Sukhairi lebih di butuhkan masyarakat di banding tawaran yang di sampaikan oleh Dahlan. Kebutuhan

---

<sup>125</sup> Wawancara bersama Mulia Harisandi di sekretariat Satuan Pelajar Mahasiswa Angkatan Muda Perkasa Indonesia Mandailing Natal pada pukul 16:00 WIB

masyarakat akan jembatan gantung menuju kebun masyarakat yang akhirnya memenangkan Sukhairi di Kampung Baru. Janji-Janji dari Dahlan masih di anggap kurang relevan dan kebutuhan masyarakat pada tahun 2020 adalah pada jembatan gantung itu.n seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>126</sup>

“Tidak ada, cuma ada informasi dari masyarakat bahwa Dahlan membangun 2 halte di Kampung Baru”

Ikhwan menyebutkan tidak ada pergerakan mencolok yang di lakukan oleh Dahlan untuk memanfaatkan program pemerintah di Kampung Baru. Pembangunan halte yang di lakukan tersebut juga terjadi begitu cepat pada saat masa-masa kampanye. Ikhwan menambahkan bahwa pada masa kampanye, Dahlan memang banyak mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan termasuk di Kampung Baru. Hal itu Ikhwan sampaikan dalam kutipan wawancara di bawah ini :<sup>127</sup>

“Kalau pendekatan itu lah, Dahlan banyak mengadakan kegiatan-kegiatan pemerintahan. Termasuk kegiatan agama di Desa Kampung Baru. Selain itu, Dahlan juga turut menghadiri undangan masyarakat untuk mengisi berbagai acara”

Ikhwan menjelaskan bahwa pada masa-masa kampanye Dahlan banyak mengadakan acara untuk berkumpul dengan masyarakat. Salah satu acara yang di lakukan Dahlan adalah dengan mengadakan acara keagamaan di Kampung Baru. Sebagai tindak lanjutnya, Dahlan juga cukup rutin menghadiri undangan dari masyarakat untuk berbagai acara di Kampung Baru pada saat masa kampanye. Dalam hal penguasaan sumber daya negara selaku awak media Syamsuddin

---

<sup>126</sup> Wawancara bersama ikhwan selaku tokoh masyarakat Desa Sukaramai di rumah beliau di Sukaramai pada pukul 14.00 WIB

<sup>127</sup> *Ibid*

Nasution menyatakan bahwa sebagai petahana tentu Dahlan memanfaatkan aparat birokrasi untuk memenangkannya di Kampung Baru. Hal tersebut tidak hanya dilakukan Dahlan melainkan Sukhairi juga melakukan hal yang sama karena sama-sama calon petahana. Hal tersebut disampaikan Syamsuddin Nasution dalam kutipan wawancara di bawah ini :<sup>128</sup>

“Terkait indikasi tentu ada semacam pengkondisian aparat. Saya menilai hal itu sama, selain Dahlan, Sukhairi juga melakukan hal yang sama dengan melakukan intervensi kepada Kadis, Camat, hingga aparat desa”

Syamsuddin Nasution menyatakan bahwa sebagai calon yang sama-sama dari petahana Dahlan dan Sukhairi melakukan intervensi kepada aparat birokrasi Mandailing Natal. Sebagai bupati, Syamsuddin Nasution menilai pengaruh Dahlan untuk melakukan intervensi lebih kuat di banding Sukhairi yang hanya wakil bupati.

### **5.5 Pemanfaatan Program Pemerintah**

Dalam hal memenangkan Dahlan pada Pemilihan Kepala Daerah telah banyak cara yang di gunakan oleh tim sukses untuk meningkatkan elaktabilitas Dahlan di tengah-tengah masyarakat Mandailing Natal. Salah satu cara yang di gunakan adalah me motret berbagai kegiatan yang di lakukan Dahlan dan kemudian di upload di sosial media dan dalam fenomena ini menggunakan media Youtube. Dahlan mengaku bahwa kegiatan yang membangun jembatan di Kecamatan Muara Batang Gadis di abadikan oleh beberapa oknum dan kemudian di upload ke

---

<sup>128</sup> Wawancara bersama Syamsuddin selaku wartawan dari di warung kopi pinggir jalan Desa Jambur Padang Matinggi pada pukul 11.00 WIB

Youtube. Hal tersebut di sampaikan oleh Dahlan dalam kutipan wawancara di bawah ini :<sup>129</sup>

“Sebenarnya saya tidak suka itu, video nya hasil curi-curian orang yang kemudian di upload ke Youtube. Saya tidak suka dengan hal itu karena menurut saya riya. Banyak ulama marah ke saya karena saya tidak suka di pameran. Ulama-Ulama itu mengatakan bahwa hal-hal yang baik harus di sebarluaskan supaya di tiru orang”

Dahlan menyatakan bahwa program-program yang beliau laksanakan tidak pernah dia harapkan untuk di publikasi. Dahlan menganggap tindakan tersebut merupakan tindakan tercela karena bisa bersifat riya. Kemudian Dahlan menambahkan banyak ulama Mandailing Natal yang memperingatkan beliau bahwa program-program bagus harus di publikasikan supaya orang bisa meniru dan bermanfaat bagi orang banyak. Dalam hal tersebut, memang ada beberapa oknum yang sengaja mam publikasi kinerja dari Dahlan untuk meningkatkan elektabilitasnya. Akan tetapi, Dahlan tidak menyebutkan siapa oknum yang di maksud tersebut. Terkait dengan kinerja Dahlan sebagai bupati melalui program-program pemerintah yang di jalankan Ridho Vahlevi menilai kepemimpinan Dahlan ada beberapa yang sudah bagus dan juga masih kurang. Ridho Vahlevi menambahkan bahwa Dahlan sebelumnya pernah menjadi pelaksana tugas di Mandailing Natal dan rekam jejak beliau sebagai bupati sudah tidak perlu di ragukan lagi. Hal tersebut beliau sampaikan seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Wawancara bersama Dahlan Hasan Nasution selaku calon bupati pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal di kopi shop miliknya di Kota Medan pada pukul 16.35 WIB

<sup>130</sup> *Ibid*

“Kita sudah sama-sama ketahui bahwa pak Dahlan pernah menjadi PLT bupati selama satu periode. Beliau sedikit banyaknya sudah membangun di Madina ini. Kalau di katakan puas, ada yang puas dan masih ada yang kurang puas”

Sebagai camat di Panyabungan Utara Ridho Vahlevi menambahkan bahwa Dahlan telah menjadi sosok berpengalaman di lingkungan pemerintahan Mandailing Natal. Sebelum memenangkan Pemilihan Kepala Daerah Dahlan juga telah pernah menjabat sebagai PLT Bupati Mandailing Natal selama satu periode. Ridho Vahlevi menyatakan bahwa Dahlan adalah sosok yang berpengalaman dan sudah berkontribusi mengadakan pembangunan di Mandailing Natal. Ridho Vahlevi juga menyatakan bahwa sebagai bupati kinerja Dahlan tidak sepenuhnya bagus semua. Masih ada beberapa kinerja yang masyarakat kurang puas, tetapi secara umum masyarakat sudah puas dengan kinerja beliau. Selanjutnya, Ikhwan kemudian menambahkan bahwa aparat desa di Kampung Baru terlibat dalam hal meningkatkan elektabilitas Dahlan. Para aparat desa menggunakan bantuan- Sebagai kepala desa, Linggom Sihombing menyatakan bahwa dia tidak terlibat dalam tim pemenangan Dahlan di Kampung Baru. Linggom Sihombing menyatakan sebagai kepala desa beliau harus memiliki sifat netral terhadap ketiga calon bupati. Hal tersebut beliau katakan seperti kutipan wawancara di bawah ini

.<sup>131</sup>

“Mana boleh kepala desa tergabung dalam tim sukses, saya harus netral kepada semua calon”

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Linggom Sihombing selaku kepala desa Kampung Baru pada tahun 2020. Wawancara di lakukan di warung kopi pinggir sungai Desa Kampung Baru pada pukul 14:13 WIB

Dalam kutipan wawancara di atas ini Linggom Sihombing menyatakan bahwa beliau tidak terlibat sebagai tim pemenangan Dahlan di Kampung Baru. Linggom Sihombing tetap bertahan dalam asas netralitas sebagai kepala desa. Dalam hal memenangkan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Yasir Nasution menjelaskan sebagai penyelenggara beliau tidak pernah mendapat ancaman atau pun intervensi dari para calon. Yasir Nasution menyebutkan bahwa para calon hanya menitipkan suara mereka di kawal dengan ketat karena masing-masing calon memiliki kepercayaan diri untuk memenangkan Pemilihan Kepala Daerah. Hal tersebut di sampaikan oleh Yasir Nasution dalam kutipan wawancara di bawah ini :<sup>132</sup>

“Sebagai penyelenggara kita juga berinteraksi dengan Pemda dalam hal penyediaan dana Pilkada. Kita melakukan koordinasi dengan mereka, tetapi Pemda tidak pernah nitip-nitip sesuatu misalnya untuk mengadakan program ini dan program itu. Misalnya juga Pemda menitipkan nama-mama anggota KPPS untuk memenangkannya”

Yasir Nasution menjelaskan bahwa calon petahana Dahlan Nasution tidak pernah melakukan intervensi kepada penyelenggara Pemilihan Kepala Daerah. Dahlan hanya berpesan untuk mengadakan Pemilihan Kepala Daerah yang berintegritas. Dahlan juga tidak pernah meminta Komisi Pemilihan Umum Mandailing Natal untuk mengadakan program-program yang menguntungkannya seperti menitipkan nama-nama KPPS dan lain-lain. Dalam hal memanfaatkan program pemerintah di Kampung Baru Ali Aga menyatakan bahwa beliau melihat hal tersebut di Kampung Baru. Ali Aga menyatakan bahwa relasi kuasa yang di

---

<sup>132</sup> Wawancara bersama Muhammad Yasir Nasution selaku anggota KPU Mandailing Natal di bidang hukum dan pengawasan pada masa Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 di KPU Mandailing Natal pukul 16:15 WIB

jalin Dahlan di Kampung Baru atas inisiatif dari tim pemenangan. Hal tersebut di sampaikan Ali Aga dalam kutipan wawancara di bawah ini :<sup>133</sup>

“Nah, dari pengakuannya di Mahkamah Konstitusi kemarin dari gelagat pelaku memang telah ada perencanaan terlebih dahulu. Perencanaannya itu juga terjadi secara singkat atas inisiatif dari pelaku, paling perencanaannya terjadi dua hari menjelang pemilihan”

Ali Aga menyatakan bahwa dalam proses kecurangan Pemilihan Kepala Daerah di Kampung Baru hal tersebut merupakan inisiatif dari pelaku. Ali Aga menyatakan bahwa pelaku lah yang merencanakannya kemudian melapor ke tim pemenangan Dahlan untuk melancarkan aksinya. Jika melihat dari estimasi waktu, Ali Aga menyatakan perencanaannya kemungkinan di lakukan dua hari menjelang pemilihan dan di laksanakan pada saat makan siang berlangsung. Proses kecurangan tersebut di lakukan pada saat makan siang. Hal ini di sampaikan Ali Aga seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>134</sup>

“Dari analisis kami, kejadian ini terjadi pada saat makan siang. Nah, sebelum di lakukan penghitungan suara kan masih ada waktu untuk istirahat makan siang. Kemudian pelaku mengajak para petugas di TPS untuk makan siang di luar dan di sinilah pelaku melancarkan aksinya dengan menusuk surat suara yang tersisa”

Ali Aga menyampaikan bahwa pelaku kecurangan sengaja memanfaatkan istirahat makan siang untuk melancarkan aksinya. Pelaku mengajak petugas PPS dan KPPS makan di luar dan kemudian petugas bersedia untuk makan siang di luar. Ali Aga menyebutkan di sinilah kelalaian dari TPS karena tidak mempertimbangan terlebih dahulu ajakan yang di sampaikan pelaku tersebut. Petugas di TPS di anggap

---

<sup>133</sup> Wawancara bersama Ali Aga selaku Ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal di Badan Pengawas Pemilihan Umum Mandailing Natal pada pukul 12:02 WIB

<sup>134</sup> *Ibid*

lalai dan tidak menjalankan tugas sebagai penyelenggara dengan baik. Dalam hal memanfaatkan program pemerintah di Desa Kampung Baru. Dahlan cukup banyak mendapat dukungan dari masyarakat melalui spanduk-spanduk yang bertebaran di Kampung Baru. Dahlan mampu membuat masyarakat merasa hutang budi dengan uang-uang yang di bagikan kepada masyarakat. Mulia Harisandi berpendapat bahwa melalui spanduk-spanduk yang Dahlan sebarkan di depan-depan rumah warga membuat masyarakat loyal dan merasa hutang budi kepada Dahlan secara khusus. Hal ini di sampaikan oleh Mulia Harisandi seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>135</sup>

“Kadang spanduk-spanduk Dahlan berada di depan rumah warga. Kemudian warga tersebut merasa telah memakan uang pemberian Dahlan sehingga dia merasa harus memenangkan Dahlan apapun caranya sebagai bentuk balas budi”

Mulai Harisandi menyatakan bahwa spanduk-spanduk yang di dirikan di depan rumah warga juga berpengaruh terhadap pilihan dan kelayakan masyarakat. Sebagai bentuk terima kasih kepada Dahlan, masyarakat kemudian turut memperjuangkan Dahlan sebagai calon bupati di Kampung Baru apapun caranya. Atas hutang budi tersebut masyarakat merasa harus ada balasan yang di berikan berupa pilihan dan dukungan kepada Dahlan. Di Kampung Baru Dahlan memberikan bantuan untuk mengkampanyekannya. Sehingga masyarakat mengira bahwa bantuan tersebut datang dari Dahlan secara personal. Hal tersebut Ikhwan sampaikan seperti kutipan wawancara di bawah ini :<sup>136</sup>

---

<sup>135</sup> Wawancara bersama Mulia Harisandi di sekretariat Satuan Pelajar Mahasiswa Angkatan Muda Perkasa Indonesia Mandailing Natal pada pukul 16:00 WIB

<sup>136</sup> *Ibid*

“Apabila ada bantuan-bantuan itu di sampaikan bahwa bantuan tersebut adalah bantuan si ini dan itu. Kemudian masyarakat awam dengan polos menerima bantuan tersebut dan menganggap bantuan datang dari Dahlan sebagai petahana. Padahal, bantuan yang data g ke masyarakat berasal dari pemerintah pusat”

Ikhwan menjelaskan bahwa aparat desa Kampung Baru menjadi pihak penyambung antara Dahlan dan masyarakat. Aparat desa bahkan mengklaim bahwa bantuan-bantuan yang di berikan kepada masyarakat sumbernya dari Dahlan secara personal. Alhasil, masyarakat awam mengira bahwa bantuan itu datangnya dari Dahlan karena pemimpin yang di kenal masyarakat hanya Dahlan. Program pemerintah ini telah menjadi salah satu senjata paling mutakhir dari tim pemenangan yang pada fenomena ini adalah aparat desa Kampung Baru. Aparat desa tentunya melakukan hal tersebut bukan tanpa alasan, karena tindakan itu di dasari oleh tekanan langsung yang di berikan oleh atasan hingga tujuan untuk mempertahankan jabatan. Dalam hal penguasaan sumber daya negara selaku awak media Syamsuddin Nasution menyatakan bahwa sebagai petahana tentu Dahlan memanfaatkan aparat birokrasi untuk memenangkannya di Kampung Baru. Hal tersebut tidak hanya di lakukan Dahlan melainkan Sukhairi juga melakukan hal yang sama karena sama-sama calon petahana. Hal tersebut di sampaikan Syamsuddin Nasution dalam kutipan wawancara di bawah ini :<sup>137</sup>

“Terkait indikasi tentu ada semacam pengkondisian aparat. Saya menilai hal itu sama, selain Dahlan, Sukhairi juga melakukan hal yang sama dengan melakukan intervensi kepada Kadis, Camat, hingga aparat desa”

---

<sup>137</sup> Wawancara bersama Syamsuddin selaku wartawan dari di warung kopi pinggir jalan Desa Jambur Padang Matinggi pada pukul 11.00 WIB

Syamsuddin Nasution menyatakan bahwa sebagai calon yang sama-sama dari petahana Dahlan dan Sukhairi melakukan intervensi kepada aparat birokrasi Mandailing Natal. Sebagai bupati, Syamsuddin Nasution menilai pengaruh Dahlan untuk melakukan intervensi lebih kuat di banding Sukhairi yang hanya wakil bupati.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 di Desa Kampung Baru terjadi sebuah fenomena pencoblosan surat suara dan penggelembungan suara oleh penyelenggara PPS dan KPPS. Penggelembungan suara tersebut kemudian di arahkan ke pasangan Dahlan-Aswin. Dalam fenomena yang terjadi di Desa Kampung Baru pencoblosan surat suara tersebut terjadi karena berbagai fenomena di belakangnya dan salah satunya adalah relasi kuasa yang di bangun oleh Dahlan sebagai calon bupati dari petahana. Untuk melihat relasi kuasa yang di bangun oleh Dahlan dalam pencoblosan surat suara oleh KPPS di Desa Kampung Baru peneliti menggunakan teori elit capture dari Olufemi O. Taiwo.

Dalam teori elit capture ini peneliti menggunakan 3 indikator untuk menjelaskan Dahlan sebagai salah satu elit dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal. Dalam teori elit capture ini indikator pertama yang di gunakan peneliti adalah berkurangnya tindakan kolektif masyarakat. Maksudnya adalah bahwa dengan elit capture para elit sangat mendominasi pilihan masyarakat secara umum. Melalui fenomena ini masyarakat lebih banyak ketergantungan kepada elit di banding memperjuangkan nilai-nilai kelompoknya. Indikator kedua adalah bahwa elit capture ini memaksa masyarakat untuk melakukan tindakan yang di inginkan elit. Masyarakat lebih banyak menerima perintah dari elit di banding

memperjuangkan sendiri nilai-nilai yang di anggap benar oleh masyarakat. Indikator ketiga adalah bersamaan dengan elit capture secara otomatis juga akan menandai bangkitnya teknokrat. Selain berdampak negatif elit capture juga memiliki dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dominasi elit terhadap kehidupan masyarakat akan meningkatkan partisipasi teknokrat.

Dalam elit capture ini teknokrat lah yang menjadi penyeimbang elit dan memperjuangkan hak-hak kolektif masyarakat. Selanjutnya, setelah menjadi pengantar mengenai elit capture dalam fenomena pencoblosan surat suara di Desa Kampung Baru Kecamatan Panyabungan Utara. Peneliti kemudian menambahkan teori broker sebagai pisau analisis terkait fenomena relasi kuasa dalam pencoblosan surat suara oleh penyelenggara KPPS di Desa Kampung Baru. Teori broker yang peneliti gunakan adalah teori yang di kemukakan Edward Aspinall. Dalam teori broker yang peneliti gunakan peneliti memakai 3 indikator yaitu pertama aparat birokrasi, kedua penguasaan sumber daya negara, dan ketiga adalah memanfaatkan program pemerintah. Dalam indikator yang pertama mengenai aparat birokrasi peneliti menemukan bahwa dalam proses pencalonannya Dahlan tidak memiliki sumber daya uang yang cukup untuk mencalon sebagai bupati.

Ulama di Mandailing Natal lah yang mencalonkan Dahlan sebagai calon bupati untuk yang kedua kalinya dan membantu pendaftaran Dahlan ke semua partai di Mandailing Natal sampai selesai. Dahlan juga mengaku dalam proses pencalonannya beliau melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama dan orang-orang yang memiliki jiwa membangun untuk mensukseskan pencalonannya. Selain tokoh-tokoh di atas petugas KPPS juga menjadi aparat yang mendukung

pencalonan Dahlan. Penyelenggara KPPS yang juga menjadi tokoh agama di Kampung Baru mengkampanyekan Dahlan melalui Khotbah di gereja dan metode door to door. Penyelenggara Pemilihan Kepala Daerah dari Komisi Pemilihan Umum dan Badan Pengawas Pemilu Mandailing Natal juga mengakui bahwa penyelenggara KPPS terlibat dalam kemenangan Dahlan di Kampung Baru dengan mencoblos surat suara yang tersisa. Tokoh masyarakat, wartawan dan tokoh pemuda di Mandailing Natal juga kompak menyatakan bahwa Dahlan menggunakan aparat birokrasi untuk memenangkan pencalonannya di Kampung Baru. Yang paling utama dalam proses pencalonannya adalah bahwa Dahlan menggunakan aparat desa dan aparat birokrat di kecamatan Panyabungan Utara.

Indikator kedua dalam teori broker ini adalah penguasaan sumber daya negara. Dahlan sebagai calon petahana menjelang Pemilihan kepala Daerah Mandailing Natal Tahun 2020 banyak memberikan bantuan dan sumbangan kepada masyarakat. Dahlan menyatakan bahwa sebagai daya tawarnya kepada masyarakat untuk pencalonannya yang kedua Dahlan menggunakan proyek strategis daerah yang telah di laksanakannya selama menjabat. Dahlan mengaku selama menjabat beliau adalah bupati yang totalitas menjalankan jabatannya. Dahlan mengaku bahwa dalam menjalankan programnya tidak jarang beliau menggunakan dana pribadi untuk pembangunan di Mandailing Natal. Dahlan mengaku usaha mebelnya telah banyak membantunya dalam menjalankan jabatan sebagai bupati karena dengan usahanya itu Dahlan telah banyak membangun jalan, gereja, masjid, jalan dan lain-lain. Di Desa Kampung Baru secara khusus David Hutauruk sebagai penyelenggara KPPS dan tokoh agama menyatakan bahwa Dahlan cukup sering

memberikan bantuan pada pembangunan gereja, dan perayaan natal disana. Pada masa kampanye Dahlan juga masih membangun halte di Kampung Baru karena kebutuhan masyarakat akan infrastruktur tersebut.

Pada indikator ketiga mengenai pemanfaatan program pemerintah Dahlan mengaku bahwa beliau bukan tipe pemimpin yang suka pamer. Akan tetapi banyak orang yang kagum dengan kinerjanya dan kemudian mendokumentasikan program-program yang dilakukan Dahlan dan di Upload di akun Youtube. Selain itu sebagai perpanjangan tangan Dahlan di Kampung Baru para aparat desa memanfaatkan program-program pemerintah untuk meningkatkan elektabilitas Dahlan. Aparat Desa membagikan bantuan-bantuan sosial kepada masyarakat dan mengatasnamakan bantuan tersebut dari Dahlan secara personal sehingga masyarakat mengira bahwa bantuan yang mereka terima tersebut dari dana pribadi Dahlan sebagai bupati yang menjabat.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah peneliti jelaskan di atas mengenai relasi kuasa pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal tentang pencoblosan surat suara yang dilakukan oleh penyelenggara KPPS maka peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya secara teoritis dan praktis

1. Secara Teoritis, pada penelitian ini membahas mengenai relasi kuasa yang dibangun oleh Dahlan sebagai calon petahana pada Pemilihan Kepala Daerah yang menyebabkan terjadinya pencoblosan suara dan

pengelembungan suara di Desa Kampung Baru. Dalam penelitian peneliti fokus membahas tentang relasi antara Dahlan dan masyarakat Desa Kampung Baru. Kemudian, peneliti belum membahas secara detail tentang modal politik dari kedua pasangan calon di Desa Kampung Baru dan netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kecamatan Panyabungan Utara pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.

## 2. Secara praktis,

Secara praktis peneliti memiliki beberapa saran dalam hal relasi pemilihan kepala daerah di Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya sanksi yang tegas terhadap pelanggaran dalam Pemilihan Kepala Daerah baik dilakukan oleh pemilih maupun penyelenggara
- b. Kepada penyelenggara KPU dan Bawaslu harus selalu sigap dalam menjalankan peran bahkan di desa dengan kuantitas pemilih kecil sekalipun
- c. Kepada Dinas Pendudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) supaya memberikan data yang akurat terkait informasi pemilih dengan menggunakan data terbaru sehingga jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) di masing-masing daerah jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarusni Alfansyur, Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Jurnal* 5, no. 2 (2020): 149.
- Andriyani Lusi. 2023. "Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya Dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* (8), No 1. Hlm 1
- Anggoro Teguh. 2019. "Politik Patronase Dan Klientelisme Purnawirawan Tni Pada Pemilu Legislatif". *Jurnal Ilmu Pemerintahan* (4), No 1. Hlm 1
- Aspinall, Edward. 2019 "Democracy For Sale", *Cornell University Press*.
- Bihuku, Salmon. "Urusan Pemerintahan Konkuren Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah." <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/administratum/article/view/20331>.
- Ensiklopedia Dunia, "Dahlan Hasan Nasution" selengkapnya di [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Dahlan\\_Hasan\\_Nasution](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Dahlan_Hasan_Nasution). Diakses pada tanggal 26 Desember 2023.
- Herlinda Mar'atusholihah, Wawan Priyanto, Aries Tika Damayani. "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan." *Jurnal* 7, no. 3 (2019): 256.
- Kurniawan Rizki Herdi. 2023. "Patronase Dan Klientelisme Dalam Dukungan Politik Tuanku Tarekat Syathariyah Pada Pilkada Di Sumatera Barat". *Lembaga Penelitian Dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia* (5), No 1. Hlm 32
- Madina, Info. "Gambaran Umum Kondisi Daerah." Accessed September 10, 2023. <https://info.madina.go.id/gambaram-umum-kondisi-daerah/>.
- Mora Linda. 2023. "Uang Dalam Kontestasi Politik Studi Tentang Praktik Politik Uang Pada Pilkada Tahun 2020 Di Kabupaten Mandailing Natal". *Tesis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas*. Hlm 9-117
- Nastain Muhamad & Catur Nugroho. 2022. "Relasi Kuasa dan Suara: Politik Patron Klien Pada Pilkada Langsung di Kabupaten Grobogan 2020". *Jurnal Ilmu Politik* (13), no 1. Hlm 1
- O.Taiwo, Olufemi. 2022. "Elit Capture". *Haymarket Books P.O. Box 180165 Chicago*.
- Provinsi, Bawaslu. "Cek Kesiapan PSU Mandailing Natal, Afif Harap Masyarakat Gunakan Hak Pilih." Accessed February 17, 2023. <https://www.bawaslu.go.id/id/berita/cek-kesiapan-psu-mandailing-natal-afif-harap-masyarakat-gunakan-hak-pilih>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 86.

- Rozi, Akhmad Fahrur. "Analisis Strategi Pemasaran Pada Djawa Batik Solo Analysis Marketing Strategis On Djawa Batik Solo." *Jurnal* 3, no. 2 (2017): 177.
- Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.
- Susanti Rika Yanita dan Khairul Fahmi. 2022. "Relasi Birokrat dan Gubernur dalam Sumatera Barat Tahun 2020". *Jurnal Agama dan Masyarakat Indonesia* (4), no 1. Hlm 41
- Suparno. "Pemilihan Kepala Daerah Langsung Kelebihan Dan Kekurangannya." *Mimbar Administrasi* 2, no. 1 (2018): 2.
- Wikipedia, "Dahlan Hasan Nasution" selengkapnya [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dahlan\\_Hasan\\_Nasution#:~:text=Drs.%20H.%20Dahlan%20Hasan%20Nasution,Batubara%20yang%20tersandung%20kasus%20korupsi](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dahlan_Hasan_Nasution#:~:text=Drs.%20H.%20Dahlan%20Hasan%20Nasution,Batubara%20yang%20tersandung%20kasus%20korupsi). Diakses pada tanggal 26 Desember 2023



## LAMPIRAN

### Lampiran I Surat izin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Alamat : Gedung Dekanat FISIP, Limau Manis Padang Kode Pos 25163  
Telp 0751-71266, 0751-8955256 Faksimile 0751-71266,  
Laman : <http://fisip.unand.ac.id> e-mail : sekretariat@soc.unand.ac.id

Nomor : B/3180/UN16.08.WDI/PT.01.04/2023 22 November 2023  
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. ....  
.....  
di  
Tempat

Dengan ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa kami menugaskan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas :

Nama : Alwi Saputra  
Nomor BP. : 2010831023  
Departemen/Program Studi : Ilmu Politik  
Alamat : Jl. Pasar Baru, Cupak Tengah, Kota Padang  
No. HP : 087727728492  
Judul : Relasi Kuasa Dalam Pilkada Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 (Studi Kasus Pencoblosan Surat Suara Oleh Petugas KPPS di Desa Kampung Baru)  
Waktu : November – Desember 2023  
Lokasi : Kabupaten Mandailing Natal  
Dalam Rangka : Penulisan Skripsi

Oleh karena itu kami mengharapkan bantuan Saudara untuk dapat memberikan *izin/rekomendasi* kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



**Tembusan:**  
1. Rektor Univ. Andalas  
2. Ketua Departemen  
3. Dosen Pembimbing  
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran II

### Dokumentasi Bersama Informan



Wawancara dengan Linggom Sihombing selaku kepala desa Kampung Baru pada tahun 2020.



Wawancara bersama Ridho Pahlevi selaku camat Panyabungan Utara pada tahun 2020



Wawancara bersama Ali Aga selaku Ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara bersama Muhammad Yasir Nasution selaku anggota KPU Mandailing Natal



Wawancara bersama David Hutauruk selaku ketua KPPS TPS 002 Desa Kampung Baru



Wawancara bersama Mulia Harisandi di sekretariat Satuan Pelajar Mahasiswa Angkatan Muda Perkasa Indonesia Mandailing Natal



Wawancara bersama Dahlan Hasan Nasution selaku calon bupati pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara bersama Syamsuddin selaku wartawan



Wawancara bersama ikhwan selaku tokoh masyarakat Desa Sukaramai



## Relasi Kuasa dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 Studi Kasus Pencoblosan Surat Suara Oleh KPPS di Desa Kampung Baru

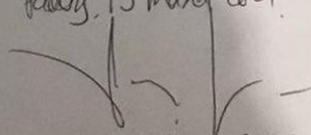
### ORIGINALITY REPORT

<b>12%</b>	<b>12%</b>	<b>4%</b>	<b>3%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etd.iain-padangsidempuan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>dkpp.go.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>scholar.unand.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>www.mkri.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Andalas</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>kpud-madinakab.go.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>jurnal.untagsmg.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>id.wikipedia.org</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

repositori.uma.ac.id

Padang, 13 Maret 2024.  
  
 RVB Fdk, S.I.P. MA